



MUSYAWARAH GURU
MATA PELAJARAN
MGMP
MADRASAH ALIYAH
MA'ARIF NU Kab. Kendal



*Terintegrasi
Pendidikan Karakter
dan Antikorupsi*

Mustafidin, S.Pd.I
M. Imam Khosim, S.Pd.
Mushobirin, S.Pd.I



Modul **PEMBELAJARAN** **SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)** *Untuk MA/SMA Semester Gasal dan Genap*



Musyawarah Kerja Kepala Madrasah (MKKM)
Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kabupaten Kendal



Kata Pengantar

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil 'alamiin, puji syukur hanya milik Allah SWT. yang telah menganugerahkan hidayah, taufiq dan inayah sehingga proses pembuatan modul pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum Merdeka ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tercurah keharibaan Rasulullah Saw. semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafaatnya baik di dunia sampai di akhirat. Tidak lupa ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan atau pembuatan modul pembelajaran ini. Semoga Allah SWT. memberikan pahala yang tidak akan terputus, dan semoga modul pembelajaran ini benar-benar berkah dan bermanfaat baik untuk guru maupun murid. Aamiin.

Dalam modul pembelajaran ini memuat tentang uraian materi-materi yang berkaitan dengan Memahami kebudayaan masyarakat Makkah dan Madinah sebelum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw. periode Makkah dan Madinah, peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah Saw. dan para *shahabat*, substansi Piagam Madinah (*Misaq al-Madinah*), dan faktor-faktor keberhasilan *Fathu Makkah* sebagai inspirasi dalam meneladani perilaku mulia Rasulullah Saw. di kehidupan masa kini dan masa depan. Memahami proses pemilihan *Khulafaurrasyidin*, substansi dan strategi dakwah *Khulafaurrasyidin* sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.

Selain itu untuk memudahkan pemahaman juga terdapat rangkuman materi pembelajaran. Kami berusaha menyusun modul pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru sehingga dapat terjadi kegiatan belajar mengajar yang lebih komunikatif dan optimal.

Kami menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan modul pembelajaran ini. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan modul pembelajaran yang kami buat ini.

Kami berharap dengan adanya modul pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini dapat membantu guru untuk lebih berorientasi kepada murid, baik dalam pembelajaran maupun keteladanan. Kegiatan yang berorientasi kepada murid tersebut diharapkan dapat memberikan hasil yang optimal bagi keberhasilan pendidikan dan menghasilkan generasi yang shalih, cerdas, dan berakhlak mulia.

Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin.

Kendal, Januari 2025
Tim Penyusun

MGMP MAPEL SKI

Daftar Isi

Sampul Dalam ~ 1
Kata Pengantar ~ 2
Daftar Isi ~ 3
Glosarium ~ 4
Capaian Pembelajaran (CP) ~ 5

PENDAHULUAN

A. Tujuan Pembuatan Modul ~ 8
B. Petunjuk Penggunaan Modul Bagi Guru ~ 8
C. Petunjuk Penggunaan Modul Bagi Murid ~ 8
D. Peta Konsep ~ 9

BAB I. PERKEMBANGAN ISLAM MASA RASULULLAH SAW. PERIODE MAKKAH

KEGIATAN PEMBELAJARAN-1

A. Identitas Modul ~ 10
B. Tujuan Pembelajaran ~ 10
C. Uraian Materi dan Referensi Literasi ~ 10
D. Rangkuman ~ 12
E. Penugasan Mandiri ~ 12
F. Penilaian Diri ~ 14

KEGIATAN PEMBELAJARAN-2

A. Identitas Modul ~ 15
B. Tujuan Pembelajaran ~ 15
C. Uraian Materi dan Referensi Literasi ~ 15
D. Rangkuman ~ 18
E. Penugasan Mandiri ~ 18
F. Penilaian Diri ~ 20

KEGIATAN PEMBELAJARAN-3

A. Identitas Modul ~ 21
B. Tujuan Pembelajaran ~ 21
C. Uraian Materi dan Referensi Literasi ~ 21
D. Rangkuman ~ 24
E. Penugasan Mandiri ~ 24
F. Penilaian Diri ~ 26

BAB II. PERKEMBANGAN ISLAM MASA RASULULLAH SAW. PERIODE MADINAH

KEGIATAN PEMBELAJARAN-1

A. Identitas Modul ~ 27
B. Tujuan Pembelajaran ~ 27

C. Uraian Materi dan Referensi Literasi ~ 27
D. Rangkuman ~ 31
E. Penugasan Mandiri ~ 31
F. Penilaian Diri ~ 33

KEGIATAN PEMBELAJARAN-2

A. Identitas Modul ~ 34
B. Tujuan Pembelajaran ~ 34
C. Uraian Materi dan Referensi Literasi ~ 34
D. Rangkuman ~ 38
E. Penugasan Mandiri ~ 38
F. Penilaian Diri ~ 40

BAB III. PENAKLUKAN KOTA MAKKAH (FATHU MAKKAH)

KEGIATAN PEMBELAJARAN-1

A. Identitas Modul ~ 41
B. Tujuan Pembelajaran ~ 41
C. Uraian Materi dan Referensi Literasi ~ 41
D. Rangkuman ~ 44
E. Penugasan Mandiri ~ 45
F. Penilaian Diri ~ 47

BAB IV. PERKEMBANGAN ISLAM MASA KHULAFAU RRASYIDIN

KEGIATAN PEMBELAJARAN-1

A. Identitas Modul ~ 48
B. Tujuan Pembelajaran ~ 48
C. Uraian Materi dan Referensi Literasi ~ 48
D. Rangkuman ~ 53
E. Penugasan Mandiri ~ 54
F. Penilaian Diri ~ 56

KEGIATAN PEMBELAJARAN-2

A. Identitas Modul ~ 57
B. Tujuan Pembelajaran ~ 57
C. Uraian Materi dan Referensi Literasi ~ 57
D. Rangkuman ~ 59
E. Penugasan Mandiri ~ 59
F. Penilaian Diri ~ 61

Glosarium

- Jazirah* : Tanah yang menjorok ke laut seakan-akan seperti pulau; Semenanjung
- Hanif* : Yang benar dan lurus
- As-Sabiqunal Awwaluun* : Sekelompok sahabat Rasulullah Saw. yang paling pertama masuk Islam
- Nejus* : Seorang penguasa (raja) Kristen di Habasyah (Ethiopia) yang menerima umat Islam ketika hijrah ke negaranya
- Dakwah* : Ajakan seseorang terhadap orang lain untuk mengikuti Ajakannya
- Isra* : Perjalanan Rasulullah Saw. pada sepertiga malam dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha
- Mi'raj* : Naiknya Rasulullah Saw. dari masjidil Aqsha ke *Sidratul Muntaha (al-Arsy)*
- Amul Huzni* : Tahun kesedihan
- Yasrib* : Kota tua di Arab, yang kemudian berganti nama menjadi Madinatul Munawwarah ketika Rasulullah Saw. dan umat Islam hijrah ke kota tersebut
- Diskriminasi* : Perbedaan perlakuan terhadap seseorang berdasarkan perbedaan materi atau fisik
- Kabilah* : Suku atau kaum yang berasal dari satu keturunan
- Fathu Makkah* : Penaklukan Kota Makkah terjadi pada tahun ke 8 hijriyah
- Muhajirin* : Para sahabat Rasulullah Saw. yang mengikuti hijrah dari kota Makkah ke Madinah
- Anshar* : Para sahabat Rasulullah Saw. yang berasal dari Madinah dan memberikan pertolongan dalam pengembangan Islam di Madinah
- Piagam Madinah* : Piagam perjanjian antara umat Islam di Madinah dengan bangsa Yahudi dan non muslim lainnya
- Hudaibiyah* : Sebuah tempat berjarak 6 mil dari kota Makkah, di tempat ini terjadi perjanjian damai antara umat Islam dengan penduduk kafir Quraisy Makkah
- Haji Wada'* : Haji Terakhir atau haji perpisahan yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. sebelum beliau wafat
- Kulafaur Rasyidin* : Para pemimpin pengganti yang mendapat petunjuk dari Allah SWT.
- Tsaqifah bani Saidah* : Sebuah tempat pertemuan atau balai riung milik Bani Saidah yang pernah digunakan dalam proses pemilihan Khalifah Abu Bakar As-Shidiq
- Saad bin Ubadah* : Kandidat khalifah dari kaum Anshar
- Dewan Enam (Ahlul Halli Wal 'Aqdi)* : Lembaga pemilihan khalifah yang dibentuk oleh Khalifah Umar bin Khatab yang bertugas melakukan seleksi para kandiadat yang akan menjadi khalifah

CAPAIAN PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

A. Rasional Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran SKI menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah/hikmah* dari sejarah masa lalu untuk menyikapi dan menghadapi permasalahan masa sekarang serta masa depan. Keteladanan yang baik masa lalu menjadi inspirasi generasi penerus bangsa untuk menyikapi dan menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, IPTEK, seni, dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya.

Belajar Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya sekedar mempelajari pengetahuan, fakta, dan kronologi, tetapi juga mencakup aspek akidah, akhlak-etik, politik, dan sosial-keagamaan. Dari aspek akidah atau spiritual, SKI berperan dalam menjaga dan menguatkan keimanan peserta didik, yang berimplikasi bertambahnya keimanan mereka kepada Allah SWT. dan rasul-Nya serta meyakini keagungan Islam.

Semua materi dalam SKI dapat dikaitkan dengan dimensi religius, seperti substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw. periode Makkah, peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah Saw." Bahkan pada materi tentang kebudayaan masyarakat Makkah sebelum Islam. Sehingga guru dituntut mampu merefleksikan aspek religius untuk menanamkan akidah pada siswa.

Selain itu materi SKI mengandung dimensi akhlak-etik. Sejarah sangat tepat bagi pembentukan karakter peserta didik melalui telaah suri tauladan, cinta dan berjuang untuk tanah air, berdedikasi tinggi dalam pengabdian, tanggung jawab sosial yang besar sehingga dapat membentuk peserta didik berkarakter kuat, memiliki kemandirian, serta kepedulian terhadap lingkungannya. Sekaligus sebagai generasi bangsa yang akan memiliki sikap dan perilaku kuat dalam membela Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Oleh karena itu, pembelajaran SKI membutuhkan sosok guru yang mampu mendesain proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Salah satunya adalah dengan merespon tantangan era digital, yaitu berperan mengembangkan talenta digital peserta didik melalui pembelajaran SKI yang lebih menarik, menyenangkan, dan penuh tantangan untuk mendorong prestasi akademik yang gemilang (*science for science*). Guru juga harus menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam pembelajaran untuk mewujudkan perdamaian dan kedamaian umat manusia (*science for peace of society*).

B. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai, dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah Saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
2. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah dalam Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, IPTEK, seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

C. Karakteristik Sejarah Kebudayaan Islam

Kurikulum SKI dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Pembelajaran SKI diarahkan untuk menjadikan peristiwa dan tokoh di masa lalu sebagai keteladanan (*ibrah*), dan inspirasi bagi peserta didik dalam menghadapi kehidupan pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

2. Belajar SKI adalah mempelajari kejadian-kejadian di masa lalu untuk dapat diinterpretasikan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di madrasah dan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
4. Mengembangkan pencapaian kompetensi peserta didik tidak hanya pada pemahaman keagamaan saja, namun diperluas sampai mampu menerapkan dalam kehidupan bersama di masyarakat secara istikamah hingga menjadi teladan yang baik bagi orang lain melalui proses keteladanan guru, pembudayaan, dan pemberdayaan lingkungan madrasah.
5. Menempatkan madrasah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik.
6. Memberi waktu yang cukup untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan mengoptimalkan peran caturpusat pendidikan (madrasah, keluarga, masyarakat, dan tempat ibadah).
7. Mengembangkan capaian pembelajaran berdasar pada prinsip akumulatif, *reinforced* (saling memperkuat) dan *enriched* (memperkaya) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan.
8. Mengembangkan kurikulum SKI bukan hanya sebagai apa yang harus dipelajari peserta didik, namun juga mengarusutamakan bagaimana nilai-nilai positif dari peristiwa dan tokoh di masa lalu terinternalisasi dalam diri, menjadi warna, dan inspirasi dalam cara berfikir, bersikap, dan bertindak oleh warga madrasah dalam praksis pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

D. Elemen Sejarah Kebudayaan Islam

Elemen Sejarah Kebudayaan Islam terdiri dari lima elemen kunci beserta cakupan/substansinya. Adapun elemen kelas X pada semester ganjil sebagai berikut:

Elemen	Deskripsi
Periode Rasulullah Saw.	Menguraikan sejarah masa kenabian Rasulullah Saw. serta perjuangan dakwah di Makkah dan Madinah. Pembelajaran tentang periode Rasulullah Saw. diharapkan dapat menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dari sejarah kenabian Rasulullah Saw. Kemudian memahami berbagai peristiwa dan menyerap berbagai kebijaksanaan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. serta mampu meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari terkait fenomena sosial budaya, politik, ekonomi, IPTEK, dan seni dalam rangka membangun peradaban di zamannya.
Periode <i>Khulafaurrasyidin</i>	Menguraikan sejarah Islam dalam proses pemilihan para <i>Khulafaurrasyidin</i> setelah wafatnya Rasulullah Saw. yang pada periode ini disebut sebagai masa kepemimpinan terbaik yang demokratis setelah kepemimpinan Rasulullah Saw., selain itu juga menguraikan catatan sejarah Islam tentang strategi dakwah para <i>Khulafaurrasyidin</i> yakni Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib dalam meneruskan kepemimpinan Rasulullah Saw. yang memiliki strategi berbeda sesuai dengan perkembangan kondisi sosial masyarakat waktu itu. Diharapkan peserta didik dapat mengambil <i>ibrah</i> dari pembelajaran masa kepemimpinan <i>Khulafaurrasyidin</i> ini, sehingga mampu untuk menjadi calon pemimpin yang handal pada zamannya.

E. Capaian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Fase E (Kelas X Madrasah Aliyah)

Pada fase ini terdapat tiga elemen. Elemen yang pertama periode Rasulullah Saw. dimana peserta didik mampu memahami kebudayaan masyarakat Makkah dan Madinah sebelum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw. periode Makkah dan Madinah, peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah Saw. dan para sahabat, substansi Piagam Madinah (*Misaq al-Madinah*), faktor-faktor keberhasilan *Fathu Makkah* sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah Saw. di kehidupan masa kini dan masa depan. Elemen yang kedua periode *Khulafaurrasyidin* dimana peserta didik mampu memahami proses pemilihan *Khulafaurrasyidin*, substansi dan strategi dakwah *Khulafaurrasyidin* sebagai inspirasi dalam menerapkan sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.

Elemen	Capaian Pembelajaran (CP)
Periode Rasulullah Saw.	Memahami kebudayaan masyarakat Makkah dan Madinah sebelum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw. periode Makkah dan Madinah, peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah Saw. dan para <i>shahabat</i> , substansi Piagam Madinah (<i>Misaq al-Madinah</i>), dan faktor-faktor keberhasilan <i>Fathu Makkah</i> sebagai inspirasi dalam meneladani perilaku mulia Rasulullah Saw. di kehidupan masa kini dan masa depan.
Periode <i>Khulafaurrasyidin</i>	Memahami proses pemilihan <i>Khulafaurrasyidin</i> , substansi dan strategi dakwah <i>Khulafaurrasyidin</i> sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.

1. Tujuan Pembuatan Modul

Pembuatan modul memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.
- b. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik murid maupun guru/ instruktur.
- c. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi dan gairah belajar; mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya yang memungkinkan murid atau pembelajar, belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya.
- d. Memungkinkan murid atau pembelajar dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

Dengan memerhatikan tujuan-tujuan di atas, modul sebagai bahan ajar akan sama efektifnya dengan pembelajaran tatap muka. Hal ini tergantung pada proses penulisan modul. Penulis modul yang baik menulis seolah-olah sedang mengajarkan kepada seorang peserta mengenai suatu materi melalui tulisan. Segala sesuatu yang ingin disampaikan oleh penulis saat pembelajaran, dikemukakan dalam modul yang ditulisnya. Penggunaan modul dapat dikatakan sebagai kegiatan tutorial secara tertulis.

2. Petunjuk Penggunaan Modul bagi Guru

Dalam setiap kegiatan belajar guru berperan untuk:

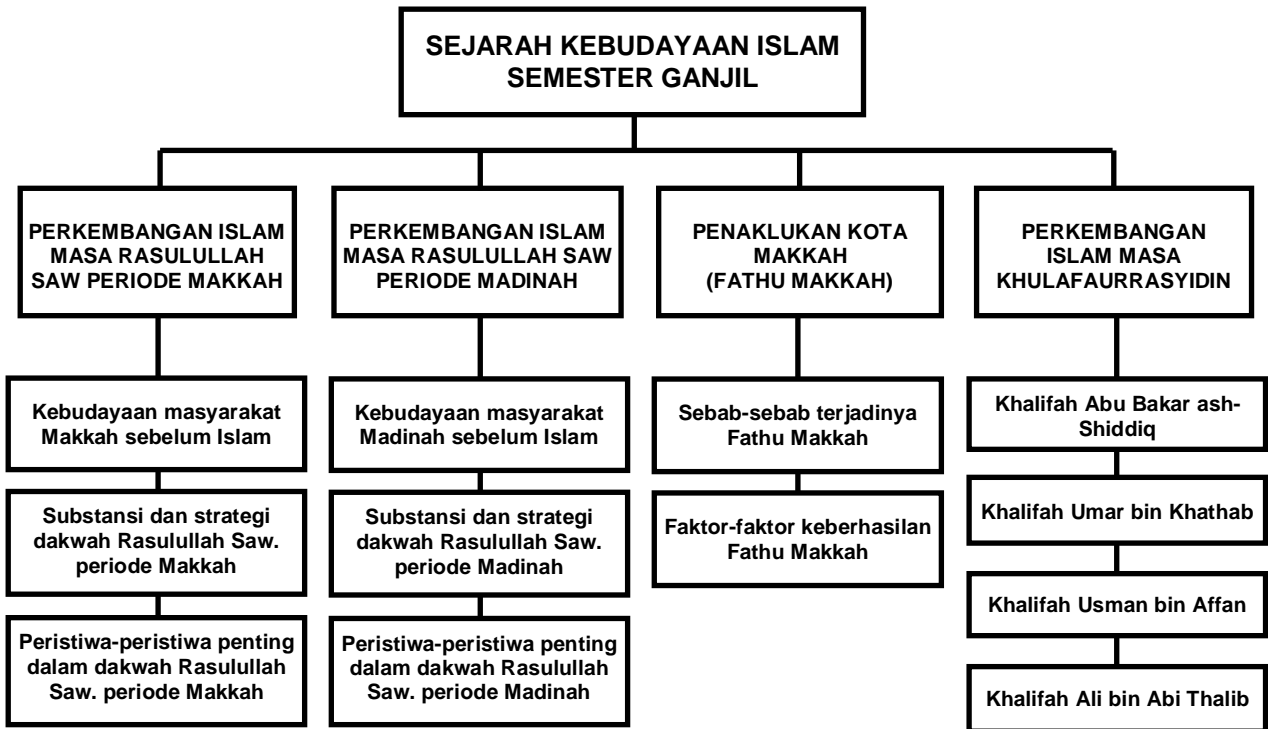
- a. Membantu murid dalam merencanakan proses belajar
- b. Menegaskan kembali tentang tujuan akhir yang harus dicapai setelah mempelajari modul ini.
- c. Membantu murid dalam menentukan dan mengakses sumber tambahan lain yang diperlukan untuk belajar.
- d. Melaksanakan penilaian serta mencatat pencapaian kemajuan murid.
- e. Menjelaskan kepada murid mengenai bagian yang perlu untuk dibenahi dan merundingkan rencana pembelajaran selanjutnya.

3. Petunjuk Penggunaan Modul bagi Murid

Untuk memperoleh prestasi belajar secara maksimal, maka langkah-langkah yang perlu dilaksanakan dalam menggunakan modul ini antara lain:

- a. Berdoalah sebelum mempelajari modul ini.
- b. Pelajari uraian materi yang disediakan pada setiap kegiatan pembelajaran secara berurutan.
- c. Kerjakan latihan soal yang disediakan, kemudian cocokkan hasil pekerjaan kalian dengan kunci jawaban dan pembahasan pada bagian akhir modul.
- d. Jika menemukan kendala dalam menyelesaikan latihan soal, cobalah untuk melihat kembali uraian materi.
- e. Di bagian akhir modul disediakan soal evaluasi, silahkan mengerjakan soal evaluasi tersebut agar kalian dapat mengukur penguasaan kalian terhadap materi pada modul ini.
- f. Ingatlah, keberhasilan proses pembelajaran pada modul ini tergantung pada kesungguhan kalian untuk memahami isi modul dan berlatih secara mandiri.

PETA KONSEP



BAB I

PERKEMBANGAN ISLAM MASA RASULULLAH SAW. PERIODE MAKKAH (KEGIATAN PEMBELAJARAN-1)

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Fase/ Kelas	: E/ X
Alokasi Waktu	: 4 JP
Elemen	: Periode Rasulullah Saw.
Materi	: Kebudayaan Masyarakat Makkah Sebelum Islam

B. Tujuan Pembelajaran (TP)

Adapun tujuan pembelajaran pada materi ini adalah:

- 10.1. Menganalisis kebudayaan masyarakat Makkah sebelum Islam, sebagai inspirasi berbuat positif seperti menepati janji, menghormati tamu dan teguh pendirian.

C. Uraian Materi

1. Kebudayaan Masyarakat Makkah Sebelum Islam



Gambar 1.1 Ka'bah masa Jahiliyah

Para ahli sejarah menyebut masa sebelum kehadiran Islam yang dibawa oleh Rasulullah Saw. sebagai masa jahiliyah. Secara bahasa masa jahiliyah berasal dari kata jahil, yang diturunkan dari kata dasar Arab *jahala* yang berarti bodoh.

Bangsa Arab sebelum Islam sudah mengenal dasar-dasar beberapa cabang ilmu pengetahuan, bahkan dalam hal seni sastra mereka telah mencapai tingkat kemajuan pesat. Negeri Arab adalah sebuah Semenanjung di ujung Barat Daya Benua Asia. Di sebelah Utara berbatasan dengan Syam, Palestina, dan al-Jazirah. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Aden dan Samudra India. Di sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Oman dan Teluk Persia; dan di sebelah Barat berbatasan dengan Selat Bab Al-Mandib, Laut Merah dan Terusan Zues.

Keadaan Arab khususnya daerah Makkah terdiri atas gurun pasir yang panas dan gersang. Hal ini mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat Makkah sehingga tercermin dalam kehidupan sosial budaya mereka. Orang-orang Makkah dikenal sebagai bangsa pengembara yang nomaden. Mereka sering berpindah pindah dengan mengandalkan kendaraan yang berupa unta dan kuda.

Kebiasaan mengembara membuat orang-orang Arab Makkah senang hidup bebas tanpa aturan dan hukum yang dapat mengikat mereka sehingga mereka menjunjung tinggi nilai-nilai kebebasan. Mereka senang hidup mengelompok yang tergabung dalam kabilah atau suku yang sangat banyak jumlahnya.

Kekuatan, keperkasaan, keuletan dan keberanian merupakan modal utama untuk dapat bertahan di alam gurun pasir. Mereka tidak menyukai anak-anak wanita karena wanita dinilai makhluk lemah, tidak mampu berperang, dan tidak kuat melakukan pekerjaan yang berat. Seakan suatu bencana besar dan sebagai aib jika tidak mempunyai anak laki-laki.

Namun, selain memiliki watak, perangai, dan perilaku keras, penduduk Arab mempunyai jiwa seni sastra yang tinggi, terutama dalam bentuk syair dan sajak. Kepandaiannya dalam mengubah sajak atau syair merupakan kebanggaan orang Arab. Para

penyair kenamaan sangat dikagumi dan dihormati.

Dari segi keyakinan, bangsa Arab pada masa jahiliyah terbagi menjadi beberapa golongan:

- a. Golongan yang mengingkari Sang Pencipta dan hari kebangkitan. Mereka percaya bahwa alam, masa, dan waktulah yang membinasakan segalanya seperti yang termaktub dalam QS. Al-Jaatsiyah (45): 24.
- b. Golongan yang mengakui adanya Tuhan, tetapi walaupun mengakui adanya Tuhan, namun mengingkari adanya hari kebangkitan, seperti yang termaktub dalam QS. Qaaf (50) : 15.
- c. Golongan yang menyembah berhala, biasanya masing-masing kabilah memiliki berhala sendiri-sendiri. Kabilah Kalab di Daumatul Djandal misalnya, mereka mempunyai berhala Wad, kabilah Huzdail mempunyai berhala Suwa' Kabilah Madzhaj dan kabilah-kabilah di Yaman semuanya menyembah Yaghuts dan Ya'uq, Kabilah Tsaqif di Thaif menyembah Latta, Kabilah Qurays di Kinanah menyembah Uzza. Kabilah Aus dan Khazraj menyembah Manat, dan sebagai pemimpin dari semua berhala adalah Hubal yang ditempatkan di samping sisi Ka'bah.
- d. Golongan yang lain adalah golongan yang cenderung mengikuti ajaran Yahudi, Nasrani, dan Shabiah, ada pula yang menyembah malaikat atau jin.

Label jahiliyah yang diberikan kepada bangsa Arab pra Islam, bukan berarti tidak ada kebaikan sama sekali dalam kehidupan mereka. Bangsa Arab masih memiliki akhlak-akhak mulia dan budaya positif yang menyejukkan dan menakjubkan akal manusia. Diantara perkembangan kebudayaan masyarakat Arab pra Islam:

- a. Tradisi keilmuan

Bangsa Arab pra Islam telah mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, terbukti dengan dikembangkannya ilmu astronomi yang ditemukan oleh orang-orang Babilonia. Ilmu Astronomi ini berkembang di Arab setelah bangsa Babilonia diserang oleh Bangsa Persia kemudian mengenalkan ilmu astronomi ini kepada orang-orang Arab pada masa itu. Selain astronomi mereka juga pandai dalam ilmu nasab, ilmu rasi-rasi bintang, tanggal-tanggal kelahiran dan ta'bir mimpi.

- b. Berdagang

Masyarakat Arab yang tinggal di perkotaan atau disebut *ahlul-hadar*, mereka hidup dengan berdagang. Kehidupan sosial ekonominya sangat ditentukan oleh keahlian mereka dalam berdagang. Mereka melakukan perjalanan dagang dalam dua musim selama setahun, pada musim panas pergi ke Negeri Syam (Syiria) dan pada musim dingin mereka pergi ke negeri Yaman. Pada masa itu sudah berdiri sebuah pasar yang diberi nama pasar Ukaz. Pasar Ukaz dibuka pada bulan-bulan bertepatan dengan waktu pelaksanaan ibadah haji, yaitu; bulan Dzulkaidah, Zulhijjah dan Muharam.

- c. Bertani

Masyarakat Arab yang tinggal di pedalaman yaitu masyarakat Badui, mata pencahariannya adalah dengan bertani dan beternak. Kehidupan mereka nomaden, hidup mereka berpindah-pindah dari satu lembah ke lembah yang lain untuk mencari rumput bagi hewan mereka. Masyarakat yang hidup di daerah yang subur, mereka bercocok tanam dan hidup di sekitar oase seperti Thaif. Mereka menanam buah-buahan dan sayur-sayuran.

- d. Bersyair

Pasar Ukaz tidak hanya menyediakan barang dagangan berupa perniagaan dan kebutuhan sehari-hari saja, tetapi juga pagelaran kesenian seperti qashidah-qashidah gubahan sastrawan Arab. Syair menjadi salah satu budaya tingkat tinggi yang berkembang pada masa Arab pra Islam. syair juga dapat menjadikan seseorang atau kabilah tertentu menjadi kabilah terbelakang atau kabilah yang terhormat. Syair menjadi masalah *mafakhir* (kebanggaan) mereka dalam kehidupan sosialnya.

Selain bersyair, mereka juga terbiasa menuliskan kata-kata hikmah dalam setiap bangunan agung yang mereka dirikan untuk dijadikan peringatan dan diambil hikmahnya bagi generasi selanjutnya. Orang Arab saat itu berloba-lomba dan membanggakan sikap dermawan. Separuh syair-syair mereka diisi dengan pujian dan sanjungan terhadap kedermawanan.

- e. Menghormati Tamu

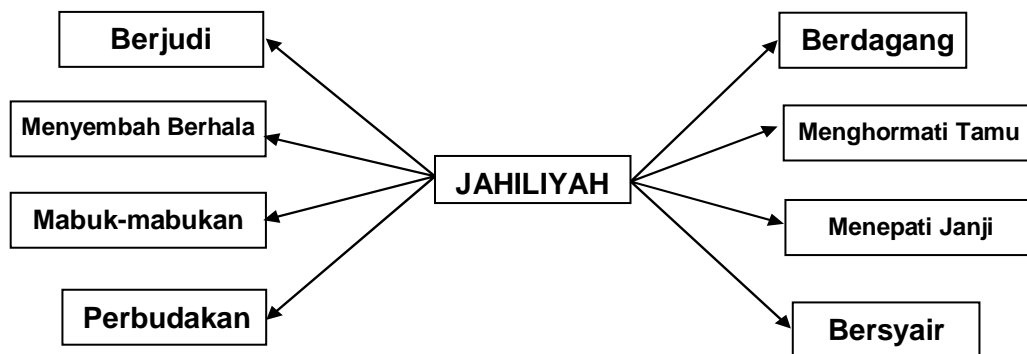
Kehidupan sosial bangsa Arab pra Islam terkenal pemberani dalam membela pendiriannya, mereka tidak mau mengubah pendirian yang sudah mengakar dalam

kehidupan mereka. Salah satunya adalah menghormati dan memuliakan tamu, menghormati tamu adalah bagian dari menjunjung tinggi sikap dermawan yang mereka miliki, mereka berlomba-lomba untuk memuliakan tamu dengan segala harta benda mereka.

Bangsa Arab pra Islam rela untuk berkorban harta bendanya hanya untuk memuliakan tamu. Pernah ada seorang laki-laki yang kedatangan tamu di rumahnya, sementara dia tidak memiliki apa-apa selain onta yang menjadi tumpuan hidupnya. Ia rela menyembelih untanya hanya demi untuk menjamu tamunya.

f. Menepati Janji

Bagi orang Arab, janji adalah hutang yang harus mereka bayar. Melanggar janji adalah aib bagi hidup mereka, bahkan dalam sebuah kisah Hani bin Mas'ud bin Mas'ud asy-Syaibani hanya demi sebuah janji mereka rela membinasakan keturunan mereka dan menghancurkan rumah demi memenuhi sebuah janji.



D. Rangkuman

1. Dari segi keyakinan, bangsa Arab masa jahiliyah terbagi menjadi beberapa golongan; golongan yang mengingkari sang pencipta dan hari kebangkitan, golongan yang mengakui adanya Tuhan namun mengingkari hari kebangkitan, golongan penyembah berhala, golongan yang mengikuti ajaran Yahudi dan Nasrani.
2. Kebudayaan masa jahiliyah yang positif antara lain; tradisi keilmuan, berdagang, bertani, bersyair, menghormati tamu.
3. Dari sisi sosial kehidupan masyarakat Arab terbagi menjadi dua bagian besar, yaitu masyarakat perkotaan (*Ahlul Hadhar*) yang telah menetap dan memiliki peradaban lebih maju, dan masyarakat pedalaman (*Badui*) yang hidupnya nomaden dan belum memiliki peradaban yang maju.

PENUGASAN MANDIRI

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d atau e!

1. Bagaimana sistem kepercayaan utama masyarakat Makkah sebelum Islam
 - a. Monoteisme
 - b. Animisme
 - c. Paganisme
 - d. Atheisme
 - e. Dinamisme
2. Tempat suci yang menjadi pusat peribadatan kaum Quraisy sebelum Islam adalah
 - a. Masjid Nabawi
 - b. Masjid Al-Aqsa
 - c. Ka'bah
 - d. Bukit Safa
 - e. Gua Hira
3. Bangunan Ka'bah sebelum Islam berfungsi sebagai
 - a. Tempat perdagangan utama
 - b. Tempat menyimpan barang berharga

- c. Pusat penyembahan berhala
 - d. Tempat tinggal pemimpin Quraisy
 - e. Tempat belajar agama Yahudi
4. Salah satu praktik ekonomi yang umum dilakukan masyarakat Makkah sebelum Islam adalah
 - a. Sistem barter tanpa mata uang
 - b. Perdagangan lintas wilayah
 - c. Pertanian besar-besaran
 - d. Peternakan sebagai mata pencaharian utama
 - e. Ekonomi berbasis industri
 5. Suku yang paling berpengaruh dalam masyarakat Makkah sebelum Islam adalah
 - a. Suku Kinanah
 - b. Suku Ghassan
 - c. Suku Quraisy
 - d. Suku Aus dan Khazraj
 - e. Suku Bani Israel
 6. Sistem sosial masyarakat Makkah sebelum Islam bersifat
 - a. Egaliter dan demokratis
 - b. Berbasis kasta dan stratifikasi social
 - c. Komunis tanpa kepemilikan pribadi
 - d. Matriarkal dan berbasis perempuan
 - e. Tidak memiliki sistem sosial yang jelas
 7. Masyarakat Makkah sebelum Islam dikenal dengan praktik eksploitasi sosial, salah satunya adalah
 - a. Perbudakan
 - b. Sistem persamaan hak
 - c. Pembagian kekayaan secara merata
 - d. Pemberian upah yang adil
 - e. Penghapusan hierarki social
 8. Perayaan tahunan yang diadakan di Makkah sebelum Islam dan menjadi ajang perdagangan serta syair adalah
 - a. Haji
 - b. Idul Fitri
 - c. Pasar Ukaz
 - d. Festival Zamzam
 - e. Hari Asyura
 9. Bagaimana peran perempuan dalam masyarakat Makkah sebelum Islam
 - a. Memiliki hak yang sama dengan laki-laki
 - b. Mendapat warisan secara adil
 - c. Sering menjadi korban praktik pernikahan paksa
 - d. Berperan sebagai pemimpin dalam keluarga
 - e. Diberikan hak untuk memilih pasangan
 10. Mengapa sistem ekonomi Makkah sebelum Islam sangat bergantung pada perdagangan
 - a. Karena Makkah memiliki tanah yang subur untuk pertanian
 - b. Karena masyarakat Makkah tidak memiliki keterampilan berdagang
 - c. Karena letak geografis Makkah yang strategis di jalur perdagangan
 - d. Karena masyarakat Makkah lebih suka bertani daripada berdagang
 - e. Karena perbudakan tidak diizinkan dalam masyarakat Makkah

II. Jodohkanlah pernyataan berikut ini dengan pilihan jawaban yang paling tepat!

Pernyataan:

1. Kabilah yang paling berpengaruh di Makkah, terutama dalam urusan perdagangan dan penjagaan Ka'bah. (.....)
2. Kepercayaan masyarakat Makkah sebelum Islam yang menyembah banyak dewa dan berhala. (.....)

3. Tempat suci yang dijadikan pusat ibadah dan menyimpan banyak berhala sebelum Islam datang. (.....)
4. Pasar tahunan yang tidak hanya menjadi pusat perdagangan tetapi juga ajang syair dan pidato. (.....)
5. Sebutan bagi periode sebelum Islam yang ditandai dengan kebodohan dan penyimpangan moral. (.....)

Pilihan Jawaban:

- a. Jahiliyah
- b. Ka'bah
- c. Suku Quraisy
- d. Pasar Ukaz
- e. Paganisme
- f. Suku Aus

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar!

1. Apa yang kalian ketahui tentang jahiliyah!
2. Sebutkan golongan bangsa arab jahiliyah dari segi keyakinan!
3. Sebutkan budaya-budaya positif masyarakat arab jahiliyah!
4. Sebutkan berhala yang disembah Kabilah Aus dan Khazraj!
5. Jelaskan sebutan masyarakat arab jahiliyah yang tinggal di perkotaan? Mengapa mereka diberi sebutan seperti itu!

PENILAIAN DIRI

Jawablah pernyataan-pernyataan berikut dengan cara memberi centang pada kolom "Ya" atau "Tidak" secara jujur dan bertanggungjawab!

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya dapat menjelaskan pengertian tentang jahiliyah		
2	Saya dapat menyebutkan golongan bangsa arab jahiliyah dari segi keyakinan		
3	Saya dapat menyebutkan budaya-budaya positif masyarakat arab jahiliyah		
4	Saya dapat menyebutkan berhala yang disembah Kabilah Aus dan Khazraj		
5	Saya dapat menjelaskan masyarakat arab jahiliyah yang tinggal di perkotaan		

Apabila ada jawaban "Tidak", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak". Bila semua jawaban "Ya", maka Anda dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Fase/ Kelas	: E/ X
Alokasi Waktu	: 4 JP
Elemen	: Periode Rasulullah Saw.
Materi	: Substansi dan Strategi Dakwah Rasulullah Saw. Periode Makkah

B. Tujuan Pembelajaran (TP)

Adapun tujuan pembelajaran pada materi ini adalah:

10.2. Menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw. periode Makkah sebagai upaya menguatkan prinsip-prinsip bertauhid.

C. Uraian Materi

2. Substansi dan Strategi Dakwah Rasulullah Saw. Periode Makkah

Berbagai peristiwa dialami oleh Rasulullah Saw. dalam masa remajanya sampai beliau diangkat menjadi Rasul. Pada saat Rasulullah Saw. berusia 14 tahun terjadilah sebuah peperangan antara kaum Qurays dengan suku-suku lain yang bersekutu dengan suku Kinanah dengan suku Khawazin. Masa sebelum Islam lahir sering terjadi peperangan antar suku, dan menjadi budaya masyarakat jahiliyah. Kala itu Rasulullah Saw. sempat ikut berperang melawan suku Hawazin. Perang tersebut dinamakan perang Fijar, dinamakan perang Fijar karena telah terjadi pelanggaran terhadap kesucian-kesucian Tanah Suci Makkah yang dianggap suci orang-orang Arab. Keikutsertaan Rasulullah Saw. dalam perang tersebut menunjukkan bahwa beliau sosok pemberani, satria dan pantang mundur.

Rasulullah Saw. pernah melakukan perjalanan dagang ke Negeri Syam pada usia dua puluh lima tahun untuk berdagang menjalankan dagangan milik Khadijah. Khadijah binti Khuwailid adalah seorang wanita terpendang sekaligus saudagar yang kaya raya. Dia biasa bekerjasama dengan seseorang untuk menjalankan dagangannya dengan sistem bagi hasil. Khadijah mendengar akan kejujuran seorang pemuda bernama Muhammad, untuk itulah beliau tertarik bekerjasama dengannya.

Begitulah sampai kemudian usaha dagang yang dijalankan oleh Muhammad mengalami keuntungan yang berlipat. Hingga pada saat Muhammad berusia 25 tahun, beliau menikah dengan Khadijah binti Kuwailid yang kala itu berusia 40 tahun. Dari pernikahan tersebut dikaruniai dua anak laki-laki dan empat anak perempuan. Kedua anak laki-laki yaitu al-Qasim dan Abdullah meninggal sebelum berusia remaja. Adapun anak perempuannya Zainab, Ruqayah, Ummu Kultsum, dan Fatimah mereka semua masuk Islam dan pada akhirnya nti mengikuti hijrah ke Madinah.

Ketika Rasulullah Saw. berusia 30 tahun terjadi peristiwa banjir yang mengakibatkan sebagian bangunan Ka'bah terendam. Masyarakat Makkah berinisiatif untuk merenovasi sekeliling Ka'bah hingga terjadilah perselisihan tentang siapa yang berhak meletakkan kembali Hajar Aswad ke tempat semula. Rasulullah Saw. menjadi orang yang menengahi perselisihan tersebut dengan meminta perwakilan masing-masing suku untuk memegang kain sorban yang di tengahnya sudah di letakkan Hajar Aswad lalu meletakkan secara bersama-sama Hajar Aswad ke tempat semula.

Begitulah cara Nabi Muhammad Saw. menengahi sebuah persoalan dan kemudian menjadikan masyarakat tidak lagi berselisih. Sesungguhnya dari peristiwa demi peristiwa telah membuat Nabi Muhammad Saw. dipercaya oleh penduduk Makkah hingga kemudian beliau mendapat gelar al-Amin. Beliau adalah sosok yang dipercaya untuk melindungi Rumah Allah SWT. nyawa dan jiwa manusia.

Tatkala Muhammad telah sampai pada usia kesempurnanya yaitu 40 tahun, Allah SWT. menganugerahkan kepadanya kecenderungan *berkhalwat* atau menyendiri, agar ia menjauh dari hiruk-pikuk kehidupan jahiliyah untuk *bertahannus* (beribadah) kepada Allah SWT. Muhammad sering melakukan *'Uzlah* (mengasingkan diri) di Gua Hira dengan beribadah menurut agama Nabi Ibrahim a.s.

Dalam keadaan *bertahannus* di Gua Hira, muncullah seseorang dan berkata kepada Muhammad “bergembiralah hai Muhammad, aku adalah Jibril, dan engkau adalah utusan Allah SWT. untuk umat ini. Kejadian ini terjadi bertepatan pada tanggal 17 Ramadan tahun 13 sebelum Hijriyah atau bulan Juli tahun 610 Masehi. Malaikat Jibril berkata kepada Muhammad “bacalah” lalu Muhammad menjawab “aku tidak bisa membaca” demikian sampai tiga kali hingga malaikat jibril mendekap untuk ketiga kalinya dan akhirnya Muhammad mengucapkan (QS. Al-‘Alaq [96]:1-5).

Setelah kejadian di Gua Hira tersebut, bergegaslah Muhammad pulang menemui Khadijah istrinya dengan keadaan gemetar. Setelah menceritakan perihal malaikat Jibril, Khadijah mengajak Muhammad menemui Waraqah bin Naufal yang merupakan saudara sepupunya. Waraqah bin Naufal merupakan pemeluk Nasrani yang taat dan sangat menguasai bahasa *Ibrani* juga mengetahui perihal rasul-rasul di antara orang-orang yang telah melihat kitab-kitab zaman dahulu. Muhammad menceritakan semua yang dialaminya ketika berada di Gua Hira kepada Waraqah bin Naufal.

Dari mendengar penuturan Muhammad Waraqah mengatakan: “ini adalah an-Namus (malaikat) yang pernah diturunkan kepada Nabi Musa a.s, Waraqah mengetahui bahwa utusan Allah SWT. kepada para nabi-Nya tiada lain hanyalah Malaikat Jibril. Maka dia yakin bahwa Muhammad adalah manusia pilihan yang diutus Allah SWT. untuk menjadi rasul selanjutnya”.

Setelah menerima wahyu pertama, Muhammad merasakan gundah gulana karena wahyu selanjutnya belum juga turun. Masa antara turunnya wahyu pertama dengan wahyu kedua sering disebut dengan masa *fatrah*. Dalam masa *fatrah* ini sekitar tiga puluh sampai empat puluh hari, ketika Rasulullah Saw. sedang berjalan-jalan, tiba-tiba mendengar suara gemuruh dari langit.

Beliau melihat sosok malaikat Jibril sedang duduk diantara langit dan bumi. Rasulullah Saw. merasa ketakutan karena mengingat kejadian di Gua Hira. Bergegas beliau pulang ke rumah dengan meminta istrinya untuk menyelimutinya, “selimutilah diriku, selimutilah aku”. Kemudian Allah SWT. menurunkan firman-Nya (QS. Al-Muddatstsir [74]:1-7).

Kemudian Rasulullah Saw. bangkit mengerjakan perintah Allah SWT. yaitu menyeru kaum yang berhati keras dan tidak beragama untuk menyembah Allah SWT. Tugas ini merupakan perkara yang berat dan besar. Beliau harus berhadapan dengan berbagai tantangan dan masalah, antara lain perombakan sistem kebudayaan, sosial, kepercayaan penduduk Makkah dan meluruskan sistem sosial yang tidak adil.

a. Dakwah Sembunyi-Sembunyi

Rasulullah Saw. memulai dakwahnya secara sembunyi-sembunyi, menyeru manusia untuk beriman kepada Allah SWT. menganut agama Tauhid dan mengenalkan bahwa Tuhan itu satu, yaitu Allah SWT. Dakwah secara sembunyi-sembunyi ini dilakukan untuk menghindari munculnya gejolak yang sangat mungkin terjadi di kalangan masyarakat. Beliau memulai dakwah kepada keluarga dan karib kerabatnya. Beliau mengetahui bahwa orang Quraisy sangat terikat, fanatik, dan kuat mempertahankan kepercayaan jahiliyyah. Dakwah secara sembunyi-sembunyi berlangsung selama 3-4 tahun.

Empat tahun pertama merupakan masa Rasulullah Saw. mempersiapkan diri, menghimpun kekuatan dan mencari pengikut setia. Seiring dengan itu, wahyu yang turun pada masa itu secara umum bersifat mendidik, membimbing, membina, mengarahkan dan memantapkan hati dalam rangka mewujudkan kesuksesan dakwahnya. Rasulullah Saw. dibekali dengan wahyu yang mengandung pengetahuan dasar mengenai sifat Allah SWT. dan penjelasan mengenai dasar akhlak Islam. Selain itu, wahyu saat itu sebagai bantahan secara umum tentang pandangan hidup masyarakat jahiliyyah yang berkembang saat itu.

Orang pertama yang menyatakan keislamannya (*Assabiqunal Awwalun*) adalah:

- a. Khadijah (istrinya)
- b. Ali bin Abi Thalib
- c. Zaid bin Haritsah (anak angkatnya)
- d. Abu Bakar (sahabat karibnya sejak masa kanak-kanak)
- e. Ummu Aiman (pengasuh beliau sejak masa kecil)

Melalui Abu Bakar, pengikut Rasulullah Saw. bertambah, mereka adalah:

- a. Abd Amar bin Auf (kemudian berganti nama menjadi Abdur Rahman bin Auf)
- b. Abu Ubaidah bin Jarrah
- c. Utsman bin Affan
- d. Zubair bin Awwam
- e. Sa'ad bin Abi Waqas
- f. Arqam bin Abi Al-Arqam
- g. Fathimah bin Khattab
- h. Talhah bin Ubaidillah dan sebagainya.

b. Dakwah Terang-terangan

Tiga tahun lamanya Rasulullah Saw. berdakwah secara sembunyi-sembunyi di rumah sahabat Arqam bin Abi Al-Arqam. Penduduk Makkah banyak yang sudah mengetahui dan mulai membicarakan agama baru yang beliau bawa. Mereka menganggap agama itu sangat bertentangan dengan agama nenek moyang mereka. Pada waktu itu turunlah wahyu yang memerintahkan kepada beliau untuk melakukan dakwah secara terbuka dengan terang-terangan kepada seluruh masyarakat. Allah SWT. berfirman dalam QS. Al-Hijr (15): 94.

فَأُصِّدِّعُ بِمَا تُوْمَرُ وَأَعْرِضُ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٤﴾

Artinya: Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik. (QS. Al-Hijr (15) : 94).

Dengan turunnya ayat tersebut, Rasulullah Saw. mulai berdakwah secara terang-terangan. Dakwah ini membuat seorang tokoh Bani Giffar yang tinggal di Barat Laut Merah menyatakan diri masuk Islam. Ia adalah Abu Zar Al-Giffari. Atas perintah Rasulullah Saw. kemudian Abu Zar Al-Giffari pulang untuk berdakwah di kampungnya. Sejak itulah banyak orang yang masuk Islam berkat Abu Zar Al-Giffari. Melalui cara itu pula, Bani Daus juga masuk Islam. Orang pertama Bani Daus yang masuk Islam adalah Tufail bin Amr ad Dausi, seorang penyair terpandang di kabilahnya. Dengan demikian, Islam mulai tersebar di luar Makkah.

Keberhasilan Rasulullah Saw. dalam berdakwah mendorong kaum kafir Quraisy melancarkan tindakan kekerasan terhadap beliau dan pengikutnya. Di tengah meningkatnya kekejaman pemimpin kafir Quraisy, Hamzah bin Abdul Muthalib dan Umar bin Khattab, dua orang kuat Quraisy masuk Islam. Hal ini membuat kaum kafir Quraisy mengalami kesulitan untuk menghentikan dakwah Rasulullah Saw.

Suatu ketika, Rasulullah Saw. melakukan dakwah secara terbuka di Bukit Shafa dengan memanggil semua suku yang ada di sekitar Makkah. Untuk mengetahui apa yang akan disampaikan Muhammad, semua suku mengirimbkan utusannya. Bahkan Abu Lahab, paman beliau pun hadir bersama istrinya (Ummu Jamil).

Rasulullah Saw. berseru: "Jika saya katakan kepada kamu bahwa di sebelah bukit ada pasukan berkuda yang akan menyerangmu, apakah kalian percaya?" Mereka menjawab: "Kami semua percaya, sebab kamu seorang yang jujur dan kami tidak pernah menemui kamu berdusta".

Rasulullah Saw. kemudian berseru kembali: "Saya peringatkan kamu akan siksa di hari kiamat. Allah SWT. menyuruhku untuk mengajak kamu menyembah kepada-Nya, yaitu Tuhanku dan Tuhanmu juga, yang menciptakan alam semesta termasuk yang kamu sembah. Maka tinggalkanlah Latta, Uzza, Manat, Hubal dan berhala-berhala lain sesembahanmu". Mendengar seruan tersebut Abu Lahab mencaci maki seraya berkata: "Hari ini kamu (Muhammad) celaka. Apakah hanya untuk ini kamu mengumpulkan kami semua?".

Selanjutnya Rasulullah Saw. termenung sejenak memikirkan reaksi keras dari kaumnya yang menentang dakwahnya. Kemudian, turun wahyu yang menerangkan bahwa yang celaka bukanlah beliau, tetapi Abu Lahab sendiri. Allah SWT. berfirman dalam (QS. Al-Lahab [111] ayat: 1-5).

Setelah peristiwa di Bukit Shafa tersebut, para pemimpin Qurays bereaksi dengan melakukan sebagai berikut:

- 1) Mendatangi Abu Thalib, paman yang mengasuh Rasulullah Saw. Mereka meminta Abu Thalib untuk mencegah kegiatan dakwah yang dilakukan keponakannya, tetapi tidak berhasil.
- 2) Kaum kafir Quraisy mengutus Walid bin Mughirah dengan membawa seorang pemuda untuk ditukarkan dengan Muhammad Saw. mereka akan bangkit memerangi Rasulullah Saw.

Ancaman keras ini nampaknya berpengaruh pada diri Abu Thalib. Lalu ia memanggil ponakannya untuk berhenti dari dakwahnya. Namun, Rasulullah Saw. tetap tegar dan menolak permintaan pamannya dengan berkata, : “Demi Allah SWT. biar pun matahari di tangan kananku dan bulan di tangan kiriku, aku tidak akan menghentikan dakwah agama Allah SWT. ini hingga agama ini menang atau aku binasa karenanya”.

Setelah mengucapkan kalimat tersebut, Rasulullah Saw. meninggalkan Abu Thalib seraya menangis. Abu Thalib memanggilnya kembali, seraya berkata, “Wahai anak saudaraku! Pergilah dan katakanlah apa yang kamu kehendaki (dakwah). Demi Allah SWT. aku tidak akan menyerahkanmu kepada mereka selamanya”.

- 1) Mengutus Utbah bin Rabi'ah, seorang ahli retorika untuk membujuk Rasulullah Saw. Mereka menawarkan tahta dan harta, asalkan beliau bersedia menghentikan dakwahnya. Tawaran itu pun ditolak keras oleh Rasulullah Saw.
- 2) Melakukan tindakan kekerasan secara fisik terhadap orang yang masuk Islam. Budak yang masuk Islam disiksa dengan kejam seperti Bilal bin Rabah, Amir bin Fuhairah at Tamimi, Ummu Ubais, an Nadhiyah serta anaknya, Al Mu'ammiliyah, dan Zinirah. Zinirah disiksa hingga matanya buta, sedang Ummu Amar bin Yair binti Kubath, budak wanita Bani Makhzum disiksa sampai mati. Bahkan Utsman bin Affan pun pernah dikurung dan dipukuli dalam kamar gelap oleh saudaranya.

Tekanan-tekanan ini ternyata tidak membuat Islam dijauhi. Sebaliknya, umat Islam semakin bertambah. Hal ini membuat Abu Jahal menekan kepada semua pemimpin Quraisy untuk melakukan pemboikotan kepada Bani Hasyim dan Bani Muthalib.

Isi surat pemboikotan itu adalah sebagai berikut:

- 1) Muhammad dan kaum keluarga serta pengikutnya tidak diperbolehkan menikah dengan bangsa Arab Quraisy lainnya, baik laki-laki maupun perempuan.
- 2) Muhammad dan kaum keluarga serta pengikutnya tidak boleh mengadakan hubungan jual beli dengan kaum Quraisy lainnya.
- 3) Muhammad dan kaum keluarga serta pengikutnya tidak boleh bergaul dengan kaum Quraisy lainnya.
- 4) Kaum Quraisy tidak dibenarkan membantu dan menolong Muhammad, keluarga ataupun pengikutnya.

D. Rangkuman

1. Strategi dakwah Rasulullah Saw. periode Makkah dilakukan dengan dua cara yaitu sembunyi-sembunyi dan terang-terangan.
2. Masa kenabian adalah sejak Rasulullah Saw. menerima wahyu pertama, sedangkan masa kerasulan adalah sejak Rasulullah Saw. menerima wahyu QS. Al-Muddatstsir (74) ayat:1-7.

PENUGASAN MANDIRI

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d atau e!

1. Substansi utama dakwah Rasulullah Saw. pada periode Makkah adalah mengajarkan tentang
 - a. Hukum-hukum syariat secara rinci
 - b. Keimanan kepada Allah, hari akhir, dan kenabian
 - c. Sistem pemerintahan Islam
 - d. Perdagangan yang halal
 - e. Pembangunan masjid

2. Dakwah Rasulullah Saw. pada periode Makkah dilakukan secara sembunyi-sembunyi selama
 - a. 3 tahun
 - b. 7 tahun
 - c. 10 tahun
 - d. 13 tahun
 - e. 5 tahun
3. Berikut ini *yang bukan* merupakan sahabat yang pertama kali masuk Islam melalui dakwah Rasulullah Saw. adalah
 - a. Abu Bakar Ash-Shiddiq
 - b. Ali bin Abi Thalib
 - c. Umar bin Khattab
 - d. Khadijah binti Khuwailid
 - e. Zaid bin Haritsah
4. Rumah yang dijadikan pusat kegiatan dakwah secara sembunyi-sembunyi oleh Rasulullah Saw. adalah rumah
 - a. Abu Bakar Ash-Shiddiq
 - b. Khadijah binti Khuwailid
 - c. Umar bin Khattab
 - d. Arqam bin Abil Arqam
 - e. Zaid bin Haritsah
5. Salah satu strategi dakwah Rasulullah Saw. pada periode Makkah adalah dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an. Isi ayat-ayat yang diturunkan pada periode ini lebih banyak membahas tentang
 - a. Perintah jihad
 - b. Hukum pernikahan
 - c. Akidah dan tauhid
 - d. Muamalah dan ekonomi
 - e. Hukum pidana
6. Salah satu faktor yang menyebabkan dakwah Rasulullah Saw. mendapat banyak tantangan di Makkah adalah
 - a. Rasulullah tidak memiliki pengikut
 - b. Masyarakat Quraisy sangat bergantung pada sistem perbudakan
 - c. Dakwah Rasulullah Saw. mengancam kepentingan politik dan ekonomi kaum Quraisy
 - d. Dakwah dilakukan hanya untuk keluarga dekat
 - e. Rasulullah Saw. hanya berdakwah kepada kalangan kaya
7. Diantara isi pokok ajaran Islam pada periode Makkah adalah menghapuskan penyembahan berhala. Hal ini bertujuan untuk
 - a. Menghapus tradisi lama bangsa Arab
 - b. Menyatukan seluruh suku Quraisy
 - c. Membentuk masyarakat bertauhid yang hanya menyembah Allah
 - d. Mempermudah penyebaran Islam ke luar Makkah
 - e. Meningkatkan status sosial kaum Muslim
8. Sebelum dakwah secara terang-terangan, Rasulullah Saw. mendapatkan perintah untuk berdakwah melalui firman Allah dalam surat
 - a. Al-Baqarah ayat 2
 - b. Al-Muddatstsir ayat 1-7
 - c. Al-Fatihah ayat 1-7
 - d. Al-Ikhlas ayat 1-4
 - e. Al-Kafirun ayat 1-6
9. Salah satu tokoh Quraisy yang sangat menentang dakwah Rasulullah Saw. di Makkah adalah
 - a. Umar bin Khattab
 - b. Abu Lahab
 - c. Hamzah bin Abdul Muthalib
 - d. Utsman bin Affan
 - e. Bilal bin Rabah

10. Rasulullah Saw. menyampaikan dakwah kepada masyarakat Makkah dengan mengutamakan pendekatan
 - a. Kekerasan dan paksaan
 - b. Perang dan ancaman
 - c. Kasih sayang dan kelembutan
 - d. Kebijakan politik
 - e. Ekonomi dan perdagangan

II. Jodohkanlah pernyataan berikut ini dengan pilihan jawaban yang paling tepat!

Pernyataan:

1. Fokus utama dakwah Rasulullah Saw. pada periode Makkah. (.....)
2. Dakwah dilakukan secara sembunyi-sembunyi selama tiga tahun pertama di Makkah. (.....)
3. Sahabat yang pertama kali memeluk Islam melalui dakwah Rasulullah Saw. (.....)
4. Tempat berkumpulnya kaum Muslimin untuk belajar Islam secara rahasia. (.....)
5. Ayat yang diturunkan di Makkah umumnya memiliki tema ini. (.....)

Pilihan Jawaban:

- a. Akidah dan tauhid
- b. Rumah Arqam bin Abi Arqam
- c. Mengajak manusia menyembah Allah dan meninggalkan berhala
- d. Abu Bakar Ash-Shiddiq
- e. Ayat-ayat tentang hukum dan syariat
- f. Strategi dakwah secara sembunyi-sembunyi

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar!

1. Apa yang kalian ketahui tentang *Assabiqunal Awwalun*!
2. Sebutkan sahabat yang termasuk dalam *Assabiqunal Awwalun*!
3. Jelaskan substansi dakwah Rasulullah Saw. secara sembunyi-sembunyi!
4. Tuliskan surat dalam al-Qur'an yang menerangkan dakwah secara terang-terangan!
5. Siapakah nama sahabat yang masuk Islam setelah turunnya QS. Al-Hijr (15): 94 tersebut!

PENILAIAN DIRI

Jawablah pernyataan-pernyataan berikut dengan cara memberi centang pada kolom "Ya" atau "Tidak" secara jujur dan bertanggungjawab!

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya dapat menjelaskan tentang <i>Assabiqunal Awwalun</i>		
2	Saya dapat menyebutkan sahabat yang termasuk dalam <i>Assabiqunal Awwalun</i>		
3	Saya dapat menjelaskan substansi dakwah Rasulullah Saw. secara sembunyi-sembunyi		
4	Saya dapat menuliskan surat yang menerangkan dakwah secara terang-terangan		
5	Saya dapat menyebutkan nama sahabat yang masuk Islam setelah turunnya QS. Al-Hijr (15) : 94		

Apabila ada jawaban "Tidak", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak". Bila semua jawaban "Ya", maka Anda dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Fase/ Kelas	: E/ X
Alokasi Waktu	: 4 JP
Elemen	: Periode Rasulullah Saw.
Materi	: Peristiwa-peristiwa Penting dalam Dakwah Rasulullah Saw. Periode Makkah

B. Tujuan Pembelajaran (TP)

Adapun tujuan pembelajaran pada materi ini adalah:

10.3. Menganalisis peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah Saw. dan para sahabat sebagai bentuk semangat ukhuwah basyariah.

C. Uraian Materi

3. Peristiwa-peristiwa Penting dalam Dakwah Rasulullah Saw. Periode Makkah

Siksaan terhadap kaum muslimin bermula pada tahun ke-4 kenabian. Awalnya siksaan itu terlihat lunak. Namun, seiring berjalannya waktu, kaum kafir Qurays semakin gencar melakukan penyiksaan dan memuncak hingga pada tahun ke-5 kenabian. Selain penyiksaan yang dialami kaum muslimin hingga berujung perintah melaksanakan hijrah, beberapa peristiwa penting juga terjadi selama Rasulullah Saw. berdakwah di Makkah.

a. Hijrah ke Habasyah

Melihat berbagai macam siksaan dan derita yang dialami oleh kaum muslimin, sementara beliau tidak bisa melindungi mereka, maka Rasulullah Saw. berkata “tidakkah sebaiknya kamu sekalian pergi ke Habasyah? Sesungguhnya disana ada seorang raja yang tidak ada seorangpun teraniaya di sisinya, tinggallah di negeri itu, sehingga Allah SWT. memberi kemudahan dan jalan keluar dari apa yang kalian alami saat ini”.

Pada tahun 615 M atau tahun ke 5 kenabian, berangkatlah kaum muslimin menuju Habasyah. Rombongan pertama dipimpin Usman bin Affan berjumlah 15 orang, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 4 wanita. Kemudian, disusul rombongan yang kedua dipimpin Ja’far bin Abi Thalib berjumlah hampir 100 orang.

Kedatangan kaum muslimin ke Habasyah diterima oleh Raja Najasyi dengan baik. Mereka mendapat perlindungan dan bantuan bahan makanan. Perlakuan Raja Najasyiterhadap umat Islam tersebut membuat kaum kafir Quraisy sakit hati. Mereka mengutus Amru bin Ash dan Abdullah bin Rabi’ah untuk menghadap Raja Najasyi.

Kedua utusan itu berkata kepada Raja Najasyi, “Wahai Raja! Mereka telah pergi dari negeriku dan datang ke negerimu. Mereka orang-orang yang bodoh. Mereka telah melepaskan agama nenek moyang kami dan telah masuk agama baru yang kami dan kamu tidak mengetahuinya. Maka kami diutus oleh pemimpin-pemimpin kami untuk minta kepadamu agar mereka dikembalikan kepada kami”.

Raja Najasyi tidak mau memenuhi permintaan utusan itu sebelum mendengar keterangan dari kaum muslimin. Lalu, Raja Najasyi bertanya kepada umat Islam, “Agama apakah yang menyebabkan kamu sekalian keluar dari agama nenek moyangmu dan tidak mau masuk agamaku?”.

Kaum muslimin yang diwakili Ja’far bin Abi Thalib menjawab, “Wahai Raja! Kami dahulu orang Jahiliyyah, menyembah berhala, memakan bangkai, berbuat jahat, memutuskan hubungan persaudaraan, dan orang-orang kami memperbudak yang lemah. Lalu, datang utusan Allah SWT. yaitu seorang di antara kami (kaum Quraisy). Kami mengenal akhlaknya yang mulia, yaitu jujur, menepati janji, dan pemaaf. Beliau mengajak kami untuk menyembah Allah SWT. Yang Esa, menyuruh kami berkata yang benar, bersikap jujur, adil, memenuhi amanah, menyambung persaudaraan, serta berbuat baik kepada tetangga. Beliau melarang kami berbuat jahat, berkata kotor, makan harta anak yatim dengan jalan yang tidak halal, dan menyekutukan Allah SWT. Maka kami menerima ajakannya untuk masuk Islam”.

Kaum muslim mempersiapkan rombongan untuk berhijrah ke Habasyah dengan jumlah yang lebih banyak yaitu 83 orang laki-laki, 11 orang wanita Qurays dan 7 orang wanita asing. Akan tetapi hijrah yang kedua ini lebih berat tantangannya karena berbagai cara dilakukan oleh kaum kafir Quraisy untuk menggagalkannya.

Melihat situasi seperti itu, Usman berkata "Ya Rasulullah, kami telah berhijrah yang pertama kepada Najasy, dan kali ini yang kedua, tapi engkau tidak juga ikut bersama kami". Rasulullah Saw. berkata "kalian berhijrah kepada Allah SWT. dan kepadaku. Kalian mendapatkan kedua hijrah ini semuanya. "kalau begitu cukup kami saja Ya Rasulullah", kata Usman. Mereka menetap di Negeri Habasyah dalam keadaan aman dan sentosa. Namun tatkala mereka mendengar tentang hijrahnya Rasulullah Saw. ke Yasrib, maka pulanglah mereka ke Makkah untuk ikut serta dalam hijrah Rasulullah Saw. ke Yatsrib.

b. Amul Huzni

Abu Thalib bin Abdul Muthalib adalah orang yang paling gigih membela dakwah Rasulullah Saw. Perlindungan dan bantuan dari Abu Thalib dalam dakwah Rasulullah Saw. sangatlah totalitas. Ia adalah benteng yang melindungi dakwah Rasulullah Saw., meski ia tetap berpegang pada agama nenek moyangnya. Namun begitu, dalam *Asad Al-Ghobah* diceritakan, tatkala sakit Abu Thalib semakin parah, ia memanggil semua warga Bani Abdul Muthalib, lalu berpesan "sesungguhnya kamu sekalian akan dalam keadan baik selagi kalian mendengar perkataan Muhammad dan mengikuti perintahnya. Karena itu, ikutilah dia dan percayailah dia, niscaya kalian akan selamat". Setelah Abu Thalib meninggal, Rasulullah Saw. berkata, "semoga Allah SWT. merahmatimu dan mengampunimu. Aku akan memintakan ampun untukmu, sampai Allah SWT. melarangku".

Tidak berselang lama dari meninggalnya Abu Thalib, Siti Khadijah istri tercinta Rasulullah Saw. pun meninggal dunia. Khadijah wafat pada bulan Ramadhan pada tahun ke 12 kenabian dalam usia 65 tahun.

Dengan meninggalnya Abu Thalib dan Khadijah, musibah demi musibah datang bertubi-tubi, karena keduanya adalah orang yang sangat gigih membela dan melindungi beliau. Sejak saat itu kaum kafir Quraisy semakin gencar melancarkan gangguan kepada Rasulullah Saw. tahun meninggalnya Abu Thalib dan Siti Khadijah disebut dengan *Amul Huzni* atau tahun kesedihan.

c. Isra Mi'raj

Peristiwa Isra Mi'raj terjadi satu tahun sebelum hijrah, tepatnya pada malam senin 27 Rajab setelah Rasulullah Saw. pulang dari perjalanannya ke Tha'if. Isra secara bahasa artinya perjalanan malam, adapun menurut istilah yaitu perjalanan Rasulullah Saw. pada satu malam dari Masjidil Harom ke Masjidil Aqsa atau Baitul Maqdis di Palestina. Mi'raj adalah naiknya Rasulullah Saw. dari Masjidil Aqsha menuju ke Sidratul Muntaha untuk menghadap Allah SWT.

Isra Mi'raj merupakan pertolongan dari Allah SWT. sekaligus hiburan dari Allah SWT. atas kesedihan Rasulullah Saw. karena ditinggal dua orang terkasihnya yaitu Abu Thalib dan Siti Khadijah. Allah SWT. menceritakan peristiwa Isra Mi'raj ini dalam QS. Al-Isra' (17): 1.

Ada perbedaan pendapat mengenai penetapan kapan waktu kejadian tersebut berlangsung, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menurut Ath-Thabari, Isra terjadi pada tahun tatkala Allah memuliakan beliau dengan nubuwwah.
- 2) Menurut An-Nawawi dan Al-Qurtubi, Isra terjadi lima tahun setelah diutus sebagai rasul.
- 3) Al-Allamah Al-Manshufuri berpendapat, Isra terjadi pada malam tanggal 27 bulan Rajab tahun ke-10 dari kenabian.
- 4) Pendapat lain mengatakan, Isra terjadi pada enam bulan sebelum hijrah atau pada bulan Muharram tahun ke-13 dari kenabian.
- 5) Ada yang berpendapat, Isra terjadi setahun dua bulan setelah hijrah, tepatnya pada bulan Muharram tahun ke 13 kenabian.
- 6) Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa Isra terjadi setahun dua bulan setelah hijrah atau pada bulan Rabi'ul Awwal tahun ke-13 kenabian.

Tiga pendapat yang pertama tertolak, dengan pertimbangan bahwa Khadijah r.a. meninggal dunia pada bulan Ramadhan tahun ke-10 dari kenabian. Sementara pada saat meninggalnya belum ada kewajiban shalat lima waktu. Sedangkan tiga pendapat lainnya tidak ada satu pun yang menguatkannya. Hanya saja kandungan Al-Isra menunjukkan bahwa Isra terjadi pada masa-masa akhir.

Dalam perjalanan Isra Mi'raj ini malaikat mendatangi beliau dengan membawa Buroq, kemudian Jibril menaikkan beliau keatas Buraq dan mengajaknya melakukan perjalanan dari Masjidil Haram menuju Masjidil Aqsha dan dinaikkan ke langit untuk melihat tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Dalam perjalanan ke Sidratul Muntaha Rasulullah Saw. dan Malaikat Jibril singgah di tujuh lapis langit dan dipertemukan dengan para nabi terdahulu.

Lalu Rasulullah Saw. naik lagi menuju Baitul Ma'mur, yang setiap harinya dimasuki 70.000 malaikat yang tidak keluar lagi darinya. Kemudian diangkat lagi untuk menghadap Allah SWT. yang maha perkasa dan mendekat kepadanya. Lalu Allah SWT. mewahyukan apa yang dikehendaki dan Allah SWT. mewajibkan shalat sebanyak 50 rakaat.

Setelah itu Rasulullah Saw. bertemu dengan Nabi Musa a.s. dan menyampaikan tentang perintah shalat 50 rakaat tersebut, Nabi Musa a.s berkata "sesungguhnya umatmu tidak akan sanggup melaksanakannya, sehingga pada akhirnya Allah SWT. memerintahkan kepada umat Rasulullah Saw. untuk melaksanakan shalat sebanyak 5 waktu. Sebenarnya Nabi Musa a.s. memerintahkan kepada Rasulullah Saw. untuk kembali meminta keringanan kepada Allah SWT. namun Rasulullah Saw. menjawab "*Aku sangat malu kepada Rabb-Ku, aku sudah Ridha dan menerima perintah ini*" beberapa saat kemudian terdengar seruan "Aku telah menetapkan kewajiban dan telah kuringankan bagi hamba-Ku".

Peristiwa Isra Mi'raj ini tidak serta merta dapat diterima kebenarannya oleh kaum kafir Quraisy, Abu Bakar adalah orang pertama yang mempercayai kebenaran peristiwa tersebut, kemudian diberi gelar Ash-Shiddiq. Kafir Quraisy terus saja meminta bukti kebenaran Isra Mi'raj kepada Rasulullah Saw., kemudian Rasulullah Saw. menunjukkan bukti bahwa dalam perjalanan Isra Mi'raj ia melihat kafilah dari penduduk Makkah dalam perjalanannya dan akan tiba di Makkah esok hari. Setelah benar datang kabilah tersebut pada esok harinya, kaum kafir Quraisy tetap saja tidak mempercayai peristiwa Isra Mi'raj tersebut dan menuduh Rasulullah Saw. sebagai seorang peramal.

d. Hijrah ke Yatsrib

Setelah peristiwa Isra Mi'raj ada satu perkembangan besar bagi kemajuan kaum muslimin yang datang dari penduduk Yatsrib. Mereka melaksanakan ibadah haji ke Makkah yang terdiri dari suku Aus dan Khazraj. Pada musim haji selanjutnya, terdiri dari dari orang-orang Yatsrib berjumlah 73 orang, atas nama penduduk Yatsrib mereka meminta kepada Rasulullah Saw. untuk berkenan pindah ke Yatsrib. Mereka berjanji akan membela Rasulullah Saw. dari segala macam ancaman, dan kemudian Rasulullah Saw. menyetujui baiat Aqabah dua setelah pada tahun kesebelas kenabian menyetujui adanya Baiat Aqabah pertama.

1) Baiat Aqabah Ula

Ketika musim haji tiba, Rasulullah Saw. menggunakannya untuk menyampaikan dakwah kepada jamaah haji yang datang dari seluruh penjuru Arab. Di antara mereka terdapat orang-orang Yatsrib dari suku Aus dan Khazraj. Kedua suku ini sering mendengar berita dari orang-orang Yahudi bahwa Nabi akhir zaman akan segera datang.

Pada musim haji tahun ke 11 kenabian, bertepatan dengan tahun 621 M, 12 orang dari suku Aus dan Khazraj berangkat ke Makkah untuk menunaikan ibadah haji. Mereka bertemu dengan Rasulullah Saw. di Aqabah (Mina) dan menyatakan baiat (sumpah setia). Baiat itu kemudian dikenal dengan sebutan Baiat Aqabah I atau disebut Baiatun Nisa', karena di antara yang ikut baiat ada seorang wanita, ia bernama Afra binti Abid binti Sa'labah.

Ada 6 pokok persoalan penting yang menjadi sumpah setia dalam Baiat Aqabah I adalah:

- a) Mereka tidak akan menyekutukan Allah SWT. dengan sesuatu apapun.
- b) Mereka tidak akan mencuri.
- c) Mereka tidak akan berzina.
- d) Mereka tidak akan membunuh anak-anaknya.
- e) Mereka tidak akan berbuat fitnah, dusta dan curang.
- f) Mereka tidak akan mendurhakai Rasulullah Saw.

Ketika mereka pulang ke Yatsrib (Madinah), Rasulullah Saw. mengutus Mus'ab bin Umair menyertai mereka. Mus'ab bin Umair mendapat tugas mengajarkan Islam kepada penduduk Yatsrib. Dengan demikian, agama Islam semakin bersinar di Yatsrib. Penduduk berbondong-bondong masuk agama Islam, sehingga jumlah kaum muslimin semakin bertambah.

2) Baiat Aqabah Tsani

Pada tahun ke 12 kenabian, bertepatan tahun 622 M, serombongan kaum muslimin dari Yatsrib berangkat menuju Makkah untuk menunaikan ibadah Haji.

Mereka berjumlah 75 orang, terdiri atas 73 orang laki-laki dan 2 orang wanita. Mereka segera menghadap Rasulullah Saw. dan meminta diadakan pertemuan pada hari Tasyrik di Mina. Pada malam yang telah ditentukan, mereka keluar kemahnya secara sembunyi-sembunyi menuju Aqabah (tempat melempar jumrah). Tidak lama kemudian, Rasulullah Saw. datang disertai pamannya, Abbas bin Abdul Muthalib yang waktu itu belum masuk Islam tetapi tidak pernah memusuhi Islam. Adapun isi dari perjanjian Aqabah II adalah:

- a) Penduduk Yatsrib siap membela Islam dan Rasulullah.
- b) Penduduk Yatsrib ikut berjuang dalam membela Islam dengan harta dan jiwa.
- c) Penduduk Yatsrib ikut berusaha memajukan agama Islam dan menyiarkan kepada sanak keluarga mereka.
- d) Penduduk Yatsrib siap menerima risiko dan segala tantangan.

D. Rangkuman

1. Peristiwa-peristiwa penting dalam dakwah Rasulullah Saw. periode Makkah antara lain:
 - a. hijrah ke Habasyah
 - b. Amul Huzni
 - c. Isra Mi'raj
 - d. hijrah ke Yasrib

PENUGASAN MANDIRI

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d atau e!

1. Apa nama peristiwa penting yang menandai wahyu pertama turun kepada Nabi Muhammad Saw.
 - a. Isra Mikraj
 - b. Hijrah
 - c. Perang Badar
 - d. Nuzulul Quran
 - e. Hira
2. Wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad Saw. terdapat dalam surah
 - a. Al-Baqarah
 - b. Al-Alaq
 - c. An-Nas
 - d. Al-Fatihah
 - e. Al-Kafirun
3. Siapa orang pertama yang memeluk Islam setelah Nabi Muhammad Saw. menerima wahyu
 - a. Abu Bakar
 - b. Ali bin Abi Thalib
 - c. Khadijah binti Khuwailid

- d. Umar bin Khattab
 - e. Utsman bin Affan
4. Periode dakwah Nabi Muhammad Saw. di Makkah yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi berlangsung selama
 - a. 1 tahun
 - b. 2 tahun
 - c. 3 tahun
 - d. 5 tahun
 - e. 7 tahun
 5. Apa nama tempat yang digunakan Nabi Muhammad Saw. untuk mengajarkan Islam secara sembunyi-sembunyi
 - a. Ka'bah
 - b. Gua Hira
 - c. Darul Arqam
 - d. Masjidil Haram
 - e. Pasar Ukaz
 6. Peristiwa apa yang terjadi ketika Nabi Muhammad Saw. mulai berdakwah secara terang-terangan di Makkah
 - a. Penyiksaan kaum Muslimin oleh Quraisy
 - b. Perang Badar
 - c. Isra Mikraj
 - d. Hijrah ke Madinah
 - e. Penaklukan Makkah
 7. Siapa tokoh Quraisy yang terkenal sangat menentang dakwah Nabi Muhammad Saw. di Makkah
 - a. Abu Thalib
 - b. Abu Lahab
 - c. Umar bin Khattab
 - d. Bilal bin Rabah
 - e. Hamzah bin Abdul Muthalib
 8. Apa alasan utama suku Quraisy menolak ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw.
 - a. Mereka tidak memahami ajaran Islam
 - b. Islam menentang tradisi nenek moyang mereka
 - c. Islam melarang perdagangan
 - d. Mereka takut kehilangan kekuasaan di Persia
 - e. Nabi Muhammad Saw. bukan bagian dari suku Quraisy
 9. Peristiwa pemboikotan terhadap kaum Muslimin di Syi'ib Abi Thalib berlangsung selama
 - a. 1 tahun
 - b. 2 tahun
 - c. 3 tahun
 - d. 5 tahun
 - e. 7 tahun
 10. Apa nama tahun di mana Nabi Muhammad Saw. kehilangan dua orang pendukung utamanya, Abu Thalib dan Khadijah
 - a. Tahun Hijrah
 - b. Tahun Gajah
 - c. Tahun Hira
 - d. Tahun Kesedihan
 - e. Tahun Perjanjian

II. Jodohkanlah pernyataan berikut ini dengan pilihan jawaban yang paling tepat!

Pernyataan:

1. Rasulullah Saw. menerima perintah untuk mendakwahkan Islam secara terang-terangan setelah turun perintah Allah melalui surah Al-Hijr ayat 94. (.....)
2. Rasulullah Saw. menerima perintah shalat lima waktu setelah perjalanan spiritual ke Sidratul Muntaha. (.....)

3. Wahyu pertama turun melalui malaikat Jibril di Gua Hira, yaitu Surah Al- 'Alaq ayat 1-5. (.....)
4. Kaum Quraisy memutuskan hubungan ekonomi dan sosial dengan Bani Hasyim dan Bani Muthalib sebagai bentuk tekanan terhadap dakwah Rasulullah. (.....)
5. Rasulullah Saw. memulai dakwah Islam secara diam-diam kepada kerabat dan orang-orang terdekatnya. (.....)

Pilihan Jawaban:

- a. Turunnya wahyu pertama
- b. Dakwah secara sembunyi-sembunyi
- c. Dakwah secara terbuka
- d. Pemboikotan oleh kaum Quraisy
- e. Peristiwa Hijrah Nabi
- f. Peristiwa Isra' Mi'raj

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar!

1. Pada tahun berapakah kaum muslimin melakukan Hijrah ke Habasyah!
2. Sebutkan jumlah rombongan kaum muslimin yang melakukan hijrah ke Habasyah!
3. Jelaskan apa yang kalian ketahui tentang *Amul Huzni* atau tahun kesedihan!
4. Jelaskan pengertian Isra Mi'raj!
5. Sebutkan 6 (enam) pokok persoalan penting yang menjadi sumpah setia dalam Baiat Aqabah I !

PENILAIAN DIRI

Jawablah pernyataan-pernyataan berikut dengan cara memberi centang pada kolom "Ya" atau "Tidak" secara jujur dan bertanggungjawab!

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya dapat menyebutkan tahun kaum muslimin melakukan Hijrah ke Habasyah		
2	Saya dapat menjelaskan jumlah rombongan kaum muslimin yang melakukan hijrah ke Habasyah		
3	Saya dapat menjelaskan tentang <i>Amul Huzni</i> atau tahun kesedihan		
4	Saya dapat menjelaskan pengertian Isra Mi'raj		
5	Saya dapat menyebutkan 6 (enam) pokok persoalan penting yang menjadi sumpah setia dalam Baiat Aqabah I		

Apabila ada jawaban "Tidak", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak". Bila semua jawaban "Ya", maka Anda dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

BAB II

PERKEMBANGAN ISLAM MASA RASULULLAH SAW. PERIODE MADINAH (KEGIATAN PEMBELAJARAN-1)

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Fase/ Kelas	: E/ X
Alokasi Waktu	: 6 JP
Elemen	: Periode Rasulullah Saw.
Materi	: Substansi dan Strategi Dakwah Rasulullah Saw. Periode Madinah

B. Tujuan Pembelajaran (TP)

Adapun tujuan pembelajaran pada materi ini adalah:

10.4. Menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw. periode Madinah untuk menumbuhkan sikap toleran dan tolong-menolong dalam kehidupan beragama.

C. Uraian Materi

1. Kebudayaan dan Kondisi Masyarakat Madinah Sebelum Islam

Madinah pada mulanya bernama Yatsrib, dinamakan Yatsrib karena orang pertama yang tinggal di kota ini bernama Yasrib bin Qa'id bin Ubail bin Aus bin Amaliq bin Lawudz bin Iram, salah seorang anak keturunan Sam, putra Nabi Nuh a.s. kota ini sudah terbentuk kurang lebih 1.600 tahun sebelum masehi.

Kota Yatsrib berjarak sekitar 300 mil sebelah utara kota Makkah, merupakan kota yang makmur dan subur dengan pertaniannya. Sebagai pusat pertanian, kota ini menjadi menarik bagi penduduk kota lain untuk berpindah kesana. Kota Yatsrib dikelilingi oleh gunung berbatu, disini terdapat banyak lembah, atau yang paling terkenal dengan nama Wadi. Persawahan dan perkebunan yang subur menjadi sandaran hidup penduduk setempat. Penghasilan terbesarnya adalah anggur dan kurma, tidak mengherankan jika kurma terbaik di dunia terdapat di kota ini.

Luas kota Yatsrib kala itu hanya sekitar 15 km dan sekarang sudah berkembang menjadi 293 km dengan batas-batas geografis sebagai berikut:

- a) Bagian selatan berbatasan dengan bukit Ayr
- b) Bagian utara berbatasan dengan bukit Uhud dan bukit Tsur
- c) Bagian timur berbatasan dengan Harrah Waqim
- d) Bagian barat berbatasan dengan Harrah Wabarah

Komposisi penduduk Yatsrib sebelum Islam masuk, berbeda dengan kota Makkah. Meskipun bersuku-suku, dilihat dari karakteristik budaya-agama, penduduk Makkah memiliki sifat yang homogen sebagai penyembah berhala. Sedangkan wilayah Yatsrib memiliki penduduk selain terdiri atas beberapa suku, juga ada suku Yahudi disana dominan memeluk agama samawi dan ada juga pemeluk Nasrani.

Dilihat dari struktur sosial dan budaya, penduduk Yatsrib cenderung lebih heterogen dibanding Makkah. Mereka terdiri atas berbagai macam etnis dan kepercayaan serta memiliki adat istiadat sendiri dari masing-masing suku. Masyarakat Yatsrib sebelum Islam dapat dikelompokkan menjadi tiga:

a. Suku Aus dan Khazraj

Kedua suku ini awal mulanya adalah nama dari dua orang saudara kandung anak dari Harits bin Tsa'labah dari istrinya yang bernama Qilah binti al-Arqam bin Amr bin Jafnah. Pada perkembangan selanjutnya Aus dan Khazraj menjadi dua nama kabilah besar di Yatsrib. Selama kurang lebih 120 tahun dua kabilah ini saling bertikai, pertikaian ini tidak lain disebabkan karna provokasi kaum Yahudi yang iri dengan kemajuan suku Aus dan Khazraj. Akibat provokasi kaum Yahudi, suku Aus dan Khazraj terlibat perang saudara yang hebat dan berkepanjangan, salah satu peperangan terkenal diantara keduanya disebut dengan perang Bu'ats.

Ketika itu suku Aus yang memiliki kekuatan besar karena beraliansi dengan Yahudi berhasil mengalahkan Khazraj. Pada musim Haji, suku Khazraj mencoba mencari dukungan suku Quraisy di Makkah. Pada kesempatan itu Rasulullah Saw.

mencoba menarik simpati suku Khazraj dengan mengajaknya memeluk Islam, tapi ajakan itu ditolak oleh mereka. Selanjutnya justru suku Aus menaruh simpati terhadap ajakan Rasulullah Saw. dan melakukan konsolidasi dalam Baiat Aqabah pertama dan Baiat Aqabah kedua.

Akhirnya suku Aus menyadari betul bahwa kemenangannya atas suku Khazraj bukan hal yang menguntungkan, bahkan menjadi titik awal kehancurannya di tengah suku-suku Yahudi, sebab mereka membuka peluang bagi kaum Yahudi untuk menghancurkan dari belakang. Karena itu suku Aus terus berupaya melakukan rekonsiliasi dengan Khazraj. Mereka terus berupaya mewujudkan gerakan perdamaian.

Kenyataan ini telah menunjukkan bahwa suku-suku Arab di Yatsrib terus berupaya memelihara kekuasaan dan eksistensinya atas orang-orang Yahudi. Pada sisi lain, perang Bu'ats telah membangkitkan mereka untuk mencari perdamaian. Keinginan untuk hidup damai inilah yang mendorong suku Aus dan Khazraj menerima kehadiran Islam. Islam dalam pandangan mereka merupakan lambang persaudaraan dan kedamaian.

b. Kaum Yahudi

Ketika kaum Yahudi berada di bawah tekanan bangsa Asyur dan Romawi, mereka cenderung berpihak kepada orang-orang Hijaz, walaupun pada dasarnya mereka adalah orang-orang Ibrani. Setelah bergabung dengan orang-orang Hijaz, gaya hidup mereka berubah menjadi gaya hidup orang Arab, berbahasa Arab, serta mengenakan pakaian yang biasa dipakai orang Arab pada umumnya, hingga nama-nama dan nama kabilah mereka disebut dengan nama-nama Arab dan pada akhirnya mereka pun menikah dengan orang Arab.

Namun meskipun demikian, mereka tetap memelihara rasa fanatisme mereka sebagai orang Yahudi dan tidak membaur dengan bangsa Arab. Bahkan mereka terus membanggakan dirinya sebagai Bani Israil dan meremehkan orang-orang Arab dengan menghina dan meremehkannya. Kaum Yahudi tidak terlalu berambisi menyebarkan agama mereka, mereka menganggap bahwa mereka adalah orang-orang berilmu, memiliki kelebihan dibanding bangsa Arab.

Secara ekonomi, kaum Yahudi menguasai bagian terbesar dari kegiatan perekonomian di Yatsrib. Mereka sangat terampil dalam mencari sumber penghidupan dan mata pencaharian. Kaum Yahudi menguasai perputaran bisnis biji-bijian, kurma, khamr, serta jual beli kain. Mereka mengeruk sekian kali lipat keuntungan dari bangsa Arab.

Dalam perdagangan, kaum Yahudi menerapkan sistem riba. Mereka memberikan pinjaman kepada pemuka dan pemimpin bangsa Arab. Dari uang yang mereka pinjamkan, mereka mengambil lahan serta tanah sebagai jaminan. Setelah masa pelunasan habis dan hutang belum terbayar, tanah serta lahan menjadi hak milik mereka.

Kaum Yahudi Madinah terdiri dari tiga kabilah terkenal, yaitu:

- a) Bani Qainuqa, dulunya mereka adalah sekutu suku Khazraj, perkampungan mereka berada di dalam kota Madinah
- b) Bani Nadzir, sama seperti Bani Qainuqa mereka adalah sekutu dari suku Khazraj yang tinggal di pinggiran kota Madinah
- c) Bani Quraidzah, dulunya mereka adalah sekutu dari suku Aus dan bertempat tinggal di pinggiran kota Madinah

Tiga bani inilah yang telah menyulut api peperangan antara suku Aus dan Khazraj sejak lama dan berperan atas pecahnya perang Bu'ats karena masing-masing bergabung dengan sekutunya. Mereka juga menguasai sistem pertanian, perdagangan, pertukangan, keuangan sehingga secara ekonomi dalam struktur sosial di Yatsrib telah menduduki posisi yang sangat penting dan menentukan.

c. Kaum Musyrik

Mereka adalah orang-orang musyrik yang menetap di beberapa kabilah Madinah. Mereka tidak memiliki kekuasaan atas penduduk Yatsrib. Bisa dikatakan bahwa mereka adalah kaum minoritas yang hidup di Yatsrib. Mereka memiliki seorang tokoh bernama Abdullah bin Ubay, sebelum Rasulullah Saw. hijrah ke Yatsrib, tepatnya setelah perang Bu'ats usai, suku Aus dan Khazraj telah sepakat untuk menobatkan Abdullah bin Ubay

menjadi pemimpin kelompok mereka.

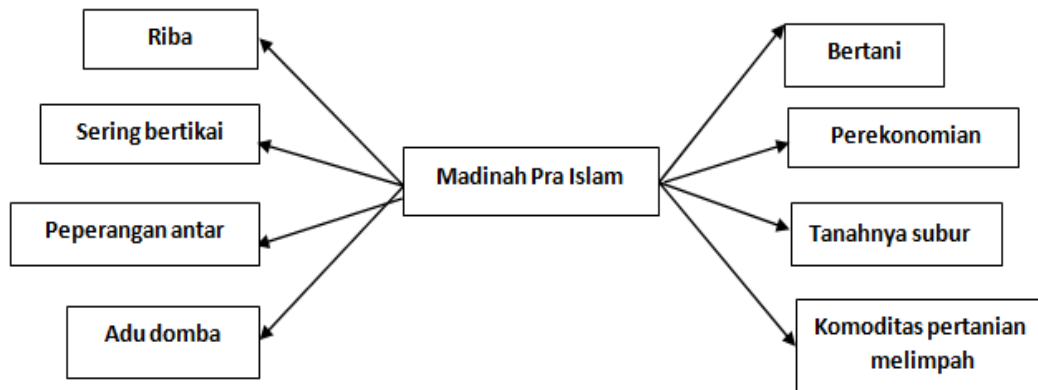
Abdullah bin Ubay merasa tidak ada pesaing di Yatsrib, maka ketika kabar datangnya Rasulullah Saw. ke Yatsrib sampai kepadanya dia merasa akan dirampas haknya oleh Rasulullah Saw. sehingga dia menyimpan benih-benih permusuhan dalam dirinya. Sebagaimana Allah SWT. menguji kaum muslimin di Makkah dengan perilaku orang-orang kafir Quraisy, demikian juga Allah SWT. menguji mereka di Yatsrib dengan perilaku orang-orang Yahudi.

Dengan demikian di Yatsrib ini, masyarakat atau umat Islam (kelak) selalu berhadapan dengan berbagai komunitas dengan pluralisme kebudayaan, baik dalam bermasyarakat maupun dalam beragama.

Yatsrib yang kemudian diganti namanya menjadi "*Madinatul Munawwarah*" setelah kedatangan Rasulullah Saw. ini menjadi sangat terkenal. Kedatangan komunitas Muslim Makkah ke Madinah sangat dinantikan oleh saudara-saudaranya seiman di kota ini. Penduduk Madinah yang telah mengenal Rasulullah Saw. dan menyatakan beriman sangat senang dengan kedatangan rombongan yang kemudian disebut dengan kaum *Muhajirin*. Kaum Muhajirin mengharapkan angin segar seperti yang tertuang dalam perjanjian Aqabah yang telah mereka sepakati.

Hijrah bagi kaum muslimin Makkah, selain memberikan harapan baru untuk pengembangan kehidupan mereka, diharapkan dapat menghasilkan kehidupan sosial yang lebih aman, tertib dan sejahtera. Hal itu secara umum sulit ditemukan di Makkah. Arti hijrah bagi kaum Muhajirin bukan pemutusan ikatan dengan tanah kelahiran dan alam lingkungannya semua. Namun yang lebih utama bagi mereka adalah kesempatan dan harapan baru untuk berubah menjadi anggota masyarakat baru yang dinamis yang memiliki hak-hak warga kenegaraan yang sama.

Begitupun sebaliknya, bagi mereka yang menerima kaum Muhajirin, yang kemudian disebut dengan *Anshar* (penolong), mereka merasakan adanya nuansa baru, baik secara psikologis maupun sosiologis. Kaum Anshar seolah mendapat energi baru dari sesama muslim dan etnis Arab, setelah sebelumnya selalu mendapat tekanan dari berbagai kondisi ekonomi, sosial dan keagamaan.



2. Substansi dan Strategi Dakwah Rasulullah Saw. Periode Madinah

Kaum muslimin di Madinah telah mengetahui kabar berita kepergian Rasulullah Saw. dari Makkah. Setiap pagi mereka berbondong-bondong menuju al-Harrah menunggu kedatangan beliau, hingga pada akhirnya mereka terpaksa pulang karena teriknya matahari. Suatu hari mereka juga terpaksa pulang setelah lama menunggu kedatangan Rasulullah Saw. Tatkala mereka sudah beranjak ke rumah masing-masing, seorang laki-laki Yahudi naik ke atas atap rumahnya, lalu dia melihat Rasulullah Saw. dan para sahabatnya memakai baju putih.

Saat itu seisi Madinah semuanya berangkat untuk menyambut. Hari itu memang betul-betul hari yang istimewa dan semua orang berkumpul. moment yang tidak pernah disaksikan oleh penduduk Madinah sepanjang sejarah.

Sebelum sampai di Madinah Rasulullah Saw. singgah dan tinggal selama empat hari di Quba. Selama itu Rasulullah Saw. mendirikan masjid Quba dan sholat didalamnya. Inilah masjid pertama yang didirikan diatas ketaqwaan sejak kenabian. Memasuki hari kelima tepatnya hari Jumat, Rasulullah bertolak menuju Madinah. Seusai sholat Jumat, Rasulullah Saw. sampai di Madinah.

Hari itu adalah hari bersejarah yang sangat ditunggu-tunggu masyarakat Madinah. Rumah-rumah dan jalan ketika itu bergemuruh dengan pekikan *Tahmid* dan *Taqdis* (penyucian). Putra putri kaum Anshar (penolong) menyanyikan bait-bait syair sebagai ekspresi kegembiraan:

طَلَعَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا مِنْ ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ

Bulan purnama muncul dihadapan kita, Dari jalan disela-sela bukit Wada'

وَجِبَالُ الشُّكْرِ عَلَيْنَا مَا دَعَا لِلَّهِ دَاعٍ

Kita wajib bersyukur karenanya, Apa yang dia serukan sebagai seorang dai adalah untuk Allah

أَيُّهَا الْمَبْعُوثُ فِينَا جِئْتَ بِالْأَمْرِ الْمَطَاعِ

Wahai orang yang diutus kepada kami, Engkau telah membawa perkara yang ditaati

Sekalipun orang-orang Anshar bukanlah orang yang serba kecukupan (kaya raya) namun mereka berharap rumahnya disinggahi oleh Rasulullah Saw. Saat melewati satu persatu rumah orang-orang Anshar, mereka mengambil tali unta beliau. Setiap mereka lakukan demikian, Rasulullah Saw. berkata kepada mereka “*biarkan unta ini lewat karena ia telah diperintahkan (sesuai kehendak Allah SWT.)*”. Unta itu terus berjalan hingga sampai dilokasi masjid Nabawi sekarang ini. Di situlah kediaman bani An-Najjar, keluarga ibu kakek Rasulullah Saw. (Abdul Muthalib). Hal itu merupakan keistimewaan dari Allah SWT. kepada sang unta, peristiwa ini terjadi pada hari Jumat, 12 Rabiul Awwal tahun 1 H bertepatan dengan tanggal 27 September 622 M.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. di Madinah:

a. Membangun Masjid

Langkah pertama yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. adalah mendirikan masjid yang kemudian diberi nama masjid Nabawi. Pada lokasi unta tersebut duduk, beliau memerintahkan mendirikan masjid ini. beliau sendiri ikut serta dalam proses pembangunan. Di tempat inilah dakwah Rasulullah Saw. mulai dilakukan yaitu dengan melakukan sholat jamaah, pengenalan dan penanaman ibadah mahdhoh, muamalah dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya sehingga wilayah di sekitar masjid menjadi ramai. Selanjutnya diteruskan dengan membangun jalan raya di sekitar masjid. Lama kelamaan, tempat itu menjadi pusat kota dan pemukiman. Rasulullah Saw. beserta umatnya juga membangun jembatan-jembatan yang menghubungkan lembah yang satu dengan lembah yang lainnya. Dengan demikian, masyarakat setempat dapat berhubungan dengan masyarakat di lembah yang berbeda.

Pesatnya pembangunan kota Madinah menyebabkan adanya migrasi dari tempat lain. Masyarakat yang ada di sekitar wilayah Madinah berdatangan dengan tujuan berdagang dan tujuan yang lain. Keadaan yang demikian menyebabkan Madinah menjadi kota terbesar di Jazirah Arab. Pada masa ini, masyarakat muslim berkembang menjadi masyarakat besar dan berkuasa.

Hal itu menimbulkan kecemburuan pada kelompok masyarakat Yahudi dan Nasrani. Mereka mulai memperlihatkan rasa tidak suka. Agar permasalahan yang muncul tidak makin runyam, Nabi membuat peraturan untuk menata masyarakat.

b. Mempersatukan Suku Aus dan Khazraj

Dua suku yang sering bertikai ini disatukan untuk kemudian mereka melebur menjadi kaum Anshar yang menolong hijrahnya Rasulullah Saw. Untuk memperkuat persatuan diantara mereka dan dengan suku-suku lain yang berada di Madinah, Rasulullah Saw. membuat sebuah konstitusi yang akan disampaikan dalam pembahasan selanjutnya.

c. Mempersaudarakan kaum Muhajirin dan kaum Anshar

Disamping membangun masjid sebagai pusat perkumpulan dan persatuan, Rasulullah Saw. juga melakukan langkah lain yang merupakan sesuatu yang paling indah yang pernah ditorehkan dalam sejarah, yaitu mempersaudarakan kaum Muhajirin

dan kaum Anshar, persaudaraan berdasarkan agama yang menggantikan persaudaraan yang berdasarkan darah sehingga suasana menjadi lebih damai dan aman. Dengan mempersatukan kedua saudara atas dasar agama, maka persatuan diantara mereka semakin kokoh.

d. Penanaman Nilai-nilai Moral

Dengan berbagai langkah yang dilakukan Rasulullah Saw. beliau telah berhasil menancapkan pilar-pilar masyarakat baru. Fenomena ini tidak lain merupakan dampak dari nilai-nilai yang diserap oleh para generasi agung berkat persahabatan mereka dengan Rasulullah Saw. Selalu komitmen terhadap mereka melalui pengajaran, pendidikan, penyucian diri dan ajakan kepada perilaku mulia. Rasulullah Saw. juga mengajarkan kepada mereka tentang adab-adab berkasih sayang, bersaudara, menjunjung keagungan, kemuliaan, ibadah dan ketaatan.

e. Membentuk tatanan masyarakat

Rasulullah Saw. mempersatukan golongan Yahudi dari Bani Qainuqa, Bani Nadzir, dan Bani Quraidzah. Rasulullah Saw. membentuk suatu perjanjian yang melindungi hak-hak asasi manusia di Madinah dan kemudian disebut dengan Piagam Madinah.

D. Rangkuman

1. Masyarakat Madinah sebelum Islam datang dibagi kedalam tiga kelompok yaitu, suku Aus dan Khazraj, kaum Yahudi, dan kaum Musyrik.
2. Dalam perjalanan hijrah ke Yatsrib Rasulullah Saw. singgah di sebuah tempat bernama Quba, dan ditempat itulah Rasulullah Saw. untuk pertama kalinya membangun masjid yang sekarang terkenal dengan nama masjid Quba.
3. Beberapa faktor yang menyebabkan penduduk Madinah menerima dakwah Rasulullah Saw. adalah; penduduk Yatsrib telah terlebih dahulu memahami agama-agama ketuhanan, penduduk Yatsrib mendambakan kehadiran seorang pemimpin yang dapat mempersatukan suku-suku yang telah lama saling bermusuhan.
4. Strategi dakwah Rasulullah Saw. di Madinah antara lain; membangun masjid, mempersatukan Suku Aus dan Khazraj, mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshar, penanaman nilai-nilai moral, membentuk tatanan masyarakat di Madinah.
5. Periode dakwah di Madinah, Rasulullah Saw. membentuk suatu perjanjian yang melindungi hak-hak asasi manusia terhadap golongan Yahudi dan suku-suku yang ada di Madinah dan juga kaum Muhajirin serta Anshar. Perjanjian ini kemudian dikenal dengan nama Piagam Madinah.

PENUGASAN MANDIRI

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d atau e!

1. Sebelum kedatangan Islam, masyarakat Madinah dikenal sebagai masyarakat yang
 - a. Terbuka terhadap agama lain
 - b. Didominasi oleh masyarakat nomaden
 - c. Terdiri dari berbagai suku yang sering bertikai
 - d. Memiliki sistem pemerintahan yang kuat dan stabil
 - e. Mengutamakan perdagangan dibandingkan pertanian
2. Berikut ini *yang bukan* termasuk suku-suku dari mayoritas penduduk Madinah sebelum Islam adalah
 - a. Aus
 - b. Khazraj
 - c. Quraisy
 - d. Yahudi
 - e. Bani Nadhir
3. Konflik antara suku Aus dan Khazraj di Madinah terjadi karena
 - a. Perebutan tanah dan kekuasaan
 - b. Perbedaan keyakinan agama

- c. Persaingan dalam perdagangan
 - d. Campur tangan suku Quraisy
 - e. Adanya tekanan dari Romawi
4. Sebelum Islam, penduduk Yahudi di Madinah memiliki peran penting dalam
 - a. Pertanian dan perdagangan
 - b. Pengembangan pendidikan
 - c. Sistem militer
 - d. Hubungan diplomatic
 - e. Penyebaran agama monoteistik
 5. Kondisi sosial masyarakat Madinah sebelum Islam dapat digambarkan dengan
 - a. Damai dan harmonis
 - b. Individualistik dan mandiri
 - c. Terpecah-belah oleh konflik suku
 - d. Sangat bergantung pada pemerintahan pusat
 - e. Berorientasi pada pembangunan
 6. Salah satu substansi utama dakwah Rasulullah Saw. di Madinah adalah
 - a. Menguasai jalur perdagangan
 - b. Membentuk masyarakat yang taat hukum Allah
 - c. Meningkatkan ekonomi dengan memonopoli perdagangan
 - d. Mempertahankan kedudukan Quraisy
 - e. Menyebarkan ajaran Yahudi dan Nasrani
 7. Piagam Madinah adalah salah satu strategi dakwah Rasulullah yang bertujuan untuk
 - a. Mengalahkan musuh dalam perang
 - b. Membentuk persatuan antar penduduk Madinah
 - c. Memisahkan masyarakat Muslim dari non-Muslim
 - d. Membatasi hak kaum Yahudi di Madinah
 - e. Memperluas kekuasaan Islam di seluruh Jazirah Arab
 8. Apa langkah awal Rasulullah Saw. setelah tiba di Madinah
 - a. Membentuk pasukan untuk melawan Quraisy
 - b. Membangun Masjid Nabawi sebagai pusat aktivitas
 - c. Mengatur perdagangan dengan suku Yahudi
 - d. Membuat perjanjian dengan suku Quraisy
 - e. Menyiapkan strategi ekspansi wilayah
 9. Berikut ini yang *bukan* termasuk beberapa hal yang diatur dalam Piagam Madinah adalah
 - a. Persatuan antara kaum Muslim dan non-Muslim
 - b. Hak dan kewajiban masyarakat Madinah
 - c. Pembagian keuntungan perdagangan
 - d. Kerjasama dalam mempertahankan Madinah dari ancaman luar
 - e. Kebebasan beragama di Madinah
 10. Dalam strategi dakwah Rasulullah Saw. di Madinah, pendekatan yang utama adalah
 - a. Pendekatan militer dan diplomasi
 - b. Pendekatan ekonomi dan politik
 - c. Pendekatan akhlak, hukum, dan kemasyarakatan
 - d. Pendekatan budaya dan pendidikan
 - e. Pendekatan ritual dan perayaan

II. Jodohkanlah pernyataan berikut ini dengan pilihan jawaban yang paling tepat!

Pernyataan:

1. Faktor utama yang menyebabkan keragaman budaya di Madinah sebelum Islam. (.....)
2. Substansi utama dakwah Rasulullah saw. di Madinah. (.....)
3. Perjanjian yang mengatur hubungan antara umat Islam dan non-Muslim di Madinah. (.....)
4. Masyarakat Madinah sebelum Islam terdiri atas dua suku utama. (.....)
5. Strategi Rasulullah saw. dalam mempererat hubungan antar kaum Muhajirin dan Anshar. (.....)

Pilihan Jawaban:

- a. Piagam Madinah
- b. Keragaman etnis dan agama
- c. Persaudaraan (ukhuwah) antar kaum Muhajirin dan Anshar
- d. Tauhid dan akhlak mulia
- e. Suku Aus dan Khazraj
- f. Pengutusan utusan ke luar Madinah

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar!

- 1. Tulislah bait-bait syair yang dinyanyikan putra putri kaum Anshar (penolong) sebagai ekspresi kegembiraan atas kedatangan Rasulullah Saw.!
- 2. Sebutkan strategi atau langka-langkah yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. di Madinah!
- 3. Jelaskan kegiatan yang dilakukan Rasulullah Saw. setelah membangun Masjid!
- 4. Jelaskan tujuan dipersaudarakannya kaum Muhajirin dan kaum Anshar!
- 5. Jelaskan apa saja nilai-nilai moral yang ditanamkan oleh Rasulullah Saw. di Madinah!

PENILAIAN DIRI

Jawablah pernyataan-pernyataan berikut dengan cara memberi centang pada kolom "Ya" atau "Tidak" secara jujur dan bertanggungjawab!

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya dapat menuliskan bait-bait syair yang dinyanyikan putra putri kaum Anshar atas kedatangan Rasulullah Saw.		
2	Saya dapat menyebutkan strategi atau langka-langkah yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. di Madinah		
3	Saya dapat menjelaskan kegiatan yang dilakukan Rasulullah Saw. setelah membangun Masjid		
4	Saya dapat menjelaskan tujuan dipersaudarakannya kaum Muhajirin dan kaum Anshar		
5	Saya dapat menjelaskan nilai-nilai moral yang ditanamkan oleh Rasulullah Saw. di Madinah		

Apabila ada jawaban "Tidak", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak". Bila semua jawaban "Ya", maka Anda dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Fase/ Kelas : E/ X
Alokasi Waktu : 4 JP
Elemen : Periode Rasulullah Saw.
Materi : Substansi dari Piagam Madinah (*Misaq al-Madinah*)

B. Tujuan Pembelajaran (TP)

Adapun tujuan pembelajaran pada materi ini adalah:

10.5. Menganalisis substansi Piagam Madinah (*Misaq al-Madinah*) sebagai bentuk penanaman sikap hidup rukun dan saling menghargai antar umat beragama.

C. Uraian Materi

3. Peristiwa-peristiwa Penting dalam Dakwah Rasulullah Saw. Periode Madinah

Sejarah menyebutkan bahwa ketika di Makkah Rasulullah Saw. dengan kegigihannya menyiarkan Islam tidak memperoleh hasil yang menggembirakan. Rasulullah Saw. dan para pengikutnya secara politis benar-benar terpojok dan terjepit. Sebaliknya ketika sampai di Madinah, Islam benar-benar mendapat respon positif. Dakwah Islam di Madinah selama kurang lebih 10 tahun membawa kemajuan yang sangat pesat. Philip K Hitty seorang sejarawan orientalis mengatakan bahwa apa yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. di Madinah sudah masuk pada tatanan sebuah negara. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya unsur sebuah negara yaitu, adanya pemimpin, adanya wilayah, adanya undang-undang, ada rakyat dan ada kedaulatan.

Berikut ini beberapa peristiwa penting dalam dakwah Rasulullah Saw. periode Madinah:

a. Piagam Madinah (*Misaq Madinah*)

Lahirnya Piagam Madinah yang diperkirakan kurang dari dua tahun Rasulullah Saw. tinggal di Madinah ini, membuktikan bahwa Rasulullah Saw. dalam dakwahnya berhasil mengadakan konsolidasi dan negosiasi dengan berbagai kelompok kepentingan di Madinah, selanjutnya tampil sebagai pemimpin serta menata kehidupan sosial politik di sana. Piagam Madinah ini secara tidak langsung menandai berdirinya sebuah Negara.

Para sejarawan menyebut bahwa Piagam Madinah sebagai konstitusi tertua di dunia sepanjang sejarah. Piagam tersebut menjamin kebebasan beragama kaum Yahudi, menekankan kerjasama sedekat mungkin di kalangan Islam (Muhajirin dan Anshar), menyerukan kepada kaum Yahudi dan orang-orang Islam bekerjasama untuk perdamaian berdasarkan peraturan umum, serta menetapkan kewenangan mutlak kepada Rasulullah Saw. untuk menyelesaikan dan menegakkan perselisihan di antara mereka.

Naskah Piagam Madinah terdiri dari 47 pasal yang dibuat dalam dua waktu yang berbeda. *Pertama* kesepakatan yang terjadi sebelum berlangsungnya perang Badar dan berisi 24 pasal yang membicarakan tentang hubungan antara umat Islam dengan umat-umat lainnya termasuk dengan kaum Yahudi. *Kedua*, kesepakatan yang terjadi setelah berlangsungnya perang Badar dan berisi 23 pasal yang memuat tentang hubungan antara umat Islam yaitu kaum Muhajirin dan Anshar.

Inti dari Piagam Madinah adalah sebagai berikut:

- 1) Kaum Yahudi beserta kaum muslim wajib turut serta dalam peperangan
- 2) Kaum Yahudi dari Bani Auf diperlakukan sama dengan kaum muslimin
- 3) Kaum Yahudi tetap dengan agama Yahudi mereka, dan demikian pula dengan kaum muslimin.
- 4) Semua kaum Yahudi dari semua suku dan kabilah di Madinah diperlakukan sama dengan kaum Yahudi bani Auf
- 5) Kaum Yahudi dan muslimin harus tolong menolong dalam memerangi atau

menghadapi musuh

- 6) Kaum Yahudi dan muslimin harus senantiasa saling berbuat kebajikan dan saling mengingatkan ketika terjadi penganiayaan atau kezaliman
- 7) Kota Madinah dipertahankan bersama dari serangan pihak luar
- 8) Semua penduduk Madinah dijamin keselamatannya kecuali bagi yang berbuat jahat
- 9) Muhammad Rasulullah Saw. adalah pemimpin umum untuk seluruh penduduk Madinah.

Seorang sejarawan bernama W. Montgomery Watt dalam bukunya *Islamic Political Thought* mengatakan bahwa point-point terpenting yang terdapat dalam Piagam Madinah yang menggambarkan bentuk negara adalah sebagai berikut:

- 1) Orang-orang beriman dan ketergantungan-ketergantungan mereka adalah merupakan suatu komunitas yang utuh (*ummah*)
- 2) Setiap suku atau bagian dari suku masyarakat ini bertanggung jawab terhadap harta rampasan atau uang tebusan atas nama masing-masing anggotanya (pasal 2-11)
- 3) Para anggota masyarakat diharapkan menunjukkan kekompakan dalam menghadapi tindak kejahatan, dan agar tidak membantu tindakan kejahatan sekalipun untuk anggota terdekatnya, yang tindakannya itu bersangkutan dengan anggota masyarakat lain (pasal 13,21)
- 4) Para anggota masyarakat diharapkan menunjukkan rasa kekompakan yang penuh dan dalam menghadapi orang-orang yang tidak beriman, baik dalam situasi damai maupun situasi perang (pasal 14, 17, 19, 44), dan juga solidaritas dalam pemberian "perlindungan tetangga" (pasal 15)
- 5) Orang Yahudi yang berasal dari berbagai kelompok adalah milik masyarakat dan mereka harus menjaga agama mereka sendiri, mereka dan orang-orang Islam harus saling membantu bila itu diperlukan, termasuk bantuan militer (pasal 24-35, 37, 38, 46).

b. Respon Nabi Terhadap Kaum Kafir Quraisy



Gambar 2.2 bukit Uhud

Selama berdakwah Rasulullah Saw. belum pernah memaksa apalagi memerangi seorangpun untuk memeluk Islam, ajakan tersebut hanya sebatas menyampaikan kabar gembira maupun memberi peringatan. Untuk itu Allah SWT. selalu menurunkan ayat-ayatnya yang memberikan semangat kepada Rasulullah Saw., bersabar di dalam menghadapi perlakuan yang menyakitkan dari pihak kafir Quraisy. Hingga dua tahun di Madinah turunlah wahyu tentang diperbolehkannya berperang QS. Al-Hajj (22) : 39-40.

أُذِنَ لِلَّذِينَ يُقَاتَلُونَ بِأَنَّهُمْ ظَلَمُوا وَإِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ ﴿٣٩﴾ الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَهَدَمَتْ صَوَامِعُ وَبِيَعٌ وَصَلَوَاتٌ وَمَسَاجِدُ يُذْكَرُ فِيهَا اسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٤٠﴾

39. Diizinkan (berperang) kepada orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka dizalimi. Dan sungguh, Allah Maha kuasa menolong mereka itu,

40. (yaitu) orang-orang yang diusir dari kampung halamannya tanpa alasan yang benar, hanya karena mereka berkata, "Tuhan kami ialah Allah." Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentu telah dirobokan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadah orang Yahudi dan masjid-masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Allah pasti akan menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sungguh, Allah Maha kuat, Maha perkasa. (QS. Al-Hajj [22]: 39-40).

Kemudian Allah SWT. memerintahkan pelaksanaannya melalui firman Allah dalam QS. Al-Baqarah (2) : 190.

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿١٩٠﴾

Artinya : "Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, tetapi jangan melampaui batas. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. (QS. Al-Baqarah [2]: 190).

Rasulullah Saw. hanya terbatas memerangi orang-orang Quraisy saja, tidak semua bangsa Arab. Akan tetapi tatkala mereka bahu membahu bersama orang-orang musyrik Arab untuk memerangi orang-orang Muslim, maka Allah SWT. memerintahkan kepada Rasulullah Saw. untuk memerangi orang-orang musyrik secara keseluruhan. Dengan demikian jihad itu bersifat umum, yaitu diadakan untuk melawan orang-orang yang tidak memiliki kitab suci dan atau orang-orang watsani (penyembah berhala).

Setelah turunnya wahyu diperbolehkannya umat Islam berperang dalam rangka mempertahankan diri, umat Islam tidak lagi bersifat pasif dan mengalah terhadap tindakan semena-mena kaum kafir. Dalam sejarah ada dua sebutan untuk perang pada masa Rasulullah Saw. : pertama *ghazwah* yaitu peperangan yang diikuti oleh Rasulullah Saw. terjadi sebanyak 27 kali dan kedua *sariyyah* untuk peperangan yang tidak diikuti oleh Rasulullah Saw. terjadi sebanyak 47 kali.

1) Peristiwa Badar

Peristiwa Badar adalah perang pertama kali dalam sejarah Islam, terjadi pada tahun 2 H atau tahun 625 M di lembah Badar. Pasukan Muslimin kala itu berjumlah 313 orang dengan pasukan kafir Quraisy berjumlah 1000 orang. Ada sebuah peristiwa menarik dalam perah Badar yang menandakan pertolongan dan janji Allah SWT. itu nyata, yaitu ketika pada salah satu malam terjadi peperangan, Allah SWT. menurunkan sebuah hujan. Hujan ini bagi kaum musyrikin terasa sangat lebat, sehingga mencegah mereka untuk maju, sementara bagi kaum Muslimin hujan ini terasa bagaikan gerimis yang dapat menyucikan mereka, menghilangkan gangguan setan dari diri mereka, mudah untuk menapaki bumi, mengeraskan pepasiran, memantapkan langkah menyiapkan posisi dan memantapkan hati mereka. Sungguh sebuah pertolongan yang nyata dari Allah SWT. bagi kaum muslimin waktu itu. Dalam peperangan Badar ini umat Islam memperoleh kemenangan.

2) Peristiwa Uhud

Kekalahan dalam perang Badar membuat kaum kafir Quraisy berusaha untuk menghimpun kekuatan. Genap satu tahun dari peristiwa perang Badar, berangkatlah pasukan kafir Quraisy menuju Madinah. Pasukan Quraisy Makkah berhenti di dekat Gunung Uhud di sebuah tempat bernama Ainun di tanah tandus utara Madinah di samping gunung Uhud.

Rasulullah Saw. beserta pasukan Muslimin Madinah keluar dari kota Madinah. Tepat disebuah tempat bernama Syauth beliau melaksanakan sholat subuh. Pada waktu itu Rasulullah Saw. sudah sangat dekat dengan musuh, disinilah Abdullah bin Ubay beserta 300 pasukan membelot dan kembali ke Madinah.

Rasulullah Saw. sangat yakin dengan pertolongan Allah, beliau tidak gentar sedikitpun ketika jumlah pasukannya berkurang. Disinilah Allah menurunkan bantuannya dengan memberikan keyakinan kepada pasukan yang masih setia dengan Rasulullah Saw.

Perang Uhud telah menorehkan kesedihan dalam hati Rasulullah Saw. karena paman beliau, Hamzah bin Abdul Mutholib wafat di tangan Wahsy bin Harb yang

merupakan suruhan dari Hindun istri Abu Sufyan.

Ketika kaum muslimin sudah mendapatkan kemenangan, tiba-tiba pasukan muslimin yang berada di bukit Uhud tergiur harta rampasan perang (*ghanimah*) sehingga pasukan pemanah itu menuruni bukit dan akhirnya berhasil diserang kembali oleh kaum kafir Quraisy.

Perintah Rasulullah Saw. untuk tidak meninggalkan bukit Uhud tidak lagi dihiraukan. Akibatnya kaum muslimin mengalami kekalahan. Disini bisa kita lihat bahwa ketaatan kepada pimpinan sangat diutamakan demi tercapainya tujuan bersama.

3) Peristiwa Ahzab

Peristiwa Ahzab atau perang Khandak terjadi pada bulan Syawal tahun ke 5 Hijriyah disekitar kota Madinah bagian utara. Rasulullah Saw. bermusyawarah dengan para sahabat tentang strategi dan taktik yang digunakan. Salah seorang sahabat bernama Salman Al-Farisi berkata, "*Wahai Rasulullah, sesungguhnya dulu ketika kami di Negeri Persia, apabila kami dikepung (musuh), maka kami membuat parit di sekitar kami*" (dan itu merupakan strategi yang sangat jitu dan belum dikenal oleh bangsa Arab sebelumnya).

Maka bersegeralah Rasulullah Saw. melaksanakan rencana tersebut dan beliau mempercayakan kepada setiap sepuluh orang untuk mengambil parit seluas empat puluh hasta. Peristiwa ini menandakan keluhuran budi Rasulullah Saw. yang mau menerima usulan dari orang lain dan ketaatan dari para sahabat terhadap apa yang diperintahkan oleh seorang pimpinan kepadanya.

Rasulullah Saw. ikut serta dalam penggalian parit seraya terus memberikan semangat kepada mereka. Keadaan yang serba kekurangan dan kelaparan tidak melemahkan semangat mereka. Dalam keadaan seperti ini banyak sekali muncul tanda-tanda kenabian dalam diri Rasulullah Saw., satu diantaranya ketika seorang sahabat Jabir bin Abdullah melihat Rasulullah Saw. dalam keadaan lapar, beliau secara diam-diam mengundang Rasulullah Saw. untuk menikmati hidangan di rumahnya dengan beberapa orang sahabat saja, Jabir melakukan secara diam-diam karena khawatir makanan yang dihidangkan tidak mencukupi jika dia mengundang secara terbuka.

Namun Rasulullah Saw. memanggil seluruh penggali parit yang jumlahnya mencapai seribu orang, mereka makan sepuasnya hingga kenyang, dan anehnya masih tersisa sepanci daging dalam keadaan tertutup seperti belum dimakan, demikian juga dengan hidangan yang lainnya, roti dan kurma masih utuh bahkan sampai kurma berjatuh dari ujung baju mereka ketika mereka mengambil untuk bekal.

Kaum muslimin meneruskan penggalian parit itu sepanjang hari, dan pulang ke rumah masing-masing pada sore harinya, sehingga penggalian parit dapat selesai sesuai dengan yang direncanakan.

Ketika kaum kafir Quraisy akan menyerang kaum Muslimin dan memasuki Madinah, mereka terhalang oleh parit-parit itu. Akhirnya kafir Quraisy hanya bisa mengelilingi parit sambil mencari titik lemah untuk dijadikan pintu masuk ke Madinah. Selama beberapa hari kaum kafir Quraisy mengepung kota Madinah hingga pada akhirnya Allah SWT. memberikan pertolongannya dengan turunnya hujan badai yang memporak porandakan perkemahan kaum kafir Quraisy. Demikianlah pada akhirnya kaum Muslimin mengalami kemenangan pada peristiwa perang Ahzab.

c. Perjanjian Hudaibiyah

Rasulullah Saw. dan kaum muslimin sudah merindukan untuk menunaikan ibadah haji. Pada tahun 6 H Rasulullah Saw. dan kaum muslimin berangkat ke Makkah. Jumlah mereka sebanyak 1.000 orang. Untuk menghilangkan praduga jelek dari kaum kafir Quraisy, umat Islam berpakaian ihram dan menuntun ternak untuk disembelih pada hari Tasyrik di Mina. Untuk sekedar menjaga diri, mereka membawa pedang yang disarungkan.

Ketika sampai di suatu tempat yang bernama Hudaibiyah, Rasulullah Saw. berhenti. Beliau mengutus Utsman bin Affan untuk menjelaskan kepada kaum kafir Quraisy tujuan kaum muslimin ke Makkah, yaitu untuk beribadah haji dan menengok

saudara-saudaranya. Namun, Utsman ditahan kaum kafir Quraisy dan terdengar berita bahwa beliau dibunuh. Ternyata, berita tersebut tidak benar, Utsman telah datang dan berhasil memberi penjelasan kepada kaum kafir Quraisy.

Tidak lama kemudian, utusan kaum kafir Quraisy bernama Suhail bin Amr datang. Dalam pertemuan itu disepakati perjanjian antara kaum kafir Quraisy dan kaum muslimin. Perjanjian ini disebut Perjanjian Hudaibiyah. Adapun isinya sebagai berikut:

- 1) Umat Islam tidak boleh menjalankan ibadah umrah tahun ini. Tahun depan baru diperbolehkan dan tidak boleh berada di Makkah lebih dari tiga hari.
- 2) Keduanya tidak saling menyerang selama 10 tahun.
- 3) Orang Islam yang lari ke Makkah (murtad) diperbolehkan, sedangkan orang kafir (Makkah) yang lari ke Madinah (masuk Islam) harus ditolak.
- 4) Suku Arab yang lain, bebas memilih bergabung dengan Rasulullah ke Madinah atau mengikuti kafir Quraisy ke Makkah.
- 5) Kaum muslimin tidak jadi melaksanakan ibadah Umrah tahun ini, tetapi ditangguhkan sampai tahun depan.

Nampaknya, isi perjanjian ini merugikan kaum muslimin, tetapi hikmahnya sangat besar. Masa 10 tahun dapat dimanfaatkan untuk berdakwah dengan bebas tanpa khawatir ada gangguan dari kaum kafir Quraisy.

D. Rangkuman

1. Di Madinah, Rasulullah Saw. menerima wahyu diperbolehkannya berperang melawan kafir Quraisy yang selalu mengganggu dakwah beliau. Dalam sejarah ada dua sebutan untuk peperangan pada masa Rasulullah Saw. yaitu, *ghazwah* dan *sariyyah*.
2. Rasulullah Saw. menyepakati sebuah perjanjian antara kaum muslimin dan kaum kafir Quraisy dengan nama Perjanjian Hudaibiyah.

PENUGASAN MANDIRI

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d atau e!

1. Peristiwa Hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Madinah menjadi awal mula dari
 - a. Penetapan arah kiblat ke Ka'bah
 - b. Penyebaran Islam di Jazirah Arab
 - c. Penggunaan kalender Hijriyah
 - d. Perjanjian Hudaibiyah
 - e. Penaklukan Kota Makkah
2. Perjanjian yang mengatur hubungan antara umat Islam dan non-Muslim di Madinah disebut
 - a. Piagam Madinah
 - b. Perjanjian Aqabah
 - c. Perjanjian Hudaibiyah
 - d. Perjanjian Fathu Makkah
 - e. Perjanjian Ghadir Khum
3. Salah satu peristiwa penting dalam Perang Badar adalah
 - a. Umat Islam kalah karena jumlah pasukan yang sedikit
 - b. Rasulullah Saw. melakukan perjanjian damai dengan Quraisy
 - c. Kemenangan umat Islam meskipun jumlah pasukan lebih sedikit
 - d. Perjanjian Madinah pertama kali disepakati
 - e. Penetapan zakat sebagai kewajiban umat Islam
4. Apa tujuan utama Nabi Muhammad Saw. mendirikan Masjid Quba di Madinah
 - a. Sebagai tempat pertemuan kabilah-kabilah Arab
 - b. Sebagai pusat pemerintahan di Madinah
 - c. Sebagai tempat ibadah dan pusat dakwah Islam
 - d. Sebagai tempat perlindungan umat Muslim
 - e. Sebagai pusat kegiatan ekonomi umat Islam

5. Perang pertama dalam sejarah Islam yang terjadi pada tahun 2 Hijriyah adalah
 - a. Perang Badar
 - b. Perang Uhud
 - c. Perang Khandaq
 - d. Perang Tabuk
 - e. Perang Hunain
6. Peristiwa Perang Uhud terjadi karena
 - a. Kaum Quraisy ingin membalas kekalahan di Perang Badar
 - b. Rasulullah Saw. memerintahkan umat Islam untuk menyerang Quraisy
 - c. Pengkhianatan kaum Yahudi terhadap Piagam Madinah
 - d. Umat Islam ingin menaklukkan Kota Makkah
 - e. Nabi Muhammad Saw. mengajak musyrikin Quraisy berdamai
7. Salah satu strategi umat Islam dalam Perang Khandaq adalah
 - a. Membakar ladang musuh
 - b. Membuat parit di sekitar Madinah
 - c. Mengirim pasukan kecil untuk menyerang musuh
 - d. Melakukan blokade ekonomi terhadap Quraisy
 - e. Berperang di malam hari
8. Kaum Yahudi Bani Qainuqa diusir dari Madinah karena
 - a. Melanggar Piagam Madinah dan mengkhianati umat Islam
 - b. Menyerang pasukan umat Islam di Perang Uhud
 - c. Menolak berdagang dengan kaum Muslimin
 - d. Bersekutu dengan kaum Quraisy dalam Perang Badar
 - e. Menyebarkan fitnah tentang Rasulullah Saw.
9. Piagam Madinah merupakan dokumen penting yang berisi
 - a. Aturan zakat dan puasa bagi umat Islam
 - b. Kesepakatan perdamaian antara Madinah dan Makkah
 - c. Prinsip-prinsip toleransi antara umat Islam dan non-Muslim
 - d. Strategi peperangan untuk melawan kaum Quraisy
 - e. Perjanjian perdagangan antara suku-suku di Madinah
10. Apa nama suku di Madinah yang menjadi pendukung utama Nabi Muhammad Saw.
 - a. Quraisy dan Tsaqif
 - b. Aus dan Khazraj
 - c. Bani Nadir dan Bani Quraizhah
 - d. Hudhail dan Bani Amir
 - e. Ghatafan dan Kinanah

II. Jodohkanlah pernyataan berikut ini dengan pilihan jawaban yang paling tepat!

Pernyataan:

1. Perang yang dimenangkan kaum Muslimin melawan kaum Quraisy meski jumlah pasukan tidak seimbang. (.....)
2. Penyusunan dokumen yang mengatur kehidupan bersama antara kaum Muslimin, Yahudi, dan kaum musyrikin di Madinah. (.....)
3. Perang yang dipicu oleh pengkhianatan Bani Quraizhah dan dihadapi dengan strategi parit. (.....)
4. Kesepakatan gencatan senjata selama 10 tahun antara kaum Muslimin dan kaum Quraisy, meskipun isinya dianggap merugikan Muslimin. (.....)
5. Perang di mana kaum Muslimin menderita kekalahan karena sebagian pasukan meninggalkan posisi di bukit. (.....)

Pilihan Jawaban:

- a. Piagam Madinah
- b. Perang Badar
- c. Perang Uhud
- d. Perjanjian Hudaibiyah
- e. Perang Khandaq
- f. Fathu Makkah

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar!

1. Sebutkan beberapa peristiwa penting dalam dakwah Rasulullah Saw. periode Madinah!
2. Jelaskan apa yang kalian ketahui tentang Piagam Madinah!
3. Jelaskan apa yang kalian ketahui tentang perang *ghazwah* dan perang *Sariyyah*!
4. Tulislah perkataan sahabat Salman Al-Farisi kepada Rasulullah Saw. ketika bermusyawarah dengan para sahabat tentang strategi dan taktik Perang Ahzab!
5. Sebutkan isi dari Perjanjian Hudaibiyah!

PENILAIAN DIRI

Jawablah pernyataan-pernyataan berikut dengan cara memberi centang pada kolom "Ya" atau "Tidak" secara jujur dan bertanggungjawab!

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya dapat menyebutkan peristiwa penting dalam dakwah Rasulullah Saw. periode Madinah		
2	Saya dapat menjelaskan tentang Piagam Madinah		
3	Saya dapat menjelaskan tentang perang <i>ghazwah</i> dan perang <i>Sariyyah</i>		
4	Saya dapat menuliskan perkataan sahabat Salman Al-Farisi tentang strategi dan taktik Perang Ahzab		
5	Saya dapat menyebutkan isi dari Perjanjian Hudaibiyah		

Apabila ada jawaban "Tidak", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak". Bila semua jawaban "Ya", maka Anda dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

BAB III PENAKLUKAN KOTA MAKKAH (FATHU MAKKAH) (KEGIATAN PEMBELAJARAN-1)

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Fase/ Kelas	: E/ X
Alokasi Waktu	: 4 JP
Elemen	: Periode Rasulullah Saw.
Materi	: Faktor-faktor Keberhasilan <i>Fathu Makkah</i>

B. Tujuan Pembelajaran (TP)

Adapun tujuan pembelajaran pada materi ini adalah:

10.6. Menganalisis Faktor-faktor keberhasilan *Fathu Makkah* sebagai inspirasi dalam mewujudkan sikap damai dan berani dalam menjalankan kebenaran.

C. Uraian Materi



Gambar 3.1 Ka'bah di Masjidil Haram

1. Sebab-sebab Terjadinya *Fathu Makkah*

Tidak lama setelah perjanjian Hudaibiyah, suku Bani Bakr menyatakan diri kesetiannya kepada kafir Quraisy dan suku Khuza'ah menyatakan diri bergabung dengan kaum muslimin di Madinah. Dua tahun setelah itu, suku Bani Bakr dibantu kafir Quraisy melakukan serangan dan pembantaian kepada suku Khuza'ah.

Peristiwa ini jelas menodai perjanjian yang telah disepakati bersama, untuk itu sekitar 40 orang perwakilan suku Khuza'ah mengadakan peristiwa tersebut kepada Rasulullah Saw. dan meminta bantuan pasukan untuk menyerang Bani Bakr. Tetapi permohonan ini tidak begitu saja disetujui oleh Rasulullah Saw. dan meminta mereka menunggu saat yang tepat untuk menyelesaikan persoalan tersebut.

Selang beberapa waktu, Rasulullah Saw. mengirimkan utusan kepada kaum kafir Quraisy dengan membawa misi perdamaian, dan mengajukan beberapa usulan sebagai berikut:

- a. Orang Quraisy harus menghentikan persekutuan dengan Bani Bakr, atau,
- b. Orang Quraisy harus mengganti kerugian atas jatuhnya korban dari suku Khuza'ah, atau,
- c. Orang Quraisy harus menyatakan pembatalan terhadap Perjanjian Hudaibiyah.

Dari ketiga usulan tersebut, kafir Quraisy memilih alternatif ketiga, yaitu menyetujui pembatalan Perjanjian Hudaibiyah. Kenyataan ini membuat tidak ada pilihan lain bagi Rasulullah Saw. selain mempersiapkan pasukannya untuk melawan kafir Quraisy. Untuk itu Rasulullah Saw. menyiapkan pasukan paling besar sepanjang sejarah. Melihat keseriusan Rasulullah Saw. dengan kesiapan pasukannya, Abu Sufyan merasa menyesal dengan menyepakati pembatalan Perjanjian Hudaibiyah.

Dalam waktu yang singkat, Rasulullah Saw. berhasil mengumpulkan 10.000 pasukan yang siap bergerak menuju Makkah. Rasulullah Saw. merahasiakan semua rencana tersebut, tetapi berhasil diketahui oleh kaum kafir Quraisy di Makkah. Berita itu tersebar ketika salah seorang Muhajirin bernama Hatib bin Abi Baltha'ah mengirimkan

kabar kepada keluarganya yang berada di Makkah melalui surat yang dibawa oleh seorang budak bernama Sarah.

Hatib adalah seorang yang sangat setia kepada Rasulullah Saw. akan tetapi nalurinya berbicara dan merasa kasihan terhadap sanak saudaranya di Makkah. Selain itu ia juga tidak mau melihat Makkah sebagai kota kelahiran Islam hancur ditangan umatnya sendiri. Alasan inilah yang membuat Rasulullah Saw. dan umat Islam memaafkan kesalahannya.

Tujuan Rasulullah Saw. mengumpulkan pasukan bukanlah untuk memerangi kafir Quraisy, tetapi untuk menakut-nakuti mereka, memberikan peringatan dan penjelasan kepada kafir Quraisy bahwa kini Islam telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dengan kekuatan pasukan yang sangat besar. Kedatangan kaum muslimin ke Makkah membawa misi Islam yang sebenarnya.

Rasulullah Saw. membagi pasukannya menjadi empat bagian, Utara, Selatan, Barat dan Timur, sehingga kota Makkah terkepung dari empat penjuru. Masing-masing pasukan memasuki kota Makkah mengikuti petunjuk Rasulullah Saw. Hal ini menyebabkan orang-orang kafir Quraisy tidak mampu melawan kekuatan umat Islam yang sangat besar tersebut.

Strategi yang digunakan Rasulullah Saw. dalam memasuki kota Makkah dengan cara-cara damai membuat simpati orang-orang Quraisy. Apalagi selama dalam perjalanan, pasukan kaum muslimin selalu mengumandangkan Takbir dan Tahmid yang membuat gentar seluruh penduduk Makkah.

2. Faktor-faktor Keberhasilan *Fathu Makkah*

Sikap simpatik yang dilakukan pasukan Rasulullah Saw. dan pasukan kaum muslimin membuat penaklukan kota Makkah berjalan tanpa pertumpahan darah. Dalam proses *Fathu Makkah* Rasulullah Saw. melakukan suatu tindakan yang amat bijaksana, yaitu memerintahkan kepada para sahabatnya untuk tidak merusak dan mengotori kota Makkah dengan peperangan.

Kedatangan Rasulullah Saw. dan kaum muslimin digunakan sebagai strategi perang urat syaraf dan hanya untuk memberi peringatan kepada kafir Quraisy bahwa umat Islam kini telah bangkit dan menjadi masyarakat maju yang siap menghancurkan tradisi jahiliyah mereka.

Sebelum pasukan kaum muslimin memasuki kota Makkah, Rasulullah Saw. memerintahkan untuk membuat kemah di sekitar kota Makkah. Hal ini dimaksudkan untuk menyiapkan segala sesuatunya dengan matang. Dalam kesempatan ini Abu Sufyan mendatangi perkemahan Rasulullah Saw. dan menyatakan diri masuk Islam.

Seorang sahabatnya, Al-Abbas berbisik kepada Rasulullah Saw. bahwa Abu Sufyan adalah seorang yang senang berbangga dan dipuji. Maka Rasulullah Saw. ingin menggunakan pengaruh Abu Sufyan guna menghentikan upaya sementara kaum musyrik Makkah melawan Rasulullah Saw. demi menghindari pertumpahan darah. Maka Rasulullah Saw. mengumumkan empat hal sebagai berikut:

- a. Siapa yang memasuki rumah Abu Sufyan, maka dia akan memperoleh keamanan
- b. Siapa yang masuk ke lingkungan Ka'bah, maka dia akan memperoleh keamanan
- c. Siapa yang memasuki masjid, maka dia aman
- d. Dan siapa yang tinggal di rumahnya, menutup pintunya, maka diapun akan mendapatkan keamanan.

Melihat jumlah kaum muslim yang demikian banyak dengan diiringi suara takbir, orang-orang kafir Quraisy tidak mampu berbuat apa-apa. Dalam hatinya timbul ketakutan, jika kaum Muslimin akan membalas dendam kepada penduduk Makkah karena telah diusir dari tanah kelahirannya, namun ketakutan itu tidak terbukti dengan sikap kaum Muslimin yang memasuki kota Makkah dengan damai dan akhirnya pasukan muslimin memasuki kota Makkah tanpa perlawanan.

Dengan memakai sorban berwarna hitam tanpa berpakaian ihram, Rasulullah Saw. berthawaf dengan menaiki unta beliau. Ketika itu beliau tidak memaksakan diri untuk mencium Hajar Aswad, karena yang bertawaf cukup banyak, tetapi beliau sekedar menunjukkannya dengan menggunakan tongkat beliau. Itu sebagai pengajaran kepada umatnya agar tidak berdesakan, apalagi bertengkar, dalam upaya mencium Hajar Aswad. Ketika itu disekeliling Ka'bah ada sekitar 360 buah patung dan berhala. Rasulullah Saw.

menusuk patung-patung dan berhala itu dengan tongkat/panah beliau sehingga berjatuhan menjadi berkeping-keping.

Pada saat yang sama beliau membaca QS. Al-Isra' (17): 81, yaitu:

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ ۚ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا

Artinya : “Dan katakanlah, “Kebenaran telah datang dan yang batil telah lenyap.” Sungguh, yang batil itu pasti lenyap.” (QS. Al-Isra [17]: 81).

Rasulullah Saw. enggan memasuki Ka'bah sebelum dibersihkan dari segala bentuk kemusyrikan dan kedurhakaan. Beliau memerintahkan untuk menghancurkan patung/gambar yang berada di dalam Ka'bah. Setelah bersih barulah beliau memasukinya bersama Usamah, Bilal dan Usman bin Thalhah pemegang kunci Ka'bah. Dalam kesempatan itu juga Rasulullah Saw. memerintahkan Bilal bin Rabah untuk naik ke atas puncak Ka'bah dan mengumandangkan azan untuk pertama kalinya di Makkah. Setelah penaklukan kota Makkah, Manusia berbondong-bondong memeluk Islam pada tahun kesepuluh hijriah, Rasulullah Saw. melaksanakan ibadah haji dan itulah satu-satunya ibadah haji yang dilakukan beliau bersama seratus ribu orang.

Amnesti yang dianugerahkan Rasulullah Saw. kepada penduduk Makkah menimbulkan kekhawatiran kaum Anshar yang demikian mencintai Rasulullah Saw. mereka khawatir jangan sampai beliau enggan kembali ke Madinah, tetapi Rasulullah Saw. menenangkan mereka bahwa beliau akan bersama mereka di Madinah; sehidup semati. Kekhawatiran ini sangat beralasan dan pernah disampaikan pada saat terjadi bai'at Aqabah kedua, tetapi Rasulullah Saw. sejak itu bahwa beliau akan selalu bersama mereka di Madinah. Demikianlah, setelah sembilan belas hari beliau bermukim di Makkah, akhirnya beliau kembali ke Madinah. Sejak itu pula beliau mengingatkan penduduk Makkah bahwa:

لَا هِجْرَةَ بَعْدَ الْفَتْحِ وَلَكِنْ جِهَادٌ وَنِيَّةٌ

Artinya : Tidak ada lagi hijrah ke Madinah sejak kemenangan di Makkah, yang ada tinggal niat yang tulus (melakukan kebajikan) disertai jihad (perjuangan mewujudkannya). (HR. Bukhari Muslim).

3. Haji Wada'

Haji Wada' adalah haji yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. pada tahun 10 H. ia dinamai demikian karena ketika itu Rasulullah Saw. berpamitan dengan umatnya dan menyatakan bahwa: “siapa tahu aku tidak dapat lagi bertemu kamu semua setelah tahun ini”.

Rasulullah Saw. mendorong kaum muslim untuk ikut berhaji dengan beliau. Rasulullah Saw. bermaksud menunjukan kepada semua kaum muslim bagaimana berhaji yang sebenarnya, sesuai yang diajarkan Allah SWT. kepada Nabi Ibrahim a.s. dan yang disyariatkan pula kepada Rasulullah Saw. dan umat Islam yang mampu melaksanakannya.

Ajakan Rasulullah Saw. disambut antusias oleh seluruh kaum Muslim yang selama ini sudah memendam rindu dengan Ka'bah. Maka berdatanganlah kaum Muslim dari seluruh penjuru hingga berkumpul seratus ribu jamaah menuju Baitullah memenuhi panggilan Allah.

Pada hari Sabtu tanggal 25 Dzulqada' tahun 10 H, setelah sholat Dzuhur empat rakaat di Masjid Nabawi dan menyampaikan beberapa tuntunan berkaitan dengan ibadah haji, Rasulullah Saw. beserta rombongan berangkat menuju Dzulhulaifah, yang merupakan *miqat* penduduk Madinah.

Pada hari ke-8 bulan Dzulhijjah, yaitu bertepatan dengan hari Tarwiyah, beliau berangkat menuju Mina dan shalat lima waktu di sana. Pada paginya beliau menetap sebentar sampai matahari terbit. Kemudian melanjutkan perjalanan hingga sampai di Arafah dan menemukan tenda telah terpasang di Namirah.

Di perut lembah itu sekitar 144.000 manusia berkumpul disekitar beliau. Beliau pun bangkit untuk berkhotbah dan menyampaikan beberapa pesan dalam khutbahnya:

- Janganlah berlaku kasar dan aniaya kalian semua manusia terhadap istri-istri mereka
- Jangan menuntut balas pembunuhan di jaman jahiliyah dan jangan riba
- Jangan pula saling membunuh dan jangan menjadi kafir sepeninggal beliau dan berpeganglah pada Kitab Allah SWT. dan Sunnahnya supaya tidak tersesat

- d. Sesungguhnya tidak ada Nabi setelahku dan tidak ada umat baru setelah kalian
- e. Hendaknya semua kaum muslimin saling bersaudara, tiada kelebihan satu kaum dengan kaum lainnya kecuali ketakwaannya
- f. Tunaikanlah zakat kalian dengan lapang dada
- g. Berhajilah kalian ke Baitullah
- h. Patuhilah pemimpin-pemimpin kalian niscaya kalian masuk surga

Haji Rasulullah Saw. ini selain dikenal dengan nama Haji Wada', dinamai juga beberapa nama lainnya, antara lain:

- a. **Hajjat al Islam** karena ini adalah haji Rasulullah Saw. yang pertama dan terakhir sesuai dengan tuntutan Islam, sebagaimana haji itu juga yang menjadi rujukan kaum Muslim dalam pelaksanaan ibadah haji, yang sedikit atau banyak berbeda dengan haji kaum musyrik.
- b. **Hajjat al-Balagh/ Haji Penyampaian** karena dalam khutbah Rasulullah Saw. ketika itu, salah satu yang beliau tanyakan kepada jamaah adalah "apakah aku telah menyampaikan?" yakni ajaran agama Islam. Jawaban ini beliau inginkan agar menjadi saksi di Hari Kemudian bahwa memang beliau telah menyampaikan ajaran. Secara khusus, pada haji ini Rasulullah Saw. menyampaikan kepada umat Islam rincian ibadah haji secara lisan dan praktek.
- c. **Hajjat at-Tamam/Haji Kesempurnaan** karena pada Hari Arafah saat Rasulullah Saw. wukuf, turun penegasan Allah SWT. tentang kesempurnaan agama dan kecukupan nikmat-Nya melalui firman-Nya:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالِدَمُّ وَالْحِمُّ الْخَنِزِيرُ وَمَا أَهَلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ
 وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى
 النُّصَبِ وَإِنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَامِ ذَلِكُمْ فَسُقُ الْيَوْمَ يَبْسُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ
 دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ
 نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ
 فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣﴾

Artinya : "Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu sembelih. Dan (diharamkan pula) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan pula) mengundi nasib dengan azlam (anak panah), (karena) itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu. Tetapi barangsiapa terpaksa karena lapar, bukan karena ingin berbuat dosa, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang." (QS. Al-Maidah [5]: 3)

Sekembalinya dari haji wada' pada akhir bulan Safar tahun 10 Hijriyah, sekembalinya dari makam Baqi', Rasulullah Saw. singgah di rumah Aisyah r.a. Rasulullah Saw. merasakan sakit kepala dan semakin lama semakin sakit. Hingga pada hari senin tanggal 12 Rabiul Awwal tahun 11 Hijriyah atau bertepatan dengan tanggal 8 Juni 623 M, beliau wafat di rumah Aisyah r.a.

D. Rangkuman

1. Pada tahun ke delapan hijriyah, Rasulullah Saw. memutuskan untuk melakukan penaklukan kota Makkah (*Fathu Makkah*)

2. Kaum muslimin memasuki kota Makkah tanpa terjadi peperangan dan berhasil menaklukkan kota Makkah dengan damai.
3. Pada tahun ke 10 H Rasulullah Saw. melaksanakan Haji Wada' atau haji perpisahan. Dalam peristiwa itu Rasulullah Saw. menyampaikan pesan terakhir dalam khutbahnya:
 - a. Janganlah berlaku kasar dan aniaya kalian semua manusia terhadap istri-istri mereka
 - b. Jangan menuntut balas pembunuhan di jaman jahiliyah dan jangan riba
 - c. Jangan pula saling membunuh dan jangan menjadi kafir sepeninggal beliau dan berpeganglah pada Kitab Allah SWT. dan Sunnahnya supaya tidak tersesat
 - d. Sesungguhnya tidak ada Nabi setelahku dan tidak ada umat baru setelah kalian
 - e. Hendaknya semua kaum muslimin saling bersaudara, tiada kelebihan satu kaum dengan kaum lainnya kecuali ketakwaannya
 - f. Tunaikanlah zakat kalian dengan lapang dada
 - g. Berhajilah kalian ke Baitullah
 - h. Patuhilah pemimpin-pemimpin kalian niscaya kalian masuk surga.

PENUGASAN MANDIRI

- I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d atau e!**
1. Salah satu sebab utama terjadinya Fathu Makkah adalah pelanggaran perjanjian Hudaibiyah oleh kaum Quraisy. Pelanggaran ini terjadi ketika kaum Quraisy membantu suku
 - a. Khuza'ah
 - b. Bani Qainuqa
 - c. Bani Bakr
 - d. Bani Hashim
 - e. Bani Nadhir
 2. Fathu Makkah terjadi pada tahun
 - a. 5 H
 - b. 6 H
 - c. 7 H
 - d. 8 H
 - e. 9 H
 3. Nabi Muhammad Saw. memutuskan untuk melakukan Fathu Makkah dengan tujuan
 - a. Menghapus kaum Quraisy
 - b. Memperluas wilayah kekuasaan
 - c. Mengembalikan kesucian Ka'bah dari penyembahan berhala
 - d. Membalas dendam atas pelanggaran perjanjian
 - e. Menjadikan Makkah pusat perdagangan
 4. Salah satu faktor keberhasilan Fathu Makkah adalah sikap Nabi Muhammad Saw. yang
 - a. Memberikan amnesti umum kepada penduduk Makkah
 - b. Menyembunyikan rencana penyerangan
 - c. Menghukum seluruh kaum Quraisy tanpa kompromi
 - d. Menggunakan kekuatan militer besar-besaran
 - e. Membentuk aliansi baru dengan suku-suku lain
 5. Dalam proses Fathu Makkah, kaum Muslimin yang dipimpin oleh Nabi Muhammad Saw. berhasil masuk ke Makkah tanpa perlawanan karena
 - a. Kekuatan militer Quraisy melemah
 - b. Quraisy menyerah tanpa syarat
 - c. Strategi rahasia Nabi Muhammad Saw. dan pasukannya
 - d. Pengaruh diplomasi kaum Anshar
 - e. Perjanjian baru antara kaum Muslimin dan Quraisy
 6. Ketika Fathu Makkah, Nabi Muhammad Saw. memberikan pengampunan kepada penduduk Makkah dengan syarat
 - a. Meninggalkan berhala dan masuk Islam
 - b. Menyerahkan harta kekayaan mereka

- c. Tidak melawan kaum Muslimin
 - d. Tidak berperang lagi dengan Madinah
 - e. Tidak ada syarat, semuanya diberi amnesti
7. Haji Wada' dilaksanakan Nabi Muhammad Saw. pada tahun
 - a. 8 H
 - b. 9 H
 - c. 10 H
 - d. 11 H
 - e. 12 H
 8. Dalam Haji Wada', Nabi Muhammad Saw. menyampaikan Khutbah Wada'. Salah satu pesan utama dalam khutbah tersebut adalah
 - a. Mewajibkan jihad bagi seluruh Muslim
 - b. Larangan riba dan penekanan keadilan social
 - c. Penghapusan perbudakan secara langsung
 - d. Pentingnya hubungan dagang antar suku
 - e. Menekankan perlunya memperluas wilayah Islam
 9. Dalam Khutbah Wada', Nabi Muhammad Saw. juga menegaskan bahwa seluruh Muslim adalah saudara. Hal ini menunjukkan pentingnya
 - a. Persaudaraan dalam masyarakat
 - b. Penegakan hukum syariat
 - c. Perang melawan kaum kafir
 - d. Keutamaan suku Quraisy
 - e. Kedudukan sosial kaum Muhajirin
 10. Haji Wada' disebut sebagai haji perpisahan karena
 - a. Nabi Muhammad Saw. mengucapkan selamat tinggal kepada kaum Quraisy
 - b. Nabi Muhammad Saw. tidak akan melaksanakan haji lagi karena wafat pada tahun berikutnya
 - c. Nabi Muhammad Saw. menyerahkan urusan pemerintahan kepada para sahabat
 - d. Nabi Muhammad Saw. menghapuskan tradisi haji yang dilakukan kaum Quraisy
 - e. Nabi Muhammad Saw. mengumumkan akhir dari penyebaran Islam

II. Jodohkanlah pernyataan berikut ini dengan pilihan jawaban yang paling tepat!

Pernyataan:

1. Peristiwa yang menjadi pelanggaran Perjanjian Hudaibiyah oleh kaum Quraisy. (.....)
2. Faktor utama yang menyebabkan Rasulullah Saw. berhasil memasuki Makkah tanpa banyak pertumpahan darah. (.....)
3. Salah satu isi khutbah Haji Wada' yang menekankan kesetaraan manusia. (.....)
4. Pengampunan Rasulullah Saw. terhadap musuh-musuhnya setelah Fathu Makkah menunjukkan hal ini. (.....)
5. Penyebaran Islam semakin meluas setelah Fathu Makkah karena ini. (.....)

Pilihan Jawaban:

- a. Janji keselamatan bagi penduduk Makkah yang tidak melawan
- b. Penghancuran berhala di sekitar Ka'bah
- c. Pengkhianatan Bani Bakr yang bekerja sama dengan Quraisy
- d. Tidak ada perbedaan antara Arab dan non-Arab selain takwa
- e. Sikap pemaaf dan penuh kasih sayang Rasulullah Saw.
- f. Masuknya banyak suku Arab ke dalam Islam

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar!

1. Rasulullah Saw. mengirimkan utusan kepada kaum kafir Quraisy dengan membawa misi perdamaian, dan mengajukan beberapa usulan. Sebutkan tiga usulan tersebut!
2. Jelaskan tujuan Rasulullah Saw. mengumpulkan 10.000 pasukan yang siap bergerak menuju Makkah!
3. Sebutkan empat hal yang diumumkan Rasulullah Saw. untuk menghindari pertumpahan darah di Makkah dengan menggunakan pengaruh dari Abu Sufyan!

4. Tulislah ayat Al-Qur'an yang dibacakan Rasulullah Saw. ketika disekeliling ka'bah menghancurkan patung-patung dan berhala!
5. Sebutkan beberapa nama lain dari Haji Wada' yang dilakukan Rasulullah Saw.!

PENILAIAN DIRI

Jawablah pernyataan-pernyataan berikut dengan cara memberi centang pada kolom "Ya" atau "Tidak" secara jujur dan bertanggungjawab!

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya dapat menyebutkan usulan yang dibawa utusan Rasulullah Saw. kepada kaum kafir Quraisy untuk misi perdamaian	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Saya dapat menjelaskan tujuan Rasulullah Saw. mengumpulkan 10.000 pasukan yang siap bergerak menuju Makkah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Saya dapat menyebutkan empat hal yang diumumkan Rasulullah Saw. untuk menghindari pertumpahan darah di Makkah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Saya dapat menuliskan ayat Al-Qur'an yang dibacakan Rasulullah Saw. ketika disekeliling ka'bah menghancurkan patung-patung dan berhala	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Saya dapat menyebutkan beberapa nama lain dari Haji Wada'	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Apabila ada jawaban "Tidak", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak". Bila semua jawaban "Ya", maka Anda dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

BAB IV PERKEMBANGAN ISLAM MASA KHULAFARRASYIDIN (KEGIATAN PEMBELAJARAN-1)

A. Identitas Modul

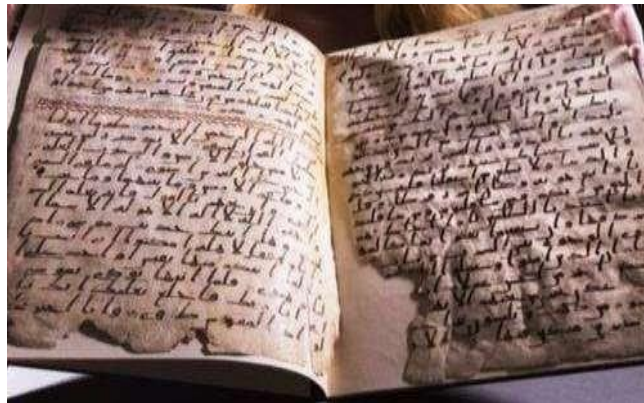
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Fase/ Kelas	: E/ X
Alokasi Waktu	: 4 JP
Elemen	: Periode Khulafaurrasyidin
Materi	: Perkembangan Islam Masa Khulafaurrasyidin

B. Tujuan Pembelajaran (TP)

Adapun tujuan pembelajaran pada materi ini adalah:

10.7. Menganalisis proses pemilihan *Khulafaurrasyidin* sebagai upaya menanamkan sikap demokratis dalam bermusyawarah.

C. Uraian Materi



Gambar 4.1 Mushaf Utsmani

1. Proses Pemilihan Khalifah Abu Bakar ash-Shiddiq

a. Mengetahui Abu Bakar ash-Shiddiq

Abu Bakar dilahirkan dua tahun setelah Tahun Gajah yang bertepatan dengan tahun kelahiran Rasulullah Saw. nama asli Abu Bakar adalah Abdullah, dan diberi julukan Abu Bakar (Bakr adalah nama unta yang masih muda). Nama lengkapnya adalah Abu Bakar bin Abu Quhafah bin Murrâh bin Ka'ab bin Luay bin Ghalib bin Fihri.

Pada masa jahiliyah Abu Bakar adalah teman akrab Rasulullah Saw. yang selalu bersama-sama mencari Tuhan dan tetap konsisten dengan akhlak mulia. Abu Bakar sering menemani Rasulullah Saw. dalam perjalanan dagang ke Negeri Syam, demikian juga ketika seorang pendeta yang menyampaikan tanda-tanda kenabian kepada Abu Thalib dalam sebuah perjalanan dagang ke Negeri Syam, Abu Bakar turut serta dalam rombongan tersebut.

Saat dewasa, Abu Bakar menjadi penduduk Quraisy yang sangat banyak pengetahuannya, khususnya tentang sejarah dan peninggalan masa lalu. Dia pun menjadi saudagar yang kaya raya, berakhlak mulia, dan selalu menepati janji. Abu Bakar dikenal sebagai orang yang cerdas, bijaksana dan lemah lembut. Sejak memasuki usia balig beliau tidak pernah menyembah berhala, Abu Bakar sangat menyadari betapa batil dan semerawutnya kehidupan beragama di Makkah kala itu.

Dalam jiwanya terdapat keberanian bagai singa yang dapat menggoncang orang yang berusaha menggoyangkan keimanannya. Ketika Rasulullah Saw. dimuliakan dengan kerasulannya, Abu Bakar menjadi Assabiqunal Awwalun tanpa keragu-raguan sedikitpun dalam hatinya, sampai-sampai Rasulullah Saw. berkata: *"Tidaklah aku mengajak seseorang memeluk Islam melainkan dirinya dihindangi keragu-raguan, berbeda halnya dengan Abu Bakar"*.

Ketika Rasulullah Saw. diisrakan dari Masjidil Haram menuju Masjidil Aqsa, orang-orang mempertanyakan kebenaran peristiwa itu, bahkan banyak diantara mereka yang mendustakan Muhammad, tapi tidak demikian dengan Abu Bakar, beliaulah orang yang pertama mempercayai peristiwa itu dan mengimaninya hingga beliau diberi gelar Ash-Shiddiq.

Dalam peristiwa hijrah ke Madinah, Abu Bakar mendapat kehormatan menemani Rasulullah Saw. dan menjadi salah seorang yang berada dalam gua. Dalam sejarah peperangan membela Islam, Abu Bakar selalu ikut serta, tidak ada satu pertempuran pun yang tidak diikutinya. Abu Bakar menjadi pemegang *ar-rayah* dalam perang Tabuk. Abu Bakar diperintahkan oleh Rasulullah Saw. untuk memimpin rombongan haji pada tahun kesembilan hijriyah. Ketika Rasulullah Saw. sakit, Abu Bakar diperintahkan oleh beliau menggantikannya menjadi imam sholat.

b. Pengangkatan Abu Bakar ash-Shiddiq

Tatkala tersiar kabar tentang meninggalnya Rasulullah Saw., kaum muslimin diliputi kebimbangan tentang siapa pengganti pemimpin mereka. Banyak diantara mereka yang tidak mempercayai berita tersebut dan menganggap bahwa Rasulullah Saw. belum meninggal. Dalam keadaan seperti ini Abu Bakar berseru kepada seluruh kaum muslimin dengan pidatonya: *“Wahai sekalian manusia, barangsiapa yang menyembah kepada Muhammad, maka Muhammad telah meninggal dunia. Dan barangsiapa yang menyembah Allah, maka Allah tidak pernah akan mati selamanya”*.

Abu Bakar kemudian membacakan firman Allah QS. Ali Imran (3): 144.

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ أَفَإِنْ مَاتَ أَوْ قُتِلَ انْقَلَبْتُمْ عَلَىٰ
أَعْقَابِكُمْ وَمَنْ يَنْقَلِبْ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ فَلَنْ يَضُرَّ اللَّهَ شَيْئًا وَسَيَجْزِي اللَّهُ الشَّاكِرِينَ

Artinya : *“Dan Muhammad hanyalah seorang Rasul; sebelumnya telah berlalu beberapa rasul. Apakah jika dia wafat atau dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad)? Barangsiapa berbalik ke belakang, maka ia tidak akan merugikan Allah sedikit pun. Allah akan memberi balasan kepada orang yang bersyukur. (QS. Ali Imran [3]: 144)*

Dengan mendengar pidato Abu Bakar tersebut, kaum muslimin menyadari bahwa Rasulullah Saw. benar telah meninggalkan mereka, dan jika bukan karena kebesaran jiwa Abu Bakar, mungkin kaum muslimin tidak bisa menerima kenyataan tersebut.

Kebimbangan selanjutnya adalah tentang siapakah sosok yang dapat menggantikan kepemimpinan Rasulullah Saw. Saat itu, kaum Anshar terbagi menjadi dua golongan besar, Aus dan Khazraj. Mereka berkumpul di Saqifah Bani Saidah (sebuah Balai Irung atau tempat pertemuan) bermaksud memilih pengganti Rasulullah Saw. dari kalangan mereka dengan menunjuk Sa'ad bin Ubadah. Kaum Anshar merasa berhak atas jabatan itu karena merekalah yang menolong kaum muslimin ketika hijrah ke Madinah.

Pertemuan di Saqifah Bani Saidah tersebut didengar oleh kaum Muhajirin. Maka Abu Bakar, Umar diikuti sahabat yang lainnya menuju Saqifah Bani Saidah. Muhajirin dan Anshar merasa berhak atas kepemimpinan itu, maka Abu Bakar berkata: *“Baik kami dari golongan Muhajirin maupun kalian golongan Anshor merupakan saudara satu agama yang senantiasa menyeru kepada kebaikan melawan kebatilan. Jika kalian menyebutkan tentang kebaikan-kebaikan yang telah kalian lakukan, memang begitulah kenyataannya”*.

Saat itu Abu Bakar bermaksud mempersilahkan kepada kaum Muhajirin dan Anshar untuk memilih diantara Umar bin Khathab dan Abu Ubadah menjadi pemimpin mereka, namun Umar bin Khathab berkata *“Bukalah tanganmu Wahai Abu Bakar, bukankah Rasulullah Saw. telah menyuruhmu menjadi imam sholat bagi kaum muslimin? Jika Rasulullah Saw. sudah percaya kepadamu mengenai soal agama, maka kami akan mempercayai engkau untuk urusan keduniaan, kami serahkan urusan kepemimpinan ini kepada engkau, engkaulah orang kedua yang berada dalam gua waktu itu, dan engkaulah orang yang paling dicintai Rasulullah Saw. dari pada kami.*

Kemudian Umar membai'at Abu Bakar diikuti kaum muslimin. Dengan demikian, selesai dan sempurnalah pembai'atan Abu Bakar, karena mayoritas kaum muslimin membai'atnya, dimana para sahabat terkemuka saat itu berada di Madinah, kecuali Ali bin Abi Thalib yang sedang mengurus jenazah Rasulullah Saw.

Masa kepemimpinan Abu Bakar yang sangat singkat yaitu 2 tahun 3 bulan 10 hari digunakan untuk menata kembali aqidah kaum muslim setelah tergoncang dengan kepergian Rasulullah Saw. Abu Bakar wafat pada 21 Jumadil Akhir tahun 13 H/22 Agustus 634 M. setelah menderita sakit selama kurang lebih 15 hari lamanya. kemudian beliau dimakamkan di kamar Aisyah, disamping makam Rasulullah Saw.

2. Proses Pemilihan Khalifah Umar bin Khathab

a. Mengenal Umar bin Khathab

Umar bin Khathab lahir 13 tahun setelah kelahiran Rasulullah Saw. Nama lengkapnya Umar bin Khathab bin Nufail bin Adi bin Kaab bin Luay. Umar menghabiskan separuh dari perjalanan hidupnya pada masa jahiliyah. Ia tumbuh pada masa itu, sebagaimana anak-anak Quraisy lainnya. Ia mengungguli anak-anak Quraisy lainnya karena ia termasuk orang yang mau belajar dan pandai baca tulis. Sejak kecil ia tumbuh dan berkembang dalam kehidupan yang keras.

Sebelum masuk Islam Umar sudah terbiasa menyelesaikan berbagai sengketa di kalangan bangsa Arab. Umar terkenal sebagai orang yang bijaksana, bicaranya fasih, penyantun, argumentasinya kokoh dan gigih mempertahankan segala sesuatu yang sudah menjadi tradisi suku Quraisy berupa ritual peribadatan dan sistem sosial.

Beliau dididik menjadi sosok yang memiliki kemuliaan dan keberanian, tidak segan menyatakan kebenaran. Ketika Rasulullah Saw. diangkat menjadi Nabi, Umar berusia 27 tahun. Pada awalnya dia tidak mau menerima kebenaran risalah ini, hingga ia memusuhi Islam sampai banyak kaum muslim menderita akibat ulahnya.

Ketika terjadi peristiwa hijrah ke Habasyah, Umar melihat kaum muslim sangat memegang teguh keyakinannya, dan begitu siap menanggung beban penderitaan karenanya, bahkan walaupun harus berpisah dengan tanah kelahirannya. Semua itu mendorong dirinya untuk membuka hati mendengar seruan dakwah Islam.

Terdapat banyak pendapat tentang bagaimana Umar bin Khathab masuk Islam, semua itu tidak lepas dari doa Rasulullah Saw. "*Ya Allah, mulaikanlah Islam dengan orang yang paling Engkau cintai dari kedua orang ini, dengan Abu Jahl bin Hisyam atau dengan Umar bin al-Khathab*". (HR. at-Tirmidzi). Doa Rasulullah Saw. inilah yang menjadi faktor utama Umar masuk Islam.

Keislaman Umar bin Khathab membuat Islam semakin kuat, dakwah Rasulullah Saw. yang semula dilakukan dengan sembunyi-sembunyi lambat laun dilakukan dengan terang-terangan. Rasulullah Saw. melihat telah tiba saatnya untuk berdakwah secara terang-terangan.

Dakwah Islam telah kuat dan dapat membela dirinya sendiri. Beliau keluar dari Darul Arqam bersama kaum muslimin dengan membentuk dua barisan. Satu barisan dipimpin oleh Umar bin Khathab dan satu barisan lagi dipimpin oleh Hamzah bin Abdul Muthalib.

Tatkala orang-orang Quraisy melihat Umar dan Hamzah memimpin barisan kaum muslimin, mereka terlihat sangat bersedih dan terpukul, kesedihan yang belum pernah dialami oleh kaum kafir Quraisy, saat itulah Rasulullah memberikan gelar *Al-Faruq* (pembeda antara yang haq dan yang bathil).

Ketika ada perintah hijrah ke Yatsrib, kaum muslim melakukan perjalanan secara diam-diam karena takut mendapat serangan, Umar bin Khathab menyatakan dengan terang-terangan bahwa dia akan berhijrah, seraya berkata "*barang siapa yang menginginkan ibunya kehilangan anaknya, temuilah aku dibalik lembah ini*". Umar pun berangkat hijrah tanpa ada yang membuntuti. Umar pun tiba di Madinah dan menjadi pembantu setia Rasulullah Saw.

b. Pengangkatan Umar bin Khathab

Ketika Abu Bakar menderita sakit dan merasa sakitnya semakin parah, beliau mengumpulkan beberapa orang pemuka sahabat. Di hadapan mereka Abu Bakar mengatakan, "kalian telah melihat keadaanku seperti ini, aku kira sakit yang aku derita kali ini akan mengantarkanku kepada ajalku. Karenaanya, hendaklah kalian memilih

orang-orang yang paling kalian cintai untuk menjadi pemimpin kalian. Bila kalian memilihnya selagi aku masih hidup, maka yang demikian itu lebih baik agar kalian tidak berselisih sepeninggalku”.

Inilah yang disebut sebagai *wilayatul ‘ahdi*. Manusia senantiasa merasa bahwa diri mereka mampu menjadi khalifah dan lebih berhak untuk itu, karena itu, jika orang-orang dibiarkan begitu saja tanpa ada pesan atau wasiat pengangkatan seseorang menjadi khalifah, maka kesatuan dan persatuan yang telah terwujud bisa terancam berserakan.

Para sahabat bermusyawarah, namun tidak ada satu orang sahabat pun yang bersedia dipilih dan pada akhirnya mengembalikan sepenuhnya kepada Abu Bakar. Dalam hal ini kemudian Abu Bakar memanggil sahabatnya, Abdurrahman bin Auf dan Utsman bin Affan serta beberapa sahabat yang lain untuk dimintai pendapat tentang sosok Umar bin Khathab. Merekapun sependapat bahwa Umar bin Khathab adalah orang yang tepat untuk menjadi khalifah selanjutnya.

Ketika pendapat sudah bulat, Abu Bakar memanggil Utsman bin Affan dan mendiktekan wasiat kepadanya: *“Bismillahirrahmanirrahim. Inilah pesan Abu Bakar bin Abu Quhafah kepada kaum muslim. Amma Ba’du; sesungguhnya aku telah menunjuk Umar bin Khathab sebagai penggantikmu yang akan memimpin kalian. Maka hendaklah kalian mendengar dan mematuhi dia. Hendaklah kalian berbuat kebajikan. Bila dia berlaku adil, maka itulah dugaan dan batas pengetahuanku mengenai dia. Bila dia bertindak aniaya, maka setiap orang akan memperoleh balasan dari dosa yang telah diperbuatnya. Aku hanya menghendaki kebaikan dan aku tidak mengetahui perkara yang ghaib”*.

Sesungguhnya aku telah menunjuk Umar bin Khathab untuk memimpin kalian, maka dengar dan taatilah, kaum muslimin menjawab, *“Kami mendengar dan kami Taat”*.

Umar mulai memegang tampuk ke-Khalifahan pada hari Selasa 22 Jumadil Tsani tahun 13 H, bertepatan dengan 13 Agustus tahun 634 M. Umar bin Khathab wafat 3 Dzulhijjah tahun 23 H, dengan masa kepemimpinan 10 tahun 6 bulan 10 hari.

3. Proses Pemilihan Khalifah Utsman bin Affan

a. Mengenal Utsman bin Affan

Utsman bin Affan lahir di Makkah 5 tahun setelah Tahun Gajah, ada juga pendapat yang mengatakan beliau lahir di Thaif, usia Utsman lima tahun lebih muda dari Rasulullah Saw. Nama lengkapnya adalah Utsman bin Affan bin Abu al-Ash bin Umayyah bin Abdi Syams bin Abdi Manaf bin Qushay bin Kilab. Nasabnya bertemu Rasulullah Saw. pada Abdul Manaf.

Pada masa jahiliyah, Utsman bin Affan termasuk manusia terkemuka di kabilahnya; dia orang terkenal, hartawan, sangat pemalu, halus tutur bahasanya, dicintai dan sangat dihormati kaumnya. Utsman bin Affan sama sekali belum pernah bersujud kepada berhala dan tidak pernah melakukan perbuatan keji. Sebelum masuk Islam pun beliau tidak pernah meminum khamr dan sejenisnya.

Utsman sangat memelihara pandangannya, ia juga menguasai ilmu yang berkembang di Arab masa jahiliyah. Utsman menekuni dunia perdagangan yang diwarisi dari ayahnya, sehingga hartanya dapat berkembang dan menempatkan posisinya dalam daftar tokoh-tokoh Bani Umayyah yang diperhitungkan di Suku Quraiys secara keseluruhan.

Utsman bin Affan termasuk *Assabiqqunal Awalun* atas ajakan Abu Bakar. Rasulullah kemudian menikahkannya dengan putri beliau bernama Ruqayah. Ketika kaum musyrik Quarisy menyiksa kaum Muslimin, Utsman hijrah bersama istrinya ke Habasyah kemudian kembali ke Makkah sebelum peristiwa hijrah ke Madinah.

Utsman bin Affan menyaksikan seluruh peristiwa dan peperangan bersama Rasulullah Saw., kecuali perang Badar, karena saat perang Badar terjadi beliau sedang merawat Ruqayah yang akhirnya meninggal se usai perang Badar. Setelah itu Rasulullah Saw. menikahkannya dengan putrinya yang lain bernama Ummu Kultsum, itulah sebab mengapa Usman diberi gelar *Dzunnurrain* (pemilik dua cahaya)

Utsman bin Affan terkenal sebagai sahabat yang sangat dermawan, pada peristiwa perang Tabuk di mana waktu itu umat Islam sangat membutuhkan biaya untuk mencukupi perlengkapan dan kebutuhan untuk berperang, Utsman bin Affan

menyumbangkan 940 unta dan enam puluh ekor kuda untuk menggenapi jumlah seribu. Utsman juga menyumbangkan 10.000 dinar untuk membiayai pasukan *usra* (pasukan muslim dalam Perang Tabuk yang berarti pasukan dalam kesusahan). Utsman telah banyak menginfakkan hartanya untuk dakwah Islam, termasuk waktu itu membeli sumur dengan hartanya, lalu mendermakannya kepada kaum muslimin.

b. Pengangkatan Utsman bin Affan

Akhir masa pemerintahan Umar bin Khathab diwarnai dengan penikaman yang dilakukan oleh Abu Lu'luah budak dari Mughirah bin Syu'bah. Setelah peristiwa penikaman itu Umar merasa ajalnya semakin dekat, maka ia meminta untuk menunjuk khalifah penggantinya. Metode pemilihan khalifah baru yang digagas oleh Umar bin Khathab adalah musyawarah yang dilakukan oleh orang-orang terbatas.

Umar bin Khathab memilih enam orang sahabat Rasulullah yang kesemuanya pantas untuk menjadi pemimpin. Umar juga menetapkan cara pemilihan, masanya, jumlah suara yang cukup untuk memilih khalifah, keputusan majlis, cara pemilihan ketika suara imbang, dan memerintahkan kepada para pasukan untuk mengawasi jalannya pemilihan, mencegah kekacauan dengan cara tidak memperbolehkan orang yang tidak berkepentingan untuk masuk atau mendengar pembahasan majlis. Majlis ini dikenal dengan *Ahhlul Halliwal-Aqdi*.

Enam orang sahabat ini terdiri dari; Ali bin Abi Thalib, Utsman bin Affan, Abdurrahman bin Auf, Saad bin Abi Waqash, Zubair bin Awwam, dan Thalhab bin Ubaidillah. Khalifah Umar bin Khathab menggabungkan antara menentukan calon khalifah sebagaimana dilakukan Abu Bakar dan antara tidak menentukan sebagaimana dilakukan Rasulullah Saw. Umar menentukan enam orang dan meminta mereka untuk menentukan siapakah yang dipilih menjadi khalifah diantara mereka.

Setelah bermusyawarah diantara ke enam sahabat maka terpilihlah Utsman bin Affan sebagai khalifah selanjutnya. Utsman bin Affan dibi'at menjadi khalifah pada hari Senin 28 Dzulhijjah tahun 23 H, dan mulai menjalankan tugas kekhalifahannya pada bulan Muharam tahun 24 H. Utsman bin Affan wafat pada 18 Dzulhijjah tahun 35 H bertepatan dengan 20 Mei 656 M setelah menjadi khalifah selama kurang lebih 12 tahun.

4. Proses Pemilihan Khalifah Ali bin Abi Thalib

a. Mengenal Ali bin Abi Thalib

Ali bin Abi Thalib lahir pada hari Jumat 13 Rajab tahun 600 M di kota Makkah. Nama lengkapnya adalah Ali bin Abi Thalib ibn Abdil Muthalib ibn Hasyim ibn Abdi Manaf ibn Qushay ibn Kilab ibn Murrabi bin Ka'ab ibn Lu'ay. Ali bin Abi Thalib termasuk dalam golongan *Assabiqunal Awwaluun* dari kalangan anak-anak. Sejak kecil beliau diasuh oleh Rasulullah Saw., oleh sebab itu beliau terdidik dalam kesempurnaan akhlaq dan sifat-sifat yang terpuji.

Pada awal dakwah Rasulullah Saw. Ali selalu mengikuti kemanapun Rasulullah Saw. pergi termasuk ketika harus sembunyi-sembunyi melakukan sholat di lembah-lembah Makkah. Ali juga rela mempertaruhkan jiwanya untuk Rasulullah Saw. ketika pada malam hijrah ke Yasrib beliau menggantikan tidur di pembaringan Rasulullah Saw.

Dari segi keilmuan, Ali bin Abi Thalib termasuk ulama dan hakim terkemuka dikalangan sahabat, hingga salah satu gelar yang disematkan kepadanya adalah *babul 'ilmi* (pintunya ilmu). Para sahabat senior banyak yang berkonsultasi kepada Ali mengenai masalah-masalah keilmuan yang mereka hadapi, keluasan dan kedalaman ilmu yang dimiliki oleh Ali tidak diragukan lagi.

Dalam sebagian besar perang Rasulullah Saw. ia selalu bertugas membawa panji-panji perang. Keberanian, kepahlawanannya, dan kepiawaiannya tak ada tandingannya sehingga diberi julukan *asadullah* (singa Allah). Ali ikut serta dalam perang Badar maupun perang-perang lainnya, hanya saja pada peristiwa perang Tabuk, Ali tidak ikut serta karena mendapat tugas dari Rasulullah Saw. untuk menjaga keluarga beliau dan menggantikannya memimpin kota Madinah.

Sepeninggal Rasulullah Saw. Ali menjadi tempat para sahabat meminta pendapat. Meskipun tegas dan keras dalam setiap pertempuran, tetapi beliau memiliki sifat penyayang yang luar biasa. Beliau tak segan-segan menyedekahkan makanan yang seharusnya diperuntukkan bagi keluarganya. Ketika Abu Bakar, Umar bin Khathab

dan Utsman bin Affan menjadi khalifah, mereka tak segan untuk meminta pendapat dari Ali tentang suatu persoalan dan sebelum mengambil suatu tindakan.

b. Pengangkatan Ali bin Abi Thalib

Ketika terjadi pengepungan atas khalifah Utsman bin Affan oleh para pemberontak, Ali bin Abi Thalib meminta dua orang putranya Hasan dan Husain untuk menjaga khalifah Utsman, namun akhir dari pengepungan itu adalah meninggalnya Utsman bin Affan.

Pasca peristiwa itu, para sahabat berkumpul dan mengutarakan pendapat mereka kepada Ali bin Abi Thalib, *“Utsman telah tiada dan umat membutuhkan pemimpin, sampai saat ini tidak ada seorangpun yang pantas menjadi pemimpin umat Islam selain engkau, dan tak ada juga seorangpun yang lebih senior dalam Islam dan lebih dekat dengan Rasulullah Saw. selain engkau”*.

Ali menolak penunjukan itu, dan beliau belum mengambil tindakan apapun. Sementara keadaan semakin kacau dan mengawatirkan sehingga Ali ragu-ragu untuk mengambil keputusan dan tindakan. Mereka terus mendesak Ali untuk bersedia menjadi khalifah dan mengingatkan keadaan yang lebih buruk akan terjadi jika Ali tidak bersedia menjadi khalifah. Akhirnya Ali bin Abi Thalib bersedia dan dibai'at menjadi khalifah pada tanggal 24 Juni tahun 656 M di Masjid Nabawi.

Setelah bai'at terlaksana, Ali pun berpidato dan berpesan kepada kaum muslimin *“Allah telah menurunkan al-Qur'an sebagai petunjuk untuk membedakan yang baik dari yang buruk. Karena itu, lakukanlah kebaikan dan tinggalkan keburukan”*.

Masa pemerintahan Ali bin Abi Thalib penuh dengan gejolak, hal ini dipicu oleh konflik internal yang muncul silih berganti, sehingga menghambat pemerintahannya. Gejolak ini juga yang mengakibatkan pada subuh tanggal 17 bulan Ramadhan 40 H Ali bin Abi Thalib ditikam oleh Ibnu Muljam, pada 20 Ramadhan beliau meninggal dan dimakamkan di Kufah. Beliau meninggal dalam usia 63 tahun dan menjadi khalifah selama 4 tahun 9 bulan.

D. Rangkuman

1. Khalifah Abu Bakar as-Shiddiq

Nama asli beliau adalah Abdullah Ibnu Abi Quhafah at Tamimi, di masa jahiliyah bernama Abdul Ka'bah. Setelah masuk Islam, nabi mengganti namanya menjadi Abdullah Kuniyahnya Abu Bakar. Namun orang-orang memanggilnya Abu Bakar. Nama ini diberikan karena ia adalah orang yang paling dini memeluk Islam.

Setelah Rasulullah Saw. wafat, kaum muslimin dihadapkan sesuatu problema yang berat, karena Nabi sebelum meninggal tidak meninggalkan pesan apa dan siapa yang akan mengganti sebagai pimpinan umat.

Di tengah kekosongan pemimpin tersebut, ada golongan sahabat dari Anshar yang berkumpul di tempat Saqifah Bani Sa'idah, di kota Madinah. Pertemuan golongan Anshar di Saqifah Bani Sa'idah tersebut dipimpin seorang sahabat yang sangat dekat Rasulullah Saw., ia adalah Sa'ad bin Ubadah Tokoh terkemuka Suku Khazraj. Setelah terjadi musyawarah yang cukup lama akhirnya memutuskan bahwa yang pantas menjadi khalifah pertama kali adalah Abu Bakar ash-Shiddiq.

2. Khalifah Umar bin Khatab

Umar bin Khatab putera dari Nufail al Quraisy dari suku bani Adi, salah satu kabilah suku Quraisy. Tidak ada yang tahu pasti kapan Umar bin Khatab dilahirkan. Secara fisik, tubuh Umar kekar, kulitnya putih kemerah-merahan dan kumisnya lebat.

Keislaman Umar terbukti membawa kemajuan pesat bagi Islam. Kaum muslimin menjadi berani terang-terangan melakukan shalat dan thawaf.

Pada tahun 634 M, ketika pasukan muslim sedang bergerak menaklukan Syam, Abu Bakar jatuh sakit. Ketika itulah, Abu Bakar berfikir untuk menunjuk satu orang penggantinya. Ia memunculkan nama Umar bin Khatab. Namun demikian, sebelum menentukan orang yang akan menjadi penggantinya, Abu Bakar meminta penilaian dari para sahabat besar mengenai Umar.

Setelah ia bertanya kepada Abdurrahman bin Auf, Utsman bin Affan, Asid bin Hudhair al anshari, said bin Zaid, dan para sahabat lain dari kalangan Muhajirin dan Anshar. Maka Pada umumnya, para sahabat itu memuji dan menyanjung Umar. Akhirnya,

kaum muslimin pada tahun 634 M (13 H) membaiaat Umar bin Khatab sebagai khalifah.

3. Khalifah Utsman bin Affan

Gambaran terkenal mengenai Utsman adalah kedermawanannya, sehingga orang akan mengatakan boros. Yang jelas, dia selalu siap mendermawankan hartanya yang melimpah sama sekali tidak menjadikan Utsman kikir. Ia pernah menyumbangkan 300 ekor unta dan uang 1.000 dinar ketika Nabi menyeru kaum muslimin untuk melakukan ekspedisi ke tabuk menghadapi tentara Byzantium.

Sepeninggalan Umar bin Khatab, Dewan Syura mulai bersidang untuk menentukan pengganti Umar. Abdurrahman bin Auf ditunjuk sebagai ketua sidang, sidang berjalan alot sehingga selama tiga hari lamanya. Pada hari terakhir, Abdurrahman bin Auf, Zubair bin Awwan, Saad bin Abi Waqash dan Thalhab bin Ubaidillah mengundurkan diri dari pencalonan. Maka calon khalifah yang tersisa hanyalah Ali bin Abi Thalib dan Utsman bin Affan sebagai khalifah. Ketika dibaiat, usia Utsman bin Affan hampir 70 tahun. Ia terpilih mengalahkan Ali bin Abi Thalib sebagian karena pertimbangan usia.

4. Khalifah Ali bin Abi Thalib

Sejak kecil Ali hidup serumah dengan Muhammad, berada di bawah asuhannya. Ketika dalam asuhan sepupunya inilah, Ali mendapat cahaya kebenaran yakni Islam. Tanpa ragu sedikit pun ia memutuskan untuk menyatakan beriman kepada Allah dan Rasul-Nya.

Pengangkatan Ali bin Abi Thalib sebagai Khalifah dilakukan secara demokratis yaitu pemilihan dan penunjukannya dilakukan oleh umat Islam secara musyawarah, bukan atas dasar penunjukan oleh orang tertentu dan bukan pula karena warisan dari khalifah sebelumnya.

Walaupun begitu, sebagian kaum muslimin ada yang tidak setuju atas pengangkatan Ali bin Abi Thalib menjadi khalifah. Mereka bahkan secara terang-terangan menolak dan menentangnya. Mereka yang menolak ini adalah sebagian besar dari golongan Bani Umayyah yang dipelopori oleh para wali atau gubernur dan pejabat yang diangkat oleh Khalifah Utsman bin Affan. Mereka menolak karena takut mereka akan dipecat oleh Ali bin Abi Thalib.

PENUGASAN MANDIRI

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d atau e!

1. Siapakah khalifah pertama dalam Khulafaurrasyidin
 - a. Umar bin Khattab
 - b. Abu Bakar Ash-Shiddiq
 - c. Utsman bin Affan
 - d. Ali bin Abi Thalib
 - e. Muawiyah bin Abu Sufyan
2. Bagaimana cara Abu Bakar Ash-Shiddiq dipilih sebagai khalifah
 - a. Dipilih melalui musyawarah di Saqifah Bani Sa'idah
 - b. Dipilih melalui penunjukan langsung oleh Nabi Muhammad Saw.
 - c. Dipilih melalui suara terbanyak di Madinah
 - d. Dipilih oleh keluarganya sendiri
 - e. Dipilih oleh para pemimpin kabilah Quraisy
3. Umar bin Khattab dipilih menjadi khalifah kedua melalui proses
 - a. Penunjukan oleh Abu Bakar Ash-Shiddiq
 - b. Pemungutan suara di Madinah
 - c. Konsensus para sahabat utama
 - d. Perintah langsung Nabi Muhammad SAW
 - e. Penunjukan oleh keluarga Bani Hasyim
4. Siapakah yang membentuk tim syura (musyawarah) untuk memilih khalifah ketiga
 - a. Abu Bakar Ash-Shiddiq
 - b. Umar bin Khattab
 - c. Utsman bin Affan

- d. Ali bin Abi Thalib
 - e. Muawiyah bin Abu Sufyan
5. Siapakah anggota tim syura yang bertugas memilih khalifah ketiga
 - a. Abu Ubaidah bin Jarrah, Khalid bin Walid, dan Bilal bin Rabah
 - b. Ali bin Abi Thalib, Utsman bin Affan, Zubair bin Awwam, Sa'ad bin Abi Waqqash, Thalhah bin Ubaidillah, dan Abdurrahman bin Auf
 - c. Abu Bakar, Umar bin Khattab, dan Abdullah bin Mas'ud
 - d. Muawiyah, Yazid, dan Amr bin Ash
 - e. Abbas bin Abdul Muthalib, Abdullah bin Umar, dan Abu Sufyan
 6. Khalifah ketiga, Utsman bin Affan, terpilih melalui proses
 - a. Penunjukan langsung oleh Umar bin Khattab
 - b. Hasil musyawarah tim syura
 - c. Konsensus seluruh penduduk Madinah
 - d. Dukungan penuh Bani Umayyah
 - e. Penunjukan oleh Nabi Muhammad Saw.
 7. Ali bin Abi Thalib menjadi khalifah keempat setelah
 - a. Penunjukan oleh Utsman bin Affan sebelum wafat
 - b. Dibaiat oleh penduduk Madinah setelah wafatnya Utsman bin Affan
 - c. Dipilih melalui tim syura
 - d. Penunjukan oleh Umar bin Khattab
 - e. Konsensus Bani Hasyim dan Bani Umayyah
 8. Apa yang menjadi ciri khas proses pemilihan Khulafaurrasyidin dibandingkan sistem monarki
 - a. Berdasarkan keturunan langsung
 - b. Melalui penunjukan oleh Nabi Muhammad Saw.
 - c. Melalui musyawarah dan baiat umat
 - d. Mengutamakan keluarga Quraisy
 - e. Diputuskan oleh pemimpin militer
 9. Apa alasan utama Abu Bakar Ash-Shiddiq dipilih sebagai khalifah pertama
 - a. Hubungan kekerabatan dengan Nabi Muhammad SAW
 - b. Pengalaman dalam berdakwah dan pergaulannya dengan Nabi
 - c. Kedudukannya sebagai salah satu orang terkaya di Makkah
 - d. Keberanian dalam Perang Badar
 - e. Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an
 10. Siapakah yang menjadi penengah dalam tim syura yang memilih khalifah ketiga
 - a. Zubair bin Awwam
 - b. Ali bin Abi Thalib
 - c. Abdurrahman bin Auf
 - d. Thalhah bin Ubaidillah
 - e. Sa'ad bin Abi Waqqash

II. Jodohkanlah pernyataan berikut ini dengan pilihan jawaban yang paling tepat!
Pernyataan:

1. Sahabat yang dipilih melalui musyawarah setelah wafatnya Nabi Muhammad Saw. (.....)
2. Proses penunjukan khalifah kedua melalui wasiat khalifah sebelumnya. (.....)
3. Khalifah yang diangkat berdasarkan syuro oleh enam sahabat yang dipilih Umar bin Khattab. (.....)
4. Tempat yang digunakan dalam pemilihan khalifah Ali bin Abi Thalib oleh mayoritas umat Islam. (.....)
5. Khalifah yang diangkat melalui baiat umat Islam setelah kekhalifahan Utsman bin Affan. (.....)

Pilihan Jawaban:

- a. Utsman bin Affan
- b. Abu Bakar Ash-Shiddiq
- c. Umar bin Khattab
- d. Saqifah Bani Sa'idah

- e. Ali bin Abi Thalib
- f. Bukit Uhud

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar!

1. Mengapa kaum Anshar bersikeras bahwa pengganti Rasulullah Saw. harus berasal dari golongan mereka!
2. Sebutkan penyebab kemurtadan yang terjadi pada masa pemerintahan Abu Bakar as-Shiddiq!
3. Bagaimana proses masuknya Umar bin Khattab ke dalam agama Islam!
4. Bagaimana pandangan Khalifah Umar bin Khattab terhadap kekuasaan yang dimilikinya!
5. Jelaskan tugas seorang amir pada masa kekhalifahan Utsman bin Affan!

PENILAIAN DIRI

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan cara memberi centang pada kolom "Ya" atau "Tidak" secara jujur dan bertanggungjawab!

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya dapat menjelaskan pengganti Rasulullah Saw. harus berasal dari golongan Anshar		
2	Saya dapat menyebutkan penyebab kemurtadan yang terjadi pada masa pemerintahan Abu Bakar ash-Shiddiq		
3	Saya dapat menjelaskan proses masuknya Umar bin Khattab ke dalam agama Islam		
4	Saya dapat menjelaskan pandangan Khalifah Umar Bin Khattab terhadap kekuasaan yang dimilikinya		
5	Saya dapat menjelaskan tugas seorang amir pada masa kekhalifahan Utsman bin Affan		

Apabila ada jawaban "Tidak", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak". Bila semua jawaban "Ya", maka Anda dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Fase/ Kelas	: E/ X
Alokasi Waktu	: 4 JP
Elemen	: Periode Khulafaurrasyidin
Materi	: Perkembangan Islam Masa Khulafaurrasyidin

B. Tujuan Pembelajaran (TP)

Adapun tujuan pembelajaran pada materi ini adalah:

10.8. Menganalisis substansi dan strategi dakwah *Khulafaurrasyidin* sebagai upaya menanamkan sikap kepemimpinan, tanggung jawab dan disiplin.

C. Uraian Materi

1. Substansi dan Strategi Dakwah Abu Bakar ash-Shiddiq

Masa kepemimpinan Abu Bakar yang singkat banyak dihabiskan untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul akibat wafatnya Rasulullah Saw. Berbagai hal yang dilakukan Abu Bakar dalam kepemimpinannya tidak lain adalah ingin mewujudkan stabilitas dan membangun kembali masyarakat muslim yang bersatu. Beberapa strategi dilakukan Abu Bakar antara lain:

a. Peristiwa *Riddah*

Meninggalnya Rasulullah Saw. banyak menimbulkan gejolak dikalangan umat Islam, salah satunya adalah kaum murtad. Mereka menyatakan keluar dari Islam, ada juga yang masih beriman dan menjalankan sholat tetapi tidak mau menunaikan zakat karena beranggapan bahwa meninggalnya Rasulullah Saw. berarti menggugurkan kewajiban mereka untuk menunaikan zakat. Karena itu mereka menentang Abu Bakar.

Karena sikap keras kepala dan penentangan yang dapat membahayakan agama dan pemerintahan, Abu Bakar menyelesaikan persoalan ini dengan apa yang disebut perang *Riddah* (perang melawan keumurtadan). Khalid bin Walid adalah jendral yang banyak berjasa dalam perang *Riddah* ini.

Masa pemerintahan Abu Bakar hampir sama dengan pada masa Rasulullah Saw., bersifat sentral, kekuasaan legislative, eksekutif, dan yudikatif terpusat ditangan khalifah. Selain menjalankan roda pemerintahan, khalifah juga melaksanakan hukum. Meskipun demikian, seperti halnya Rasulullah Saw., Abu Bakar selalu mengajak sahabat-sahabatnya untuk bermusyawarah.

b. Kodifikasi al-Qur'an

Munculnya perang *Riddah* menimbulkan banyak korban termasuk para penghafal Al-Qur'an. Kenyataan ini sangat menghawatirkan dan merugikan. Oleh karena itu Umar bin Khathab mengusulkan kepada Abu Bakar untuk mengumpulkan tulisan-tulisan Al-Qur'an menjadi satu buku.

Khalifah kemudian menunjuk Zaid bin Sabit untuk memimpin pengumpulan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut. Zaid bin Sabit ditunjuk karena ia adalah sosok pemuda yang cerdas dan berpengalaman mencatat ayat-ayat Al-Qur'an. Proses kodifikasi ini berlangsung hingga masa pemerintahan khalifah ketiga Utsman bin Affan.

c. Perluasan Wilayah

Setelah menyelesaikan urusan perang dalam negeri, Abu Bakar berkonsentrasi merealisasikan cita-cita Rasulullah Saw. mengirimkan ekspedisi ke perbatasan Syria dibawah pimpinan Usamah. Selain itu Abu Bakar menugaskan empat orang panglima yang berkonsentrasi mempersiapkan ekspedisi militer ke Syam. Beliau mengirimkan lima devisi pasukan dengan tugas sebagai berikut:

1. Abu Ubaidah Ibn Jarrah, sahabat yang dijuluki *amin hadzihi al-ummah* (orang terpercaya dari umat Islam) dikirimkan ke Himsh dan Humah
2. Yazid bin Abu Sufyan dikirim ke Damaskus
3. Syurahbil ibn Hasanah dikirim ke Yordania

4. Amr bin Ash dikirim ke Palestina
5. Ikrimah ibn Abu Jahal, pasukannya ditugaskan untuk selalu siap siaga menyokong keempat devisi diatas bila membutuhkan bantuan.

2. Substansi dan Strategi Dakwah Umar bin Khathab

Pada masa pemerintahan Umar bin Khathab gelombang ekspansi semakin meningkat. Setelah Damaskus berhasil dikuasai, setahun kemudian Syiria jatuh dalam kekuasaan Islam. Dengan menggunakan Syiria sebagai basis pertahanan, ekspansi berhasil diteruskan hingga ke Mesir dibawah pimpinan Amr bin Ash dan ke Iraq dibawah pimpinan Saad bin Abi Waqash. Dengan demikian pada masa kepemimpinan Umar bin Khathab wilayah kekuasaan Islam sudah meliputi Jazirah Arabia, Palestina, Syiria, sebagian besar wilayah Persia dan Mesir. Selain perluasan wilayah, Umar bin Khathab melakukan beberapa strategi kepemimpinannya dengan beberapa hal berikut:

a. Mengatur Administrasi Negara

Dengan mencontoh administrasi yang sudah berkembang di Persia, Umar bin Khathab mengatur pemerintahan menjadi delapan propinsi; Makkah, Madinah, Syiria, Jazirah, Basrah, Kufah, Palestina, dan Mesir.

b. Mengeluarkan Undang-undang

Pada masa Umar mulai diterbitkannya undang-undang dengan mengadakan kebijakan peraturan perundangan mengenai ketertiban pasar, ukuran dalam jual beli dan mengatur kebersihan jalan pasar.

c. Membentuk Departemen

Beberapa departemen yang didirikan untuk menyokong roda pemerintahan adalah; jawatan kepolisian yang bertugas menjaga keamanan dan ketertiban, penertiban system pembayaran gaji dan pajak tanah, mendirikan pengadilan dalam rangka memisahkan lembaga yudikatif dengan eksekutif, departemen pekerjaan umum dan mendirikan Baitul Mal yang pada masa Umar mulai diterbitkannya mata uang dan juga ditetapkannya tahun hijriyah dengan perhitungan hijrah Rasulullah Saw. ke Yatsrib sebagai tahun pertama Hijriyah.

3. Substansi dan strategi Utsman bin Affan

Selama kurang lebih 12 tahun masa pemerintahannya banyak terjadi gejolak internal terutama parah terakhir masa pemerintahannya. Beberapa hal yang terjadi dan menjadi strategi kepemimpinan Utsman bin Affan;

a. Perluasan wilayah

Daerah-daerah strategis yang sudah dikuasai Islam seperti Mesir dan Irak terus dikembangkan dengan melakukan serangkaian ekspedisi militer yang terencana secara cermat. Beberapa wilayah berhasil dikuasai meliputi Armenia, Tunisia, Cyprus, Rhodens dan bagian yang tersisa dari Persia.

b. Pembukuan al-Qur'an

Pada masa Utsman terjadi perselisihan mengenai cara baca al-Qur'an, Utsman memutuskan untuk melakukan penyeragaman cara baca al-Qur'an. Cara baca inilah yang secara resmi dipakai oleh kaum muslimin. Untuk itu setelah pembukuan al-Qur'an selesai, dibuatlah beberapa salinannya untuk dikirim ke Mesir, Syam, Yaman, Kuffah, Basrah dan Makkah. Satu mushaf disimpan di Madinah. Mushaf-mushaf inilah yang kemudian dikenal dengan nama Mushaf Utsmani. saat itu Usman mengharuskan umat Islam untuk menggunakan al-Qur'an hasil salinan yang telah disebarakan tersebut. Sementara mushaf al-Qur'an dengan cara baca yang lainnya dibakar, dengan demikian perselisihan berhasil dihindari.

4. Substansi dan Strategi Dakwah Ali bin Abi Thalib

Masa pemerintahan Ali bin Abi thalib yang singkat dihabiskan untuk meredam beberapa pemberontakan yang terjadi. Ada dua pemberontakan yang terjadi pada masa Ali bin Abi Thalib yang dikenal dengan perang Jamal (antara Ali dan Aisyah) dan perang Siffin (antara Ali dan Muawiyah). Beberapa strategi dan ketetapan Ali bin Abi Thalib:

a. Memecat kepala-kepala daerah yang diangkat Utsman, kemudian mengirim kepala daerah baru yang akan menggantikan mereka.

b. Mengambil kembali tanah-tanah yang dibagikan Utsman kepada kerabatnya tanpa jalan yang sah. Demikian juga hibah atau pemberian Utsman kepada siapapun yang tidak beralasan diambil kembali untuk dikuasai Negara.

D. Rangkuman

1. Khalifah Abu Bakar ash-Shiddiq Kebijakan-kebijakan
 - a. Perang Riddah untuk menumpas kaum pemberontak dan orang-orang murtad
 - b. Kodifikasi al-Qur'an
 - c. Perluasan wilayah dengan mengirimkan lima pasukan ke beberapa tempat, yaitu: Abu Ubadah bin Jarrah dikirim ke Himsh dan Humah, Yazid bin Abu Sufyan dikirim ke Damaskus, Syurahbil ibn Hasanah dikirim ke Yordania, Amr bin Ash dikirim ke Palestina dan Ikrimah ibn Abu Jahal menjadi komandan pasukan yang siap siaga menyokong keempat divisi yang lain.
2. Khalifah Umar bin Khatab Kebijakan-kebijakan
 - a. Mengatur administrasi negara
 - b. Mengeluarkan undang-undang
 - c. Membentuk departemen
3. Khalifah Utsman bin Affan Kebijakan-kebijakan
 - a. Perluasa wilayah
 - b. Pembukuan al-Qur'an
4. Khalifah Ali bin Abi Thalib Kebijakan-kebijakan

Selama masa pemerintahannya banyak terjadi pemberontakan, sehingga masa kepemimpinannya yang begitu singkat hanya dihabiskan untuk menumpas pemberontakan-pemberontakan tersebut. Beberapa kebijakan yang dilakukan antara lain:

 - a. Memecat kepala-kepala daerah yang diangkat oleh Utsman bin Affan.
 - b. Mengambil kembali tanah yang dibagikan oleh Utsman kepada keluarganya dan mengembalikannya kepada Negara.

PENUGASAN MANDIRI

- I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d atau e!
1. Substansi utama dakwah Khulafaurrasyidin adalah
 - a. Penaklukan wilayah untuk memperluas kekuasaan
 - b. Penegakan syariat Islam dan akhlak mulia
 - c. Perdagangan untuk memperkuat ekonomi umat
 - d. Pembangunan masjid secara besar-besaran
 - e. Perang melawan semua agama selain Islam
 2. Salah satu strategi dakwah Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam menghadapi orang-orang yang murtad adalah
 - a. Membiarkan mereka karena menghargai kebebasan beragama
 - b. Melakukan diplomasi damai tanpa perlawanan
 - c. Memerangi mereka melalui Perang Riddah
 - d. Mengirim utusan untuk membujuk mereka Kembali
 - e. Menjalin persekutuan dengan musuh mereka
 3. Umar bin Khattab dikenal dengan strategi dakwahnya yang berfokus pada
 - a. Pembangunan infrastruktur dan administrasi negara
 - b. Menghapuskan zakat sebagai kewajiban umat Islam
 - c. Penaklukan wilayah tanpa memperhatikan keadilan
 - d. Membatasi interaksi dengan agama lain
 - e. Penyebaran Islam hanya di dalam Jazirah Arab
 4. Salah satu kebijakan Umar bin Khattab untuk memperkuat dakwah adalah
 - a. Mewajibkan semua penduduk membayar pajak yang tinggi
 - b. Membentuk angkatan perang profesional
 - c. Menetapkan kalender hijriah sebagai sistem waktu resmi
 - d. Menutup perbatasan agar tidak ada ancaman dari luar
 - e. Melarang non-Muslim tinggal di wilayah Islam
 5. Utsman bin Affan dikenal karena jasanya dalam dakwah, yaitu
 - a. Menyusun kembali Al-Qur'an menjadi satu mushaf standar
 - b. Memerangi kelompok-kelompok kecil tanpa perlawanan

- c. Menghapus zakat bagi kalangan tertentu
 - d. Menutup hubungan dagang dengan negara non-Muslim
 - e. Memaksa semua penduduk menjadi Muslim
6. Salah satu tantangan dakwah Utsman bin Affan adalah
 - a. Perbedaan pendapat tentang pengumpulan Al-Qur'an
 - b. Penolakan keras terhadap Islam di Jazirah Arab
 - c. Konflik internal umat yang dipicu oleh fitnah
 - d. Ketidaksepatatan dalam menentukan arah kiblat
 - e. Sulitnya menyebarkan Islam di luar Jazirah Arab
 7. Ali bin Abi Thalib menghadapi tantangan dakwah berupa
 - a. Pemberontakan dari kelompok Khawarij
 - b. Penolakan penduduk Mekah terhadap Islam
 - c. Ketidaksetiaan para sahabat Nabi
 - d. Kegagalan dalam menyebarkan Islam di luar Jazirah Arab
 - e. Ketidakmampuan menyatukan Al-Qur'an
 8. Strategi Ali bin Abi Thalib dalam menghadapi konflik internal umat Islam adalah
 - a. Menggunakan kekerasan terhadap semua pihak
 - b. Menyerahkan penyelesaian kepada negara lain
 - c. Menempuh jalan musyawarah dan perdamaian
 - d. Menghindari konflik sama sekali
 - e. Melarang kelompok oposisi untuk berbicara
 9. Salah satu substansi utama dakwah Khulafaurrasyidin adalah
 - a. Meningkatkan persenjataan militer
 - b. Menegakkan keadilan sosial berdasarkan syariat Islam
 - c. Meningkatkan jumlah penduduk Muslim melalui pemaksaan
 - d. Menyebarkan Islam hanya melalui perang
 - e. Melarang hubungan dagang dengan non-Muslim
 10. Prinsip utama yang menjadi landasan dakwah Khulafaurrasyidin adalah
 - a. Kekerasan untuk menaklukkan wilayah baru
 - b. Toleransi dan keadilan dalam menyebarkan Islam
 - c. Melarang kebebasan beragama secara penuh
 - d. Menghindari hubungan dengan agama lain
 - e. Menetapkan Islam sebagai agama wajib

II. Jodohkanlah pernyataan berikut ini dengan pilihan jawaban yang paling tepat!

Pernyataan:

1. Khalifah yang mengembangkan administrasi pemerintahan Islam, termasuk penulisan Al-Qur'an dalam bentuk mushaf. (.....)
2. Khalifah yang dikenal dengan strategi dakwah melalui ekspansi militer ke Persia dan Romawi. (.....)
3. Khalifah yang menekankan pemerataan keadilan sosial melalui zakat dan sedekah. (.....)
4. Khalifah yang menjadikan musyawarah sebagai prinsip utama dalam pengambilan keputusan. (.....)
5. Khalifah yang memperluas wilayah Islam hingga ke wilayah Afrika Utara. (.....)

Pilihan Jawaban:

- a. Umar bin Khattab
- b. Abu Bakar Ash-Shiddiq
- c. Utsman bin Affan
- d. Ali bin Abi Thalib
- e. Muawiyah bin Abu Sufyan
- f. Umar bin Khattab dan Utsman bin Affan

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar!

1. Apa fungsi Majelis Syura pada masa Khulafaurrasyidin!
2. Seorang sahabat pernah mendapat asuhan langsung dari Nabi Saw. di masa kecil. Ketika dewasa, ia terpilih menjadi salah satu Khulafaurrasyidin. Mengapa pada masa pemerintahan sahabat tersebut terjadi perpecahan kaum muslimin!
3. Apa alasan Muawiyah bin Abu Sufyan memberontak kepada khalifah Ali bin Abi Thalib!
4. Jelaskan persamaan dan perbedaan tugas Nabi Muhammad Saw. dengan Khulafaurrasyidin!
5. Keberhasilan kepemimpinan Khulafaurrasyidin diantaranya tegaknya demokrasi. Jelaskan maksud pernyataan tersebut!

PENILAIAN DIRI

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan cara memberi centang pada kolom "Ya" atau "Tidak" secara jujur dan bertanggungjawab!

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya dapat menjelaskan fungsi Majelis Syura pada masa Khulafaurrasyidin		
2	Saya dapat menyebutkan sahabat yang pernah mendapat asuhan langsung dari Nabi Saw. di masa kecil dan menjelaskan penyebab terjadinya perpecahan kaum muslimin		
3	Saya dapat menjelaskan alasan Muawiyah bin Abu Sufyan memberontak kepada khalifah Ali bin Abi Thalib		
4	Saya dapat menjelaskan persamaan dan perbedaan tugas Nabi Muhammad Saw. dengan Khulafaurrasyidin		
5	Saya dapat menjelaskan keberhasilan kepemimpinan Khulafaurrasyidin diantaranya tegaknya demokrasi		

Apabila ada jawaban "Tidak", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak". Bila semua jawaban "Ya", maka Anda dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.



MUSYAWARAH GURU
MATA PELAJARAN
MGMP
MADRASAH ALIYAH
MA'ARIF NU Kab. Kendal

Mustafidin, S.Pd.I
M. Imam Khosim, S.Pd.
Mushobirin, S.Pd.I



Terintegrasi
Pendidikan Karakter
dan Antikorupsi



Modul

PEMBELAJARAN

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)

Untuk MA/SMA Semester Gasal dan Genap



Musyawarah Kerja Kepala Madrasah (MKKM)
Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kabupaten Kendal



Kata Pengantar

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil 'alamiin, puji syukur hanya milik Allah SWT. yang telah menganugerahkan hidayah, taufiq dan inayah sehingga proses pembuatan modul pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum Merdeka ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tercurah keharibaan Rasulullah Saw. semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafaatnya baik di dunia sampai di akhirat. Tidak lupa ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan atau pembuatan modul pembelajaran ini. Semoga Allah SWT. memberikan pahala yang tidak akan terputus, dan semoga modul pembelajaran ini benar-benar berkah dan bermanfaat baik untuk guru maupun murid. Aamiin.

Dalam modul pembelajaran ini memuat tentang uraian materi-materi yang berkaitan dengan memahami proses lahirnya Daulah Umayyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital. Memahami proses lahirnya Daulah Abbasiyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah serta meneladani semangat tokoh ilmuwan muslim dalam membangun peradaban Islam.

Selain itu untuk memudahkan pemahaman juga terdapat rangkuman materi pembelajaran. Kami berusaha menyusun modul pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru sehingga dapat terjadi kegiatan belajar mengajar yang lebih komunikatif dan optimal.

Kami menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan modul pembelajaran ini. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan modul pembelajaran yang kami buat ini.

Kami berharap dengan adanya modul pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini dapat membantu guru untuk lebih berorientasi kepada murid, baik dalam pembelajaran maupun keteladanan. Kegiatan yang berorientasi kepada murid tersebut diharapkan dapat memberikan hasil yang optimal bagi keberhasilan pendidikan dan menghasilkan generasi yang shalih, cerdas, dan berakhlak mulia.

Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin.

Kendal, Januari 2025
Tim Penyusun

MGMP MAPEL SKI

Daftar Isi

Sampul Dalam ~ 62

Kata Pengantar ~ 63

Daftar Isi ~ 64

Glosarium ~ 65

Capaian Pembelajaran (CP) ~ 66

PENDAHULUAN

A. Tujuan Pembuatan Modul ~ 69

B. Petunjuk Penggunaan Modul Bagi Guru ~ 69

C. Petunjuk Penggunaan Modul Bagi Murid ~ 69

D. Peta Konsep ~ 70

BAB V. PERADABAN ISLAM DAULAH UMAYYAH DI DAMASKUS

KEGIATAN PEMBELAJARAN-1

A. Identitas Modul ~ 71

B. Tujuan Pembelajaran ~ 71

C. Uraian Materi dan Referensi Literasi ~ 71

D. Rangkuman ~ 74

E. Penugasan Mandiri ~ 74

F. Penilaian Diri ~ 76

KEGIATAN PEMBELAJARAN-2

A. Identitas Modul ~ 77

B. Tujuan Pembelajaran ~ 77

C. Uraian Materi dan Referensi Literasi ~ 77

D. Rangkuman ~ 79

E. Penugasan Mandiri ~ 80

F. Penilaian Diri ~ 81

BAB VI. PERADABAN ISLAM DAULAH UMAYYAH DI ANDALUSIA

KEGIATAN PEMBELAJARAN-1

A. Identitas Modul ~ 83

B. Tujuan Pembelajaran ~ 83

C. Uraian Materi dan Referensi Literasi ~ 83

D. Rangkuman ~ 84

E. Penugasan Mandiri ~ 84

F. Penilaian Diri ~ 86

KEGIATAN PEMBELAJARAN-2

A. Identitas Modul ~ 87

B. Tujuan Pembelajaran ~ 87

C. Uraian Materi dan Referensi Literasi ~ 87

D. Rangkuman ~ 90

E. Penugasan Mandiri ~ 90

F. Penilaian Diri ~ 92

BAB VII. PERADABAN ISLAM PADA MASA DAULAH ABBASIYAH

KEGIATAN PEMBELAJARAN-1

A. Identitas Modul ~ 93

B. Tujuan Pembelajaran ~ 93

C. Uraian Materi dan Referensi Literasi ~ 93

D. Rangkuman ~ 98

E. Penugasan Mandiri ~ 98

F. Penilaian Diri ~ 100

KEGIATAN PEMBELAJARAN-2

A. Identitas Modul ~ 101

B. Tujuan Pembelajaran ~ 101

C. Uraian Materi dan Referensi Literasi ~ 101

D. Rangkuman ~ 104

E. Penugasan Mandiri ~ 105

F. Penilaian Diri ~ 106

Daftar Pustaka ~ 108

Biodata ~ 109

Glosarium

<i>Tahkim</i>	: Penyelesaian konflik antar Ali dan Muawiyah
<i>Nidzamus Siyasi</i>	: Lembaga atau organisasi politik, seperti jabatan khalifah, kitabah, dan hijabah
<i>Diwanal-Kharraj</i>	: Departemen pajak
<i>Khalifah</i>	: Pemimpin tertinggi dalam Negara Islam
<i>Mawali</i>	: Kaum muslim non Arab
<i>Monarchi Hereditas</i>	: Sistem kekuasaan dengan penunjukan pemimpin berdasarkan garis keturunan
<i>Peradaban</i>	: Kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir batin
<i>Mundur</i>	: Berjalan (bergerak) kebelakang
<i>Peninggalan</i>	: Barang sisa (bekas, reruntuhan, dan sebagainya) dari zaman dulu
<i>Berakhir</i>	: Selesai, berkesudahan, habis
<i>Mulk at Thawaif</i>	: Raja-raja dan amir-amir yang memerintah wilayah Islam di Spanyol
<i>Ajam</i>	: Non Arab
<i>Al-Fatih</i>	: Sang Penakluk
<i>Al-Maghazi</i>	: Sejarah
<i>Al-Waqa'ial-Misriyah</i>	: Berita Mesir, ikatan politik yang mempersatukan seluruh umat Islam berupa gerakan Pan-Islamisme
<i>Aqliyah</i>	: Rasional
<i>Baital-Hikmah</i>	: Tempat Perpustakaan pada masa Daulah Abbasiyah

CAPAIAN PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

A. Rasional Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran SKI menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah/hikmah* dari sejarah masa lalu untuk menyikapi dan menghadapi permasalahan masa sekarang serta masa depan. Keteladanan yang baik masa lalu menjadi inspirasi generasi penerus bangsa untuk menyikapi dan menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, IPTEK, seni, dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya.

Belajar Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya sekedar mempelajari pengetahuan, fakta, dan kronologi, tetapi juga mencakup aspek akidah, akhlak-etik, politik, dan sosial-keagamaan. Dari aspek akidah atau spiritual, SKI berperan dalam menjaga dan menguatkan keimanan peserta didik, yang berimplikasi bertambahnya keimanan mereka kepada Allah SWT. dan rasul-Nya serta meyakini keagungan Islam.

Semua materi dalam SKI dapat dikaitkan dengan dimensi religius, seperti substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw. periode Makkah, peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah Saw." Bahkan pada materi tentang kebudayaan masyarakat Makkah sebelum Islam. Sehingga guru dituntut mampu merefleksikan aspek religius untuk menanamkan akidah pada siswa.

Selain itu materi SKI mengandung dimensi akhlak-etik. Sejarah sangat tepat bagi pembentukan karakter peserta didik melalui teladan suri tauladan, cinta dan berjuang untuk tanah air, berdedikasi tinggi dalam pengabdian, tanggung jawab sosial yang besar sehingga dapat membentuk peserta didik berkarakter kuat, memiliki kemandirian, serta kepedulian terhadap lingkungannya. Sekaligus sebagai generasi bangsa yang akan memiliki sikap dan perilaku kuat dalam membela Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Oleh karena itu, pembelajaran SKI membutuhkan sosok guru yang mampu mendesain proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Salah satunya adalah dengan merespon tantangan era digital, yaitu berperan mengembangkan talenta digital peserta didik melalui pembelajaran SKI yang lebih menarik, menyenangkan, dan penuh tantangan untuk mendorong prestasi akademik yang gemilang (*science for science*). Guru juga harus menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam pembelajaran untuk mewujudkan perdamaian dan kedamaian umat manusia (*science for peace of society*).

B. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai, dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah Saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
2. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah dalam Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, IPTEK, seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

C. Karakteristik Sejarah Kebudayaan Islam

Kurikulum SKI dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Pembelajaran SKI diarahkan untuk menjadikan peristiwa dan tokoh di masa lalu sebagai keteladanan (*ibrah*), dan inspirasi bagi peserta didik dalam menghadapi kehidupan pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

2. Belajar SKI adalah mempelajari kejadian-kejadian di masa lalu untuk dapat diinterpretasikan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di madrasah dan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
4. Mengembangkan pencapaian kompetensi peserta didik tidak hanya pada pemahaman keagamaan saja, namun diperluas sampai mampu menerapkan dalam kehidupan bersama di masyarakat secara istikamah hingga menjadi teladan yang baik bagi orang lain melalui proses keteladanan guru, pembudayaan, dan pemberdayaan lingkungan madrasah.
5. Menempatkan madrasah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik.
6. Memberi waktu yang cukup untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan mengoptimalkan peran caturpusat pendidikan (madrasah, keluarga, masyarakat, dan tempat ibadah).
7. Mengembangkan capaian pembelajaran berdasar pada prinsip akumulatif, *reinforced* (saling memperkuat) dan *enriched* (memperkaya) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan.
8. Mengembangkan kurikulum SKI bukan hanya sebagai apa yang harus dipelajari peserta didik, namun juga mengarusutamakan bagaimana nilai-nilai positif dari peristiwa dan tokoh di masa lalu terinternalisasi dalam diri, menjadi warna, dan inspirasi dalam cara berfikir, bersikap, dan bertindak oleh warga madrasah dalam praksis pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

D. Elemen Sejarah Kebudayaan Islam

Elemen Sejarah Kebudayaan Islam terdiri dari lima elemen kunci beserta cakupan/substansinya. Adapun elemen kelas X pada semester genap sebagai berikut:

Elemen	Deskripsi
Periode Klasik/Zaman Keemasan (pada Tahun 650 M)	Menguraikan sejarah Islam setelah masa <i>Khulafaurrasyidin</i> , yakni masa lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia serta perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia, lahirnya Daulah Abbasiyah serta perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah. Diharapkan peserta didik dapat mengambil <i>ibrah</i> dari perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa periode klasik/zaman keemasan, sehingga mampu meneladani semangat tokoh ilmuwan muslim dalam membangun peradaban Islam pada zamannya.

E. Capaian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Fase E (Kelas X Madrasah Aliyah)

Sedangkan pada akhir fase E, pada elemen periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M), peserta didik mampu memahami proses lahirnya Daulah Umayyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital. Peserta didik dapat memahami proses lahirnya Daulah Abbasiyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah serta meneladani semangat tokoh ilmuwan muslim dalam membangun peradaban Islam.

Elemen	Capaian Pembelajaran (CP)
Periode Klasik/ Zaman Keemasan (pada tahun 650 M)	Memahami proses lahirnya Daulah Umayyah dan Daulah Abbasiyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus, Daulah Umayyah di Andalusia, dan Daulah Abbasiyah sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar untuk menghadapi tantangan era digital dan meneladani semangat tokoh ilmuwan muslim dalam membangun peradaban Islam.

1. Tujuan Pembuatan Modul

Pembuatan modul memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.
- b. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik murid maupun guru/ instruktur.
- c. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi dan gairah belajar; mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya yang memungkinkan murid atau pembelajar, belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya.
- d. Memungkinkan murid atau pembelajar dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

Dengan memerhatikan tujuan-tujuan di atas, modul sebagai bahan ajar akan sama efektifnya dengan pembelajaran tatap muka. Hal ini tergantung pada proses penulisan modul. Penulis modul yang baik menulis seolah-olah sedang mengajarkan kepada seorang peserta mengenai suatu materi melalui tulisan. Segala sesuatu yang ingin disampaikan oleh penulis saat pembelajaran, dikemukakan dalam modul yang ditulisnya. Penggunaan modul dapat dikatakan sebagai kegiatan tutorial secara tertulis.

2. Petunjuk Penggunaan Modul bagi Guru

Dalam setiap kegiatan belajar guru berperan untuk:

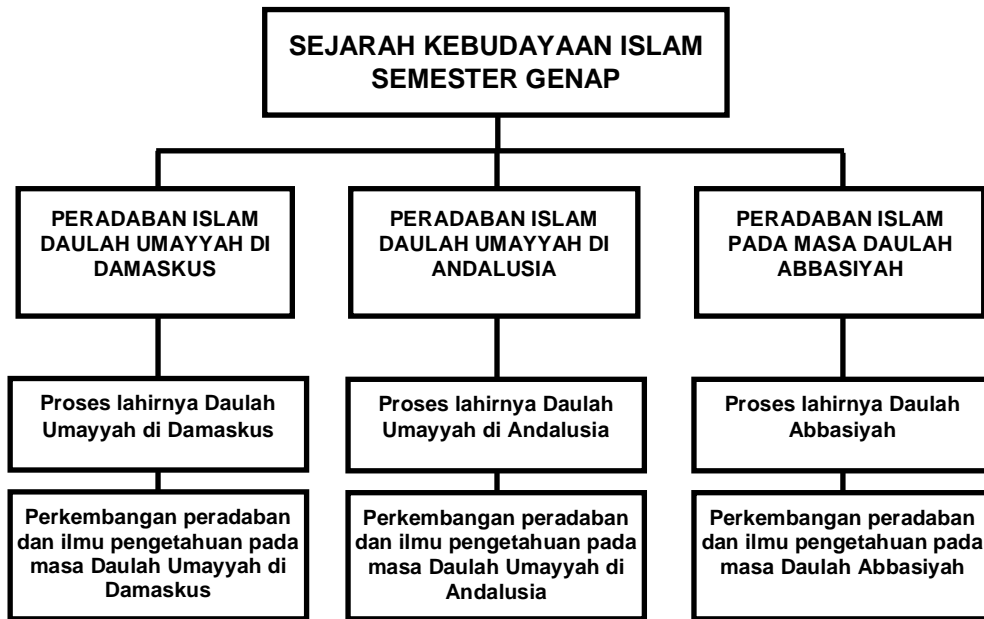
- a. Membantu murid dalam merencanakan proses belajar
- b. Menegaskan kembali tentang tujuan akhir yang harus dicapai setelah mempelajari modul ini.
- c. Membantu murid dalam menentukan dan mengakses sumber tambahan lain yang diperlukan untuk belajar.
- d. Melaksanakan penilaian serta mencatat pencapaian kemajuan murid.
- e. Menjelaskan kepada murid mengenai bagian yang perlu untuk dibenahi dan merundingkan rencana pembelajaran selanjutnya.

3. Petunjuk Penggunaan Modul bagi Murid

Untuk memperoleh prestasi belajar secara maksimal, maka langkah-langkah yang perlu dilaksanakan dalam menggunakan modul ini antara lain:

- a. Berdoalah sebelum mempelajari modul ini.
- b. Pelajari uraian materi yang disediakan pada setiap kegiatan pembelajaran secara berurutan.
- c. Kerjakan latihan soal yang disediakan, kemudian cocokkan hasil pekerjaan kalian dengan kunci jawaban dan pembahasan pada bagian akhir modul.
- d. Jika menemukan kendala dalam menyelesaikan latihan soal, cobalah untuk melihat kembali uraian materi.
- e. Di bagian akhir modul disediakan soal evaluasi, silahkan mengerjakan soal evaluasi tersebut agar kalian dapat mengukur penguasaan kalian terhadap materi pada modul ini.
- f. Ingatlah, keberhasilan proses pembelajaran pada modul ini tergantung pada kesungguhan kalian untuk memahami isi modul dan berlatih secara mandiri.

PETA KONSEP



BAB V
PERADABAN ISLAM DAULAH UMAYYAH DI DAMASKUS
(KEGIATAN PEMBELAJARAN-1)

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Fase/ Kelas	: E/ X
Alokasi Waktu	: 4 JP
Elemen	: Periode Klasik/Zaman Keemasan (pada Tahun 650 M)
Materi	: Peradaban Islam Daulah Umayyah di Damaskus

B. Tujuan Pembelajaran (TP)

Adapun tujuan pembelajaran pada materi ini adalah:

10.9. Menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah sebagai inspirasi untuk mengamalkan sikap komitmen dalam menjalankan amanah.

C. Uraian Materi

1. Sejarah Lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus

Daulah Umayyah merupakan Daulah Islam pertama yang didirikan oleh Muawiyah bin Abu Sufyan pada tahun 40 H. Berdirinya daulah ini mengalami proses perjalanan yang cukup panjang, sejak akhir masa pemerintahan Ali bin Abi Thalib ketika itu Muawiyah bin Abu Sufyan menjabat sebagai gubernur Syam dan keinginannya untuk menjadi gubernur di Damaskus sampai kemudian memperoleh estafet kepemimpinan dari Hasan bin Ali. Secara singkat dapat dijelaskan proses berdirinya Daulah Umayyah sebagai berikut:

a. Perang Shiffin

Akhir masa pemerintahan Ali bin Abi Thalib diwarnai dengan serangkaian pemberontakan. Ikhwal muncul pemberontakan berasal dari ketidakpuasan sekelompok masyarakat atas sikap Ali bin Abi Thalib terhadap para pembunuh Utsman bin Affan. Dari peristiwa itu muncullah perang Jamal yang diprakarsai oleh beberapa sahabat diantaranya Thalhah bin Ubaidillah, Zubair bin Awam dan juga Aisyah r.a. Perang Jamal berakhir dengan damai.

Kebijakan Ali bin Abi Thalib yang mengganti beberapa gubernur yang diangkat oleh Utsman bin Affan sedikit banyak menimbulkan gejolak di beberapa wilayah. Muawiyah sebagai gubernur Syam waktu itu termasuk yang terkena imbas dari kebijakan Ali bin Abi Thalib, Muawiyah tidak mau melepaskan jabatannya sebagai Gubernur Syam sebelum Ali bin Abi Thalib menghukum para pembunuh Utsman. Sementara Ali bin Abi Thalib sebagai seorang khalifah menganggap berhak memecat Muawiyah dan belum saatnya menghukumi para pembunuh Utsman dengan alasan meredam gejolak umat Islam yang sedang dalam masa transisi.

Masing-masing pihak bersikukuh dengan sikapnya, hingga muncullah perang Siffin. Perang Siffin sendiri berlangsung selama beberapa hari pada bulan Dzulhijjah tahun 36 H. dan pada saat pasukan Ali bin Abi Thalib yang dipimpin oleh Aystar mulai menampakkan tanda-tanda kemenangan, muncullah beberapa orang dari pihak Muawiyah mengangkat Mushaf Al-Qur'an sebagai tanda perdamaian.

b. Tahkim

Setelah melalui berbagai pertimbangan akhirnya pasukan Ali bin Abi Thalib menerima tawaran damai tersebut dengan pertimbangan agar tidak bertambah lagi korban berjatuh dari kedua belah pihak. Kedua belah pihak bersepakat untuk mengembalikan keputusan kepada kitabullah dan menunjuk utusan masing-masing pihak untuk mengadakan perundingan.

Dari pihak Ali bin Abi Thalib ditunjuklah Abu Musa al-Asy'ari dan dari pihak Muawiyah ditunjuklah Amr bin Ash. Mereka bersepakat dengan sebuah perjanjian Tahkim yang salah satu keputusannya adalah sepakat untuk genjatan senjata dan memutuskan untuk mengembalikan persoalan umat kepada kitabullah.

Ketika tiba saat yang ditentukan kedua belah pihak berkumpul untuk memutuskan perdamaian dikalangan umat Islam, dengan masing-masing kubu membawa

400 pasukan. Mereka berkumpul disebuah tempat bernama Daumatul Jandal, tepatnya di Adzruh. Abu Musa Al-Asy'ari diberi kesempatan oleh Amr bin Ash untuk menyampaikan pidatonya di hadapan pasukan: "saudara-saudara kami telah mengkaji persoalan ini, maka kami tidak melihat keputusan yang paling tepat dan paling bisa menghindarkan kekacauan sekarang ini yang sama-sama disepakati olehku dan oleh Amr selain satu saja, kita mencopot Ali dan Muawiyah dari jabatannya, hadapilah urusan ini dan angkatlah orang yang menurut kalian berhak menjadi kepala Negara kalian".

Abu Musa mundur dari mimbar dan kemudian Amr bin Ash maju dan berdiri di mimbar, lalu menyampaikan pidatonya: "Abu Musa telah menyampaikan pernyataan seperti yang telah kalian dengar tadi, dia telah mencopot sahabatnya (Ali bin Abi Tholib), dan akupun mencopot sahabatnya itu seperti yang dia lakukan. Dan aku kokohkan kedudukan sahabatku, karena dialah ahli waris Utsman, dan pihak yang paling berhak menggantikan kedudukan Utsman.

Demikianlah pada akhirnya tahkim tidak dapat memuaskan kedua belah pihak terutama dari pihak Ali bin Abi Thalib dan para pendukungnya, walaupun pihak Muawiyah tidak mendapatkan dukungan dari kubu Ali namun paling tidak dalam keputusan tersebut terdapat pernyataan bahwa kekuasaan tidak lagi berada di tangan Ali dan kemudian diserahkan kepada kaum Muslim untuk memilih pemimpin yang mereka inginkan, dan pada saat itu Muawiyah memiliki pasukan yang cukup besar yang dipilihnya, dan tidak ada seorangpun yang bisa menandingi kekuatannya, sehingga keinginannya untuk menjadi khalifah kaum muslim pun semakin besar.

Dengan putusan Tahkim tersebut, posisi Muawiyah menjadi kuat, dia dibai'at menjadi khalifah oleh penduduk Syam dan berturut-turut dia mencari kekuatan dukungan dari Mesir dan memberangkatkan pasukan ke beberapa wilayah yang dikuasai Ali bin Abi Thalib. Kekecewaan pun muncul dari pendukung Ali yang kemudian keluar dari golongan Ali dan menamakan dirinya sebagai golongan Khawarij.

c. Amul Jamaah

Setelah Ali bin Abi Thalib wafat atas kejayaan Khawarij, maka dibai'atlah Hasan bin Ali menjadi Khalifah selanjutnya. Hasan bin Ali memiliki pandangan yang tepat terkait beberapa kondisi yang ada di sekelilingnya, dia melihat tentaranya tidak bisa dipercayainya, musuhnya sedemikian kuat watak dan tekadnya. Selain itu Hasan sendiri tidak menyukai kekacauan dan lebih menginginkan persahabatan dan perdamaian bagi kaum muslim.

Maka dia tidak memiliki pilihan yang lebih bijak untuk diri dan umatnya selain turun dari jabatannya, membuat perjanjian damai dengan sejumlah syarat yang dapat disetujui oleh kedua belah pihak, lalu dia menuliskan pembai'atannya kepada Muawiyah, dan menyerahkan kota Kufah kepada Muawiyah pada akhir Rabi'ul awal tahun 41 H. Ketegangan pun mereda dan kaum muslim menyebut tahun itu sebagai Amul Jamaah (tahun persatuan).

2. Khalifah-khalifah Berprestasi Daulah Umayyah di Damaskus

Kekuasaan Daulah Umayyah berlangsung selama kurang lebih 90 tahun, selama kurun waktu itu Daulah Umayyah dipimpin oleh 14 orang khalifah, yaitu:

- 1) Muawiyah bin Abu Sufyan (661-680 M)
- 2) Yazid bin Muawiyah (680-683 M)
- 3) Muawiyah bin Yazid (683-683 M)
- 4) Marwan bin Hakam (683-685 M)
- 5) Abdul Malik bin Marwan (685-705 M)
- 6) Al-Walid bin Abdul Malik (705-715 M)
- 7) Sulaiman bin Abdul Malik (715-717 M)
- 8) Umar bin Abdul Aziz (717-720 M)
- 9) Yazid bin Abdul Malik (724-743 M)
- 10) Hisyam bin Abdul Malik (724-743 M)
- 11) Walid bin Yazid (743-744 M)
- 12) Yazid bin Walid (744-745 M)
- 13) Ibrahim bin Walid (744-744 M)
- 14) Marwan bin Muhammad (745-750 M)

Tidak semua khalifah cakap dan sukses menjadi seorang pemimpin, diantara khalifah yang dianggap sukses dan membawa kepada kemajuan Daulah Umayyah di Damaskus adalah: Khalifah Muawiyah bin Abu Sufyan, Khalifah Marwan bin Hakam, Khalifah Abdul Malik bin Marwan, Khalifah al-Walid bin Abdul Malik, Khalifah Umar bin Abdul Aziz.

1. Muawiyah bin Abu Sufyan

Muawiyah bin Abu Sufyan lahir pada 15 tahun sebelum Hijriyah dan masuk Islam pada peristiwa Fathu Makkah bersama keluarga dan penduduk Makkah lainnya. Nama aslinya adalah Muawiyah bin Abu Sufyan bin Harb bin Umayyah. Setelah masuk Islam, ia menjadi sahabat Rasulullah Saw. dan menjadi salah satu juru tulis wahyu Al-Qur'an. Muawiyah menjabat sebagai khalifah Daulah Umayyah selama kurang lebih 20 tahun. Beberapa kebijakan Muawiyah bin Abu Sufyan:

- a. Memindahkan ibu kota kekhalifahan Daulah Umayyah dari Madinah ke Damaskus, Suriah.
- b. Membangun administrasi pemerintahan dan menetapkan aturan jawatan pos
- c. Mengatur urusan tentara dengan mengacu kepada aturan tentara Bizantium
- d. Menciptakan sistem pemilihan khalifah dengan cara monarki hereditas
- e. Mengubah fungsi baitul mal, pada masa khulafaurrasyidin baitul mal berfungsi sebagai harta kekayaan rakyat, kemudian dirubah pada masa Umayyah menjadi harta kekayaan keluarga raja
- f. Membentuk Diwanul Hijabah
- g. Membentuk Diwanul Barid
- h. Membentuk Diwanul Kharraj

2. Marwan bin Hakam

Khalifah ke empat Daulah Umayyah ini mengambil alih kekuasaan setelah Muawiyah II menyerahkan jabatannya. Pada masa Khalifah Utsman bin Affan Marwan menjabat sebagai kepala lembaga sekretariat yakni ad-Dawawin yang mempunyai kewenangan sangat menentukan dalam setiap keputusan khalifah. Pada masa Muawiyah menjadi khalifah, Marwan menjabat sebagai Gubernur Madinah. Marwan adalah orang yang berjiwa besar dan mempunyai cita-cita yang tinggi, ia hanya menjabat selama 9 bulan. Berikut ini kebijakan-kebijakan Marwan bin Hakam:

- a. Meredam gerakan-gerakan diberbagai wilayah yang menghambat stabilitas pemerintahannya, diantaranya gerakan Abdullah bin Zubair di Hijaz, gerakan Mus'ah bin Zubair di Palestina, gerakan-gerakan di Syam yang hendak mengangkat Khalid bin Yazid sebagai khalifah
- b. Mengangkat putranya Abdul Aziz sebagai Gubernur di Syam
- c. Mengembalikan kedudukan orang-orang suku di Jazirah Arab kedalam kekuasaannya
- d. Mengalahkan gerakan Khawarij dan Syi'ah

3. Abdul Malik bin Marwan

Abdul Malik mulai menjadi khalifah pada tahun 65 H di Syam dan Mesir, ia berkuasa dalam rentang waktu 21 tahun. Pada saat Muawiyah menjadi Khalifah, Abdul Malik bin Marwan pernah diangkat sebagai gubernur di Madinah meski saat itu ia baru berusia 16 tahun. Beliau belajar agama dari para Fuqaha, ulama dan ahli Zuhud, pernah meriwayatkan hadits dari Jabir, Abu Sa'id al-Khudri, Abu Hurairah dan Ibnu Umar. Banyak orang yang belajar dan mengambil ilmu darinya karena kefaqihannya.

Abdul Malik adalah orang yang kokoh pendiriannya dan tidak mudah goyah dalam keadaan apapun. Ia mengatur roda pemerintahan dengan penuh amanah dan selalu menjaga stabilitas keamanan, pada masanya kehidupan kaum muslimin berada dalam kedamaian, banyak negeri yang berhasil ditaklukkan. Diantara beberapa kebijakan Abdul Malik bin Marwan:

- a. Mencetak uang dinar menggantikan uang Byzantium dan Sasania
- b. Melakukakan Arabisasi arsip-arsip dan catatan administrasi negara dari bahasa Persia dan Yunani ke dalam Bahasa Arab.

4. Al-Walid bin Abdul Malik

Walid bin Abdul Malik adalah putra dari Abdul Malik bin Marwan, ia diangkat menjadi khalifah pada tahun 86 H. Walid memiliki daerah kekuasaan yang sangat luas

karena mewarisi kerajaan Malik bin Marwan, ayahnya. Pada masanya banyak melakukan ekspansi ke beberapa wilayah yang sekaligus menjadi kebijakan dan strateginya dalam memimpin, diantaranya:

- a. Penaklukan Andalusia dibawah pimpinan Gubernur Musa bin Nusair, panglima perang Tharif dan juga panglima perang Thariq bin Ziyad.
 - b. Penaklukan wilayah Kashgar dibawah komando pimpinan Khurasan, Qutaibah bin Muslim al-Bahili yang pernah menjabat gubernur Irak, Persia dan Khurasan.
 - c. Penaklukan Negeri Sind dibawah komando Muhammad bin Qasimats-Tsaqafi.
 - d. Mengembangkan seni kebudayaan sehingga menjadi karya seni bercorak Islam dan menjadi kebudayaan tertinggi kala itu.
 - e. Membangun rumah sakit, panti jompo, panti asuhan, dan gedung pemerintahan serta mendirikan madrasah-madrasah.
 - f. Merenovasi Masjidil Haram, mengadakan perbaikan makam Rasulullah Saw., serta merenovasi Masjid Nabawi dan Masjid Umawiy di Damaskus.
5. Umar bin Abdul Aziz

Umar bin Abdul Aziz dilahirkan di Halwan, Mesir pada 61 H, ia adalah cicit dari Umar bin Khathab. Sejak kecil ia sering mendengar kisah tentang kehebatan kakeknya yaitu Umar bin Khathab, hal itu menginspirasi dirinya untuk bisa seperti sang kakek. Umar bin Abdul Aziz menjabat sebagai khalifah selama kurang lebih 2 tahun 5 bulan. Beberapa kebijakan-kebijakan Umar bin Abdul Aziz:

- a. Mengupayakan pengumpulan hadis untuk dipilih antara hadis shahih dan palsu dan menunjuk Imam Muslim bin Syihab az-Zuhri sebagai koordinatornya. Berkat usaha ini, tercapailah pembukuan hadits.
- b. Menghentikan pemungutan pajak dari mualaf dan memangkas pajak dari orang Nasrani, kebijakan ini membuat orang-orang berbondong untuk memeluk Islam
- c. Menghidupkan kembali ajaran al-Qur'an dan as-Sunnah
- d. Menetapkan hukum berdasarkan Syari'at Islam dengan tegas
- e. Memindahkan sekolah kedokteran dari Iskandariah (Mesir) ke Antioka dan Harran (Turki)
- f. Mengutus delegasi untuk mengawasi kinerja para gubernur di berbagai daerah agar selalu menerapkan keadilan dan kebenaran dalam memimpin.
- g. Mengganti kedudukan gubernur yang tidak taat agama.

D. Rangkuman

1. Sejarah berdirinya Daulah Umayyah di Damaskus melalui tiga tahapan yaitu, perang Shiffin, Tahkim dan Amul Jamaah.
2. Daulah Umayyah di Andalusia berkuasa dari tahun 661 M sampai 750 M dan dipimpin oleh 14 khalifah.
3. Pada masa Daulah Umayyah di Damaskus perkembangan yang paling mencolok adalah perkembangan dalam bidang politik dan militer, selain perkembangan bidang administrasi pemerintahan dan ilmu pengetahuan. Dengan kemajuan ini, umat Islam berhasil melakukan ekspansi hingga ke Spanyol.

PENUGASAN MANDIRI

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d atau e!

1. Daulah Umayyah didirikan setelah berakhirnya masa pemerintahan Khulafaurrasyidin. Khalifah terakhir dari Khulafaurrasyidin yang digantikan oleh Daulah Umayyah adalah
 - a. Abu Bakar Ash-Shiddiq
 - b. Umar bin Khattab
 - c. Utsman bin Affan
 - d. Ali bin Abi Thalib
 - e. Hasan bin Ali
2. Salah satu faktor utama yang menyebabkan berdirinya Daulah Umayyah adalah
 - a. Perselisihan politik setelah wafatnya Nabi Muhammad Saw.

- b. Konflik antara Ali bin Abi Thalib dan Muawiyah bin Abu Sufyan
 - c. Invasi bangsa Romawi ke wilayah Islam
 - d. Meningkatnya pengaruh Persia dalam pemerintahan Islam
 - e. Kekalahan kaum Muslimin dalam Perang Badar
3. Peristiwa yang menandai secara resmi berdirinya Daulah Umayyah adalah
 - a. Wafatnya Utsman bin Affan
 - b. Perang Jamal
 - c. Perang Shiffin dan Perjanjian Tahkim
 - d. Penyerahan kekhalifahan oleh Hasan bin Ali kepada Muawiyah
 - e. Perebutan kekuasaan antara keturunan Ali dan Muawiyah
 4. Sistem pemerintahan yang diterapkan oleh Daulah Umayyah adalah
 - a. Demokrasi
 - b. Oligarki
 - c. Monarki turun-temurun
 - d. Teokrasi
 - e. Sosialisme
 5. Daulah Umayyah memindahkan ibu kota kekhalifahan dari Madinah ke
 - a. Baghdad
 - b. Damaskus
 - c. Kairo
 - d. Istanbul
 - e. Makkah
 6. Muawiyah bin Abu Sufyan mengangkat putranya sebagai penerus takhta khalifah, yang menjadi awal tradisi monarki dalam Islam. Putranya tersebut bernama
 - a. Marwan bin Hakam
 - b. Abdul Malik bin Marwan
 - c. Yazid bin Muawiyah
 - d. Umar bin Abdul Aziz
 - e. Al-Walid bin Abdul Malik
 7. Salah satu perlawanan terbesar terhadap pemerintahan Daulah Umayyah berasal dari keturunan Ali bin Abi Thalib. Perlawanan ini dipimpin oleh
 - a. Zubair bin Awwam
 - b. Thalhah bin Ubaidillah
 - c. Husein bin Ali
 - d. Abdullah bin Zubair
 - e. Abu Muslim Al-Khurasani
 8. Khalifah Umayyah yang dikenal dengan keadilannya dan kepeduliannya terhadap rakyat adalah
 - a. Abdul Malik bin Marwan
 - b. Umar bin Abdul Aziz
 - c. Al-Walid bin Abdul Malik
 - d. Yazid bin Muawiyah
 - e. Hisyam bin Abdul Malik
 9. Khalifah yang membangun Masjid Umayyah di Damaskus adalah
 - a. Muawiyah bin Abi Sufyan
 - b. Marwan bin Al-Hakam
 - c. Al-Walid bin Abdul Malik
 - d. Umar bin Abdul Aziz
 - e. Yazid bin Muawiyah
 10. Khalifah Umayyah yang melakukan ekspansi hingga ke Spanyol adalah
 - a. Muawiyah bin Abi Sufyan
 - b. Al-Walid bin Abdul Malik
 - c. Umar bin Abdul Aziz
 - d. Marwan bin Al-Hakam
 - e. Abdul Malik bin Marwan

II. Jodohkanlah pernyataan berikut ini dengan pilihan jawaban yang paling tepat!

Pernyataan:

1. Khalifah pertama yang mendirikan Daulah Umayyah di Damaskus. (.....)
2. Khalifah Daulah Umayyah yang membangun Masjid Al-Aqsa dan Dome of the Rock di Yerusalem. (.....)
3. Khalifah yang memperluas wilayah Islam hingga mencapai Spanyol dan India. (.....)
4. Salah satu penyebab runtuhnya Daulah Umayyah di Damaskus. (.....)
5. Sistem pemerintahan Daulah Umayyah yang berbeda dari masa Khulafaurrasyidin. (.....)

Pilihan Jawaban:

- a. Abdul Malik bin Marwan
- b. Muawiyah bin Abi Sufyan
- c. Umar bin Abdul Aziz
- d. Sistem monarki atau kekhalifahan turun-temurun
- e. Kelemahan internal dan pemberontakan Abbasiyah
- f. Al-Walid bin Abdul Malik

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar!

1. Dari manakah nama Dinasti Umayyah dirujuk!
2. Kapan periode kemajuan Dinasti Umayyah di Damaskus dimulai!
3. Apa yang anda ketahui tentang konsep pemerintahan monarki herediter!
4. Sampai pada siapakah silsilah Muawiyah bin Abu Sufyan dengan Nabi Muhammad Saw. bertemu!
5. Apa yang dilakukan Muawiyah ketika mengetahui Khalifah Utsman bin Affan terbunuh!

PENILAIAN DIRI

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan cara memberi centang pada kolom "Ya" atau "Tidak" secara jujur dan bertanggungjawab!

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya dapat menjelaskan dari manakah nama Dinasti Umayyah dirujuk		
2	Saya dapat menjelaskan periode kemajuan Dinasti Umayyah di Damaskus dimulai		
3	Saya dapat menjelaskan tentang konsep pemerintahan monarki herediter		
4	Saya dapat menjelaskan perkembangan ilmu kedokteran masa Dinasti Umayyah		
5	Saya dapat menjelaskan pembahasan ilmu mengenai bacaan Al-Qur'an		

Apabila ada jawaban "Tidak", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak". Bila semua jawaban "Ya", maka Anda dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Fase/ Kelas	: E/ X
Alokasi Waktu	: 4 JP
Elemen	: Periode Klasik/Zaman Keemasan (pada Tahun 650 M)
Materi	: Peradaban Islam Daulah Umayyah di Damaskus

B. Tujuan Pembelajaran (TP)

Adapun tujuan pembelajaran pada materi ini adalah:

10.10. Menganalisis perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus inspirasi dalam mengamalkan sikap semangat menuntut ilmu.

C. Uraian Materi

3. Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan Daulah Umayyah di Damaskus

Berbagai kebijakan yang diambil semasa pemerintahan Daulah Umayyah di Damaskus sedikit banyak berdampak kepada kemajuan dalam berbagai bidang. Muawiyah dan keturunannya tidak saja dikenal sebagai pahlawan dalam ekspansi besar-besaran dunia Islam, tetapi juga dikenal sebagai pembaharu, baik dalam bidang politik, ekonomi, kemasyarakatan dan ilmu pengetahuan. Berbagai kebijakan penting pada masa Daulah Umayyah antara lain:

- a. Penduduk-penduduk diluar Jazirah Arab sangat memerlukan berbagai penjelasan secara sistematis dan kronologis tentang Islam, dan ilmu-ilmu yang berkembang saat itu; hadis, tafsir, fiqh, usul fiqh, ilmu kalam, Tarikh dan lain sebagainya. Untuk kepentingan itu maka mulai dikembangkan ilmu-ilmu agama tersebut melalui terjemahan dan berbagai karya lainnya.
- b. Menetapkan Bahasa Arab sebagai bahasa Umat, dan berlaku bagi pengembangan administrasi pemerintahan maupun keilmuan lainnya.
- c. Mengangkat keturunan orang-orang Arab sebagai pemimpin di seluruh wilayah yang berhasil mereka taklukkan.

Perkembangan peradaban masa Daulah Umayyah mencapai puncaknya pada masa pemerintahan Khalifah Muawiyah bin Abu Sufyan sampai pemerintahan Hisham bin Abdul Malik (660 M-743 M). kemajuan-kemajuan tersebut meliputi berbagai bidang sebagai berikut:

a. Bidang Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan semakin berkembang setelah bangsa-bangsa Persia, Syiria, dan negeri lainnya masuk Islam. Terjadi akulturasi budaya dan perkawinan silang diantara mereka. Pada masa ini ada dua aspek ilmu pengetahuan yang berkembang yaitu: ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum. Kedua ilmu pengetahuan itu semakin berkembang setelah Daulah Umayyah berhasil menguasai Spanyol, Afrika Utara, Palestina, Semenanjung Arabia, daerah Rusia dan kepulauan yang terdapat di Laut Tengah, Chyprus, Rhoders dan sebagian Sicillia.

b. Bidang Ekonomi dan Adminitrasi Pemerintahan

Dengan meluasnya wilayah yang ditaklukkan, maka memungkinkan eksploitasi potensi ekonomi dan sumber daya alam semakin besar. Keadaan itu berimbas kepada semua biaya oprasional di setiap propinsi dipenuhi dari pemasukan lokal, seperti untuk urusan adminstrasi lokal, belanja tahunan negara, gaji pasukan, dan berbagai bentuk layanan masyarakat dan sisanya dimasukkan kedalam kas negara. Daulah Umayyah sudah membentuk organisasi ketatanegaraan meliputi:

- 1) An-Nidhamus Siyasi; yaitu organisasi politik yang meliputi kekhalifahan berubah dari sistem syura' menjadi system monarki. Al-Kitabah atau Sekretaris Negara terdiri dari Kitabur Rasail, Kitabul Kharraj, Kitabul Jundi, Kitabus Syurtah dan yang baru adalah al-Hijabah (pengawal khalifah)
- 2) An-Nidzumul Idari; Organisasi Tata Usaha Negara terdiri dari Ad-Dawawin, yaitu

kantor pusat yang bertugas mengurus tata usaha negara yang terdiri dari Diwanul Kharraj, Diwanul Rasail, Diwanul Mustagilat al-Mutanawiyah dan Diwanul Katibi.

- 3) An-Nidzamul Mal; organisasi keuangan
- 4) An-Nidzamul Harbi; organisasi pertahanan
- 5) An-Nidzamul Qadha'i; organisasi kehakiman

c. Bidang Pembangunan Kota

Pusat peradaban Daulah Umayyah di Damaskus terletak di beberapa kota sebagai berikut:

1) Kota Damaskus

Damaskus menjadi pusat pemerintahan Islam sejak masa kekhalifahan Muawiyah bin Abu Sufyan. Pada masa itu Damaskus menjadi kota paling besar dan paling megah di wilayah pemerintahan Islam. Kota Damaskus memiliki delapan pintu gerbang yang dilengkapi dengan menara tinggi, sehingga jika akan mengunjunginya, menara-menara itu sudah terlihat dari kejauhan. Pada masa Al-Walid kota Damaskus dipercantik lagi dengan berbagai fasilitas umum sehingga menjadi buah bibir pada masa itu.

2) Kota Qairawan

Kota Qairawan dibangun oleh gubernur Afrika Utara Uqbah bin Nafi al-Fihri yang diangkat oleh Muawiyah bin Abu Sufyan. Uqbah membangun Qairawan sebagai benteng perlindungan bagi pasukan tentara kaum muslimin dan harta kekayaannya dari serangan musuh, Qairawan yang letaknya jauh dari pantai menjadikan kaum muslimin merasa aman dari serangan tentara Romawi.

d. Bidang Pendidikan

Perkembangan ilmu pengetahuan pada masa ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Kedokteran

Ahli kedokteran pada masa Daulah Umayyah adalah Abu al-Qasim al Zahrawi. Beliau dikenal sebagai ahli bedah, perintis ilmu penyakit telinga, dan pelopor ilmu penyakit kulit. Karyanya yang terkenal berjudul al-Ta'rif liman 'Ajaza'an al Ta'lif yang pada abad XII diterjemahkan oleh Gerard of Cremona dan dicetak ulang di Genoa (1497 M). Buku tersebut menjadi rujukan di universitas-universitas terkemuka di Eropa, di dunia Barat Abu al Qasim dikenal dengan sebutan Abulcasis.

2) Sejarah

Salah satu tokoh terkenal dalam bidang sejarah antara lain; Abu Bakar bin Umar, atau nama lainnya ibn Qithiyah dengan karyanya berjudul Tarikh al-Andalus. Abu Marwan Abdul Malik bin Habib dengan karyanya yang terkenal berjudul al-Tarikh.

3) Bahasa dan Sastra

Tokoh terkenal pada masa ini antara lain; Abu Amir Abdullah, karyanya dalam bentuk prosa berjudul Risalah al-Awabi wa al-Zawawi, Kasyf al Dakk wa Azar al-Syakk dan Hanut Athar. Ali al-Qali, karyanya yang terkenal al-Amali dan al-Nawadir. Abu Amr Ibn Muhammad dengan karyanya al 'Aqd al Farid.

4) Kimia

Ahli kimia terkenal pada masa ini adalah Abu al-Qasim Abbas ibn Famas, beliau mengembangkan ilmu kimia murni dan kimia terapan yang merupakan dasar bagi ilmu farmasi yang erat kaitannya dengan ilmu kedokteran.

5) Ilmu-ilmu Naqli

Ilmu-ilmu Naqli ini meliputi: ilmu qira'at, ilmu tafsir, ilmu hadits, ilmu fikih, ilmu nahwu, ilmu bahasa dan kesusastraan. Dalam ilmu qira'at pada masa ini termasyhur tujuh bacaan Al-Qur'an yang terkenal dengan istilah Qira'ah Sab'ah yang kemudian ditetapkan menjadi dasar bacaan, yaitu cara bacaan yang dinisbatkan kepada cara membaca yang dikemukakan oleh tujuh orang ahli qira'at. Ahli ilmu Tafsir pada masa ini adalah Ibnu Abbas, ahli ilmu Hadits Muhammad bin Syihab az-Zuhri, Hasan Basri. Sementara itu ahli ilmu Nahwu dan merupakan penyusun buku ilmu Nahwu yang pertama adalah Abu Aswad ad-Dualy, beliau belajar kepada Ali bin Abi Thalib sehingga beberapa ahli sejarah mengatakan bahwa bapak ilmu nahwu adalah Ali bin Abi Thalib. Pada akhir periode Umayyah melahirkan sejumlah mujtahid dan muncul dua tokoh Imam madzhab yaitu Imam Abu Hanifah di Kuffah dan Imam Malik di

Madinah. Sementara Imam Syafi'i dan Imam Hambali lahir pada masa pemerintahan Abbasiyah.

e. Bidang Arsitektur

Salah satu orientasi pemerintahan Daulah Umayyah adalah pengembangan wilayah kekuasaan. Orientasi ini tidak kemudian melupakan kemajuan-kemajuan dalam bidang yang lain, perkembangan ilmu pengetahuan berjalan dengan sangat pesat. Demikian juga perkembangan dalam bidang seni arsitektur, salah satu kemajuan seni arsitektur yang dicapai pada masa Daulah Umayyah adalah berdirinya Masjid Umawiy di Damaskus dan Masjid Baitul Maqdis di Yerusalem atau yang terkenal dengan Kubah al-Sakha yang didirikan pada masa pemerintahan Khalifah Abdul Malik bin Marwan. Disamping itu beberapa peninggalan seni arsitektur menunjukkan ketinggian peradaban pada masa itu, misalnya; Masjid Agung di Kufah, Masjid Batu Karang, Istana Aljaferia di Saragosa dan lain-lain.

f. Bidang Militer

Pada masa ini kemajuan militer bangsa Arab telah mencapai kemajuan signifikan. Mereka mempelajari berbagai ilmu kemiliteran dari banyaknya ekspedisi militer yang mereka lakukan termasuk dari metode militer Romawi. Muawiyah melakukan perubahan besar dan menonjol di dalam pemerintahannya dengan mengandalkan angkatan daratnya yang kuat dan efisien.

4. Kemunduran Daulah Umayyah di Damaskus

Sepeninggal Umar bin Abdul Aziz, tampuk kepemimpinan dilanjutkan oleh Yazid bin Abdul Malik. Masyarakat yang sebelumnya hidup dalam kenyamanan dan ketentraman juga kedamaian berubah menjadi kacau. Masyarakat menyatakan konfrontasi terhadap pemerintahan Yazid bin Abdul Malik yang cenderung hidup dalam kemewahan dan kurang memperhatikan kepentingan rakyat.

Kekacauan ini terus berlanjut hingga khalifah terakhir Daulah Umayyah, Marwan bin Muhammad yang pada akhirnya meninggal di Mesir. Meninggalnya Marwan bin Muhammad menjadi penanda berakhirnya kekuasaan Daulah Umayyah yang akhirnya digantikan oleh kekhalifahan Daulah Abbasiyah.

Beberapa faktor yang mengantarkan Daulah Umayyah pada kehancuran antara lain:

- a. Ketidakpuasan pemeluk Islam non Arab, atau sering disebut dengan Mawali. Kaum Mawali pada masa Daulah Umayyah merasa dimarginalkan dengan tidak mendapat hak yang sama dalam hal tunjangan dan beberapa hak lain yang tidak dikabulkan oleh pemerintahan Daulah Umayyah.
- b. Sistem pemilihan Khalifah melalui garis keturunan (monarchi hereditas) merupakan sesuatu yang baru bagi Bangsa Arab, sistem ini pada prakteknya sering menyebabkan terjadinya persaingan yang tidak sehat untuk berebut kekuasaan dikalangan keluarga, dan terkadang tidak melalui pertimbangan matang berkaitan dengan faktor pengalaman dan usia.
- c. Terjadinya persaingan antara kelompok suku Arab Mudariyah (Arab Utara) dan suku Arab Himyariyah (Arab Selatan), Daulah Umayyah cenderung membela kepada salah satu pihak tersebut.
- d. Konflik-konflik dari beberapa golongan yang melatarbelakangi terbentuknya Daulah Umayyah pada masa awal pembentukan seperti kaum Syi'ah, Khawarij yang terus berkembang menjadi gerakan oposisi yang semakin kuat dan mengancam kedaulatan Daulah Umayyah.
- e. Melemahnya kekuatan Abbasiyah dari keturunan Bani Hasyim

D. Rangkuman

1. Kemajuan-kemajuan yang dicapai pada masa ini antara lain: bidang ilmu pengetahuan, bidang ekonomi dan administrasi pemerintahan, bidang pendidikan, bidang arsitektur dan bidang militer.
2. Sebab-sebab runtuhnya Daulah Umayyah di Damaskus antara lain: ketidakpuasan kaum Mawali atas beberapa kebijakan Daulah Umayyah, terjadinya pertentangan antara suku Arab Utara dan suku Arab Selatan, konflik-konflik internal, dan melemahnya kekuatan Abbasiyah keturunan Bani Hasyim.

PENUGASAN MANDIRI

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d atau e!

1. Apa ibu kota Daulah Umayyah setelah dipindahkan dari Madinah
 - a. Kairo
 - b. Baghdad
 - c. Damaskus
 - d. Cordoba
 - e. Samarra
2. Khalifah yang berperan besar dalam pengembangan ilmu pengetahuan di Daulah Umayyah adalah
 - a. Muawiyah bin Abu Sufyan
 - b. Umar bin Abdul Aziz
 - c. Al-Walid bin Abdul Malik
 - d. Yazid bin Muawiyah
 - e. Marwan bin Hakam
3. Ilmu yang berkembang pesat pada masa Daulah Umayyah di Damaskus terutama dalam bidang
 - a. Matematika dan Astronomi
 - b. Kedokteran dan Geografi
 - c. Tafsir dan Hadis
 - d. Sastra dan Filsafat
 - e. Semua jawaban benar
4. Salah satu lembaga pendidikan penting yang berkembang pada masa Daulah Umayyah adalah
 - a. Baitul Hikmah
 - b. Madrasah Nizamiyah
 - c. Bayt al-Hikmah
 - d. Dar al-Ilm
 - e. Masjid sebagai pusat pendidikan
5. Salah satu ilmuwan terkenal pada masa Daulah Umayyah yang berjasa dalam bidang kedokteran adalah
 - a. Ibnu Sina
 - b. Al-Farabi
 - c. Al-Zahrawi
 - d. Al-Khawarizmi
 - e. Al-Biruni
6. Dalam bidang arsitektur, Daulah Umayyah dikenal dengan pembangunan
 - a. Masjidil Haram
 - b. Masjid Nabawi
 - c. Masjid Al-Aqsa dan Kubah Shakhrah
 - d. Masjid Cordoba
 - e. Masjid Sultan Ahmed
7. Bahasa resmi yang digunakan dalam administrasi pemerintahan Daulah Umayyah adalah
 - a. Latin
 - b. Persia
 - c. Arab
 - d. Yunani
 - e. Ibrani
8. Salah satu sistem pos dan komunikasi yang berkembang pesat pada masa Daulah Umayyah adalah
 - a. Barid
 - b. Diwan
 - c. Qadhi

- d. Hawala
 - e. Iqta'
9. Khalifah yang memperkenalkan sistem mata uang Islam pertama kali dalam sejarah Islam adalah
 - a. Muawiyah bin Abu Sufyan
 - b. Al-Walid bin Abdul Malik
 - c. Marwan bin Hakam
 - d. Abdul Malik bin Marwan
 - e. Umar bin Abdul Aziz
 10. Apa salah satu faktor utama runtuhnya Daulah Umayyah di Damaskus
 - a. Serangan dari bangsa Mongol
 - b. Konflik internal dan ketidakpuasan rakyat
 - c. Invasi oleh Kekaisaran Romawi
 - d. Pemberontakan oleh Kesultanan Ottoman
 - e. Kekalahan dalam Perang Salib

II. Jodohkanlah pernyataan berikut ini dengan pilihan jawaban yang paling tepat!

Pernyataan:

1. Khalifah yang membangun Masjid Umayyah di Damaskus dan memperindah kota-kota besar. (.....)
2. Bahasa resmi yang ditetapkan dalam administrasi pemerintahan Daulah Umayyah. (.....)
3. Ilmuwan yang terkenal dalam bidang kedokteran pada masa Daulah Umayyah. (.....)
4. Sistem komunikasi yang dikembangkan oleh Daulah Umayyah untuk mempercepat penyebaran informasi. (.....)
5. Kota yang menjadi pusat pemerintahan dan peradaban Daulah Umayyah di wilayah Syam. (.....)

Pilihan Jawaban:

- a. Bahasa Arab
- b. Damaskus
- c. Abdul Malik bin Marwan
- d. Sistem pos dan kurir
- e. Al-Zahrawi
- f. Kordoba

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar!

1. Bagaimana perkembangan ilmu kedokteran masa Dinasti Umayyah!
2. Ilmu pengetahuan masa Dinasti Umayyah di damaskus berkembang pesat. Diantaranya ilmu mengenai bacaan Al-Qur'an. Jelaskan yang dibahas di dalam ilmu tersebut!
3. Pemerintahan Dinasti Umayyah di Damaskus dimulai dari berdirinya dinasti ini hingga masa pemerintahan Khalifah ke-6. Bagaimana pembinaan peradaban Islam pada masa periode tersebut!
4. Jelaskan perbedaan organisasi pertahanan di masa Khulafaurrasyidin dengan masa Dinasti Umayyah!
5. Sebutkan ilmuwan masa Dinasti Umayyah di bidang ilmu sejarah beserta karya-karyanya!

PENILAIAN DIRI

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan cara memberi centang pada kolom "Ya" atau "Tidak" secara jujur dan bertanggungjawab!

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya dapat menjelaskan perkembangan ilmu kedokteran masa Dinasti Umayyah		
2	Saya dapat menjelaskan pembahasan ilmu mengenai bacaan Al-Qur'an		

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
3	Saya dapat menjelaskan pembinaan peradaban Islam pada masa periode ke-6		
4	Saya dapat menjelaskan perbedaan organisasi pertahanan di masa Khulafaurrasyidin dengan masa Dinasti Umayyah		
5	Saya dapat menyebutkan ilmuwan masa Dinasti Umayyah di bidang ilmu sejarah beserta karya-karyanya		

Apabila ada jawaban "Tidak", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak". Bila semua jawaban "Ya", maka Anda dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

BAB VI
PERADABAN ISLAM DAULAH UMAYYAH DI ANDALUSIA
(KEGIATAN PEMBELAJARAN-1)

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Fase/ Kelas	: E/ X
Alokasi Waktu	: 4 JP
Elemen	: Periode Klasik/Zaman Keemasan (pada Tahun 650 M)
Materi	: Peradaban Islam Daulah Umayyah di Andalusia

B. Tujuan Pembelajaran (TP)

Adapun tujuan pembelajaran pada materi ini adalah:

10.11. Menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah di Andalusia sebagai inspirasi untuk mengamalkan sikap dinamis dan bersungguh-sungguh dalam menggapai cita-cita.

C. Uraian Materi

1. Sejarah Lahirnya Daulah Umayyah di Andalusia

Masuknya Islam ke Andalusia menjadi angin segar bagi perkembangan Islam sekaligus menjadi awal masuknya Islam ke beberapa wilayah lainnya seperti Cordoba, Granada dan Toledo, ibu kota pemerintahan Spanyol. Penaklukan Andalusia ini terjadi pada masa pemerintahan Khalifah al-Walid bin Abdul Malik (705-715 M) yang merupakan khalifah ke enam Daulah Umayyah di Damaskus. Jatuhnya Andalusia dan beberapa kota penting di negeri itu, membuka jalan baru bagi upaya umat Islam untuk menyebarkan Islam ke seluruh Eropa. Secara singkat dapat dijabarkan proses lahirnya Daulah Umayyah di Andalusia sebagai berikut:

a. Penaklukan Andalusia

Sebelum Islam masuk ke Andalusia, Islam sudah terlebih dahulu berkembang di Afrika Utara. Afrika Utara dijadikan sebagai salah satu provinsi dari Daulah Umayyah di Damaskus. Penguasaan sepenuhnya atas Afrika Utara terjadi pada masa Khalifah Abdul Malik bin Marwan (685-705 M). pada perkembangan selanjutnya ditunjuklah Musa bin Nusair sebagai gubernur di Afrika Utara. Sebelum dikuasai Islam, kawasan Afrika Utara telah menjadi basis kekuasaan Kerajaan Romawi, yaitu kerajaan Gothic.

Setelah kawasan Afrika Utara benar-benar dapat dikuasai Islam dan menyatakan kesetiiaannya terhadap pemerintahan Musa bin Nusair, umat Islam mulai memusatkan perhatiannya untuk menaklukan Andalusia. Dengan demikian, Afrika Utara menjadi batu loncatan bagi pasukan muslim untuk menaklukan Andalusia.

Proses penaklukan Andalusia melalui tahapan yang sangat panjang. Musa bin Nusair sebagai Gubernur Afrika Utara mengutus Tharif bin Malik untuk menyelidiki keadaan Andalusia saat itu. Tharif membawa pasukan perang dan 500 pasukan berkuda dan melintasi selat yang terletak diantara Maroko dan Benua Eropa. Dalam ekspedisi ini Tharif dibantu oleh Raja Julian dengan menaiki empat buah kapal milik Raja Julian, dan sukses tanpa perlawanan yang berarti.

Melihat keberhasilan Tharif bin Malik dan pasukannya, maka Musa Bin Nusair kembali melakukan ekspedisi ke Spanyol dengan membawa pasukan dalam jumlah yang lebih besar, yaitu 7.000 ribu pasukan di bawah pimpinan Thariq bin Ziyad. Pasukan Thariq bin Ziyad sebagian besar terdiri dari suku Bar-bar yang didukung oleh Musa bin Nusair dan orang-orang Arab yang dikirim oleh Khalifah Walid bin Abdul Malik.

Thariq bin Ziyad membawa pasukannya menyebrangi selat yang kemudian terkenal dengan selat Gibraltar (Jabal Thariq). Thariq berhasil dengan gemilang dan berturut-turut berhasil menaklukan berbagai wilayah penting di Eropa seperti Cordoba, Granada dan Toledo (ibu kota kerajaan Gothic saat itu).

Dengan ditaklukkannya Andalusia, maka periode pertama Pemerintahan Daulah Umayyah Andalusia dimulai, dengan pusat pemerintahan di Damaskus. Periode pertama ini Andalusia berada di bawah pemerintahan para wali yang diangkat oleh Khalifah Daulah Umayyah yang masih berpusat di Damaskus.

Pada periode pertama ini, situasi politik dan perekonomian belum tertata dengan baik. Sering terjadi konflik internal yang mengakibatkan melambatnya kemajuan di segala bidang. Konflik internal yang terjadi disebabkan antara lain oleh perbedaan etnis dan golongan juga terdapat perbedaan pandangan antara khalifah yang berpusat di Damaskus dengan Gubernur Afrika Utara. Periode pertama ini, Islam di Andalusia belum memasuki kegiatan pembangunan dalam bidang peradaban dan kebudayaan.

b. Peran Abdurrahman I

Keruntuhan Daulah Umayyah di Damaskus dan digantikan oleh Daulah Abbasiyah di Baghdad, menyisakan satu orang keturunan dari Daulah Umayyah yaitu Abdurrahman I yang bergelar ad-Dakhil. Abdurrahman ad-Dakhil berhasil lolos dari kejaran tentara Bani Abbasiyah yang berhasil menaklukkan Daulah Umayyah di Damaskus.

Islam mulai babak baru dengan datangnya Abdurrahman ad-Dakhil ke Andalusia. Abdurrahman mengambil kekuasaan di Andalusia pada masa Gubernur Yusuf al-Fihri. Ia kemudian memproklamkan berdirinya Daulah Umayyah di Andalusia sebagai kelanjutan dari Daulah Umayyah di Damaskus. Oleh ahli sejarah periode ini disebut dengan periode kedua pemerintahan Daulah Umayyah, periode kedua ini terjadi antara tahun 755-912 M.

Pada periode ini umat Islam dibawah kekuasaan para Amir dan mulai memperoleh kemajuan, baik dalam bidang politik maupun peradaban. Amir pertama pada periode kedua ini adalah Abdurrahman ad-Dakhil. Ia berhasil membawa kegemilangan Islam dan sukses mendirikan masjid Cordoba dan sekolah-sekolah di kota-kota besar Andalusia.

D. Rangkuman

1. Daulah Umayyah di Andalusia didirikan oleh Abdurrahman ad-Dakhil yang merupakan keturunan dari Khalifah Daulah Umayyah di Damaskus.
2. Penaklukan Andalusia sudah berlangsung sejak masa pemerintahan Daulah Umayyah di Damaskus, tepatnya pada masa pemerintahan Khalifah al-Walid bin Abdul Malik (705-715M) dengan peran Gubernur Afrika Utara Musa bin Nusair dan bantuan panglima perang Tharif bin Malik diteruskan oleh Thariq bin Ziyad.
3. Thariq bin Ziyad membawa pasukannya menyebrangi Selat Gibraltor yang sekarang dikenal dengan Jabal Thariq dan berhasil dengan gemilang menaklukkan berbagai wilayah di Eropa seperti Cordoba, Granada, dan Toledo.

PENUGASAN MANDIRI

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d atau e!

1. Siapakah pendiri Daulah Umayyah di Andalusia
 - a. Khalid bin Walid
 - b. Musa bin Nushair
 - c. Abdurrahman Ad-Dakhil
 - d. Al-Mansur
 - e. Harun Ar-Rasyid
2. Daulah Umayyah di Andalusia berdiri pada tahun
 - a. 661 M
 - b. 750 M
 - c. 800 M
 - d. 756 M
 - e. 1258 M
3. Abdurrahman Ad-Dakhil melarikan diri ke Andalusia setelah runtuhnya Daulah Umayyah di
 - a. Mesir
 - b. Damaskus
 - c. Baghdad

- d. Persia
 - e. Madinah
4. Apa faktor utama keberhasilan Abdurrahman Ad-Dakhil mendirikan Daulah Umayyah di Andalusia
 - a. Kecakapannya dalam diplomasi dan militer
 - b. Bantuan dari Kerajaan Kristen di Eropa
 - c. Dukungan dari Dinasti Abbasiyah
 - d. Kerjasama dengan Kekaisaran Bizantium
 - e. Pengaruh para ulama Andalusia
 5. Kota yang dijadikan ibu kota Daulah Umayyah di Andalusia adalah
 - a. Granada
 - b. Cordoba
 - c. Sevilla
 - d. Toledo
 - e. Zaragoza
 6. Bagaimana Abdurrahman Ad-Dakhil memperkuat posisinya di Andalusia
 - a. Mengadakan persekutuan dengan Abbasiyah
 - b. Mengundang pasukan Mongol untuk membantunya
 - c. Menjalin hubungan dengan para pemimpin lokal
 - d. Menyerang langsung Dinasti Abbasiyah di Baghdad
 - e. Mengisolasi Andalusia dari dunia Islam lainnya
 7. Salah satu pencapaian terbesar Daulah Umayyah di Andalusia adalah
 - a. Pembangunan Masjid Cordoba
 - b. Penaklukan seluruh Eropa
 - c. Penyatuan dunia Islam di bawah satu kepemimpinan
 - d. Penghapusan sistem khalifah
 - e. Pengusiran Bizantium dari Afrika Utara
 8. Apa penyebab utama berdirinya Daulah Umayyah di Andalusia secara terpisah dari pusat kekhalifahan Islam
 - a. Kekalahan Umayyah dalam Revolusi Abbasiyah
 - b. Invasi bangsa Viking ke Timur Tengah
 - c. Pengaruh Kristen di Spanyol
 - d. Perpecahan internal dalam Dinasti Abbasiyah
 - e. Perebutan kekuasaan antara keluarga Umayyah
 9. Sebelum kedatangan Abdurrahman Ad-Dakhil, wilayah Andalusia dikuasai oleh
 - a. Kaum Viking
 - b. Bangsa Goth
 - c. Kekhalifahan Abbasiyah
 - d. Pasukan Muslim di bawah Musa bin Nushair
 - e. Dinasti Seljuk
 10. Bagaimana akhir kekuasaan Daulah Umayyah di Andalusia?
 - a. Ditaklukkan oleh Kekhalifahan Abbasiyah
 - b. Runtuh akibat serangan Mongol
 - c. Tergantikan oleh kerajaan-kerajaan kecil (Muluk Thawaif)
 - d. Berubah menjadi bagian dari Kesultanan Utsmani
 - e. Dikuasai kembali oleh Kekaisaran Romawi

II. Jodohkanlah pernyataan berikut ini dengan pilihan jawaban yang paling tepat!

Pernyataan:

1. Tokoh yang mendirikan Daulah Umayyah di Andalusia setelah melarikan diri dari kekuasaan Abbasiyah. (.....)
2. Wilayah yang menjadi pusat pemerintahan Daulah Umayyah di Andalusia. (.....)
3. Peristiwa yang menyebabkan runtuhnya Daulah Umayyah di Damaskus dan berdirinya Daulah Umayyah di Andalusia. (.....)
4. Salah satu peninggalan arsitektur Islam terkenal dari Daulah Umayyah di Andalusia. (.....)
5. Tahun berdirinya Daulah Umayyah di Andalusia. (.....)

Pilihan Jawaban:

- a. Tahun 756 M
- b. Istana Alhambra
- c. Cordoba
- d. Abdurrahman I
- e. Revolusi Abbasiyah
- f. Granada

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar!

- 1. Bagaimana kondisi Spanyol ketika masih dikuasai oleh kerajaan Goth!
- 2. Sebutkan dua kekhalifahan Islam yang berdiri pada periode ke-3 pemerintahan Dinasti Umayyah di Andalusia!
- 3. Menguatnya persatuan umat Kristen di Andalusia menyebabkan umat Islam semakin terdesak sehingga memutuskan untuk bersembunyi di suatu wilayah. Mengapa mereka dapat bertahan dari serangan tentara Kristen!
- 4. Sebutkan kota-kota yang berhasil dikuasai oleh Thariq bin Ziyad!
- 5. Siapakah yang menjadi gubernur Afrika Utara pada masa penaklukan Andalusia!

PENILAIAN DIRI

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan cara memberi centang pada kolom "Ya" atau "Tidak" secara jujur dan bertanggungjawab!

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya dapat menjelaskan kondisi Spanyol ketika masih dikuasai oleh kerajaan Goth		
2	Saya dapat menyebutkan dua kekhalifahan Islam yang berdiri pada periode ke-3 pemerintahan Dinasti Umayyah di Andalusia		
3	Saya dapat menjelaskan umat Islam dapat bertahan dari serangan tentara Kristen		
4	Saya dapat menyebutkan kota-kota yang berhasil dikuasai oleh Thariq bin Ziyad		
5	Saya dapat menyebutkan gubernur Afrika Utara pada masa penaklukan Andalusia		

Apabila ada jawaban "Tidak", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak". Bila semua jawaban "Ya", maka Anda dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Fase/ Kelas	: E/ X
Alokasi Waktu	: 4 JP
Elemen	: Periode Klasik/Zaman Keemasan (pada Tahun 650 M)
Materi	: Peradaban Islam Daulah Umayyah di Andalusia

B. Tujuan Pembelajaran (TP)

Adapun tujuan pembelajaran pada materi ini adalah:

10.12. Menganalisis perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Andalusia sebagai inspirasi dalam menampilkan perilaku inovatif dan produktif.

C. Uraian Materi

2. Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan Masa Daulah Umayyah di Andalusia

Abdurrahman ad-Dakhil berhasil meletakkan sendi dasar yang kokoh bagi tegaknya Daulah Umayyah di Andalusia. Selama kurang lebih 32 tahun masa pemerintahannya ia mampu mengatasi berbagai tekanan dan ancaman dari dalam negeri maupun serangan dari luar. Karena ketangguhannya itu ia dijuluki Rajawali Quraisy.

Daulah Umayyah di Andalusia yang dipelopori oleh Abdurrahman Ad-Dakhil berhasil mengalami masa kejayaan selama kurun waktu tujuh setengah abad (756-1492 M) dengan amir-amir sebagai berikut:

- 1) Abdurrahman Ad-Dakhil (756-788 M)
- 2) Hisyam bin Abdurrahman (788-796 M)
- 3) Al-Hakim bin Hisyam (796-822 M)
- 4) Abdurrahman al-Ausath (822-852 M)
- 5) Muhammad bin Abdurrahman (852-886 M)
- 6) Munzir bin Abdurrahman (886-912 M)
- 7) Abdurrahman an-Nasir (912-961 M)
- 8) Hakam al-Muntasir (961-976 M)
- 9) Hisyam II (976-1009 M)
- 10) Muhammad II (1009-1010 M)
- 11) Sulaiman (1013-1016 M)
- 12) Abdurrahman IV (1016-1018 M)
- 13) Abdurrahman V (1018-1023 M)
- 14) Muhammad III (1023-1025 M)
- 15) Hisyam III (1027-1031 M)

Amir-amir tersebut berkuasa dengan pembagian beberapa periode, dimana periode pertama dimulai sejak Andalusia dikuasai pada masa Daulah Umayyah berpusat di Damaskus. Penguasa Andalusia pada periode kedua adalah, Abdurrahman Ad-Dakhil, Hisyam I, Hakam I, Abdurrahman al-Ausath, Muhammad bin Abdurrahman, Munzir bin Muhammad dan Abdullah bin Muhammad. Pada periode kedua ini, Daulah Umayyah mengalami kemajuan dalam berbagai bidang.

Periode ketiga berlangsung mulai dari pemerintahan Abdurrahman III yang bergelar an-Nasir. Pada periode ini penguasa mulai memakai gelar khalifah, khalifah yang memimpin pada periode ketiga ini adalah Abdurrahman an-Nasir, Hakam II dan Hisyam II. Pada periode ini Daulah Umayyah Andalusia mengalami puncak kejayaan menyaingi peradaban Daulah Abbasiyah di Baghdad. Abdurrahman an-Nasir membangun Universitas Cordoba dilengkapi dengan perpustakaan yang mempunyai koleksi ribuan buku, pembangunan kota berlangsung sangat cepat, masyarakat mendapatkan kesejahteraan dan kemakmurannya.

Periode keempat terjadi antara tahun 1013-1086 dimana mulai terlihat melemah

karena terpecah-pecah menjadi lebih dari tiga puluh negara kecil (Mulk at Thawaif) di bawah pemerintahan raja-raja golongan yang berpusat di Seville. Munculnya Mulk at Thawaif ini sangat berpengaruh terhadap eksistensi Daulah Umayyah.

Periode kelima berlangsung dari tahun 1086-1248, pada periode ini muncul kekuatan yang dominan yaitu Daulah Murabithun yang berasal dari Afrika Utara yang sedikit banyak membantu umat Islam di Andalusia dari serangan orang-orang Kristen.

Periode keenam berlangsung dari tahun 1248-1492, pada periode ini kekuasaan Islam hanya di daerah Granada yaitu di bawah kekuasaan Bani Ahmar. Peradaban ini dibangun kembali sehingga sempat mengalami kemajuan seperti pada pemerintahan Abdurrahman an-Nasir. Namun secara politik jangkauan daulah ini hanya berkuasa di wilayah yang sangat kecil, sehingga berakhirilah kekuasaan Daulah Umayyah di Andalusia pada periode keenam.

Selama kurang lebih tujuh setengah abad Daulah Umayyah di Andalusia (Spanyol) berkuasa, banyak prestasi dan kemajuan yang sudah dicapai, bahkan pengaruhnya membawa Eropa kepada kemajuan. Puncak kejayaan Islam di Andalusia terjadi pada periode ketiga (912-1013 M) dimulai dari pemerintahan Abdurrahman III yang bergelar an-Nasir, pada periode ini Islam di Andalusia mencapai puncak kejayaan dan kemajuan, menyaingi kejayaan Daulah Abbasiyah di Baghdad. Kemajuan-kemajuan tersebut antara lain:

a. Ilmu Pengetahuan dan Sains

Spanyol adalah kota yang subur, kesuburannya mendatangkan penghasilan ekonomi yang tinggi dan banyak menghasilkan pemikir-pemikir berkualitas. Masyarakat muslim Spanyol merupakan masyarakat yang majemuk terdiri dari berbagai komunitas, antara lain; al-Muwalladun (orang Spanyol yang masuk Islam), Barbar (orang Islam yang berasal dari Afrika Utara), ash-Shaqalibah (penduduk daerah antara Konstantinopel dan Bulgaria yang menjadi tawanan Jerman dan kemudian dijadikan tentara bayaran), Yahudi, Kristen Muzareb yang berbudaya Arab. Semua komunitas itu memberikan saham intelektual terhadap terbentuknya lingkungan budaya Andalusia yang melahirkan kebangkitan ilmiah, sastra dan pembangunan fisik di Spanyol. Kemajuan ilmu pengetahuan dan sains yang dicapai pada masa ini, antara lain:

1) Filsafat

Atas inisiatif Hakam II, karya-karya ilmiah dan filsafat diimpor dari Timur dalam jumlah besar, sehingga Cordoba dengan perpustakaan dan universitasnya yang lengkap mampu menyaingi kemajuan Daulah Abbasiyah di Baghdad. Tokoh pertama dalam sejarah Filsafat Spanyol adalah Abu Bakar Muhammad ibn as-Sayigh yang lebih dikenal dengan Ibnu Bajaj, ia tinggal di Granada dengan karyanya yang terkenal Tadbir al-Mutawahid. Pada masa itu di Timur ada al-Farabi dan Ibnu Sina.

Tokoh kedua adalah Abu bakar Ibnu Tufail yang berasal dari Wady sebuah kota kecil di Timur Granada, ia banyak menulis masalah filsafat, astronomi dan juga kedokteran. Karya filsafatnya yang terkenal adalah Hay ibn Yaqzhan. Tokoh lain yaitu Ibu Rusyd dari Cordoba, yang menjadi ciri khas dari Ibnu Rusyd adalah kecermatannya dalam menggeluti masalah-masalah menahun tentang keserasian filsafat dan agama. Karya-karyanya yang terkenal adalah Mabadi Falasifah, Kulliyat, Tafsir Urjuza, Kasfu Afillah. Selain ahli filsafat, ia juga seorang ahli Fiqih dengan karya besarnya Bidayah al-Mujtahid, dan karya dalam bidang kedokteran dengan judul al-Hawi.

2) Sains

Dalam hal sains pada masa ini banyak bermunculan ilmu-ilmu seperti; kedokteran, matematika, kimia, astronomi, dan geografi. Abbas ibn Fams terkenal sebagai ahli dalam ilmu kimia dan astronomi sekaligus sebagai orang yang pertama kali menemukan pembuatan kaca dari batu. Ahmad bin Ibas ahli dalam bidang obat-obatan, dalam ilmu Geografi ilmuwan yang terkenal adalah Ibu Jubair yang menulis tentang Negeri-negeri Muslim Mediterania dan Sicilia. Ibnu Batutah juga salah satu ilmuwan yang terkenal hingga Samudra Pasai dan Cina.

Dalam bidang matematika, melalui buku terjemahan karya Ibrahim al-Fazari, seorang pakar matematika bernama Nasawi berhasil memperkenalkan angka-angka India seperti 0,1,2 hingga 9, hingga angka-angka India di Eropa lebih dikenal dengan

angka Arab. Para ahli dalam bidang kedokteran antara lain:

- a) Thabib ibn Qurra' ia dianggap sebagai bapak ilmu Kimia
- b) Ar-Razi atau Razes, karyanya yang terkenal dalam bidang penyakit campak dan cacar yang diterjemahkan dalam bahasa latin
- c) Ibnu Sina, di Eropa disebut dengan Avicena, selain sebagai filosof juga seorang dokter dan ahli musik. Karyanya yang terkenal adalah Shafa, Najat, Sadidiya, Danes Nomeh dan al-Qanuun fi at-Thib (buku tentang kedokteran yang diterjemahkan kedalam bahasa latin).

3) Fikih

Dalam bidang fikih, Islam di Spanyol menganut Madzhab Maliki yang diperkenalkan pertama kali oleh Ziyad bin Abd ar-Rahman. Dalam perkembangannya dipegang oleh seorang Qadhi yaitu Ibnu Yahya. Ahli-ahli Fiqh lainnya adalah Abu Bakar ibn al-Quthiyah, Munzir ibn Said al-Baluthi dan Hazm.

4) Sejarah

Orang yang pertama kali mengemukakan teori perkembangan sejarah adalah Ibnu Khaldun melalui karyanya yang berjudul Muqaddimah. Buku ini menjadi tumpuan studi ilmuwan-ilmuwan barat, beliau juga merupakan perumus filsafat sejarah. Karya-karya Ibnu Khaldun mampu memberikan sumbangan dan pengaruh dalam pemikiran-pemikiran ilmuwan barat. Ahli sejarah lainnya adalah Yahya bin Hakam seorang penyair yang dikenal dengan al-Gazzal, juga Abu Bakar Ibn Muhammad yang terkenal dengan Ibn al-Quthiyah dengan karyanya berjudul Tarikh Iftitah al-Andalus memiliki nilai tersendiri, karena penafsirannya mengenai peristiwa-peristiwa di Spanyol yang sebelumnya tidak diketahui oleh orang Arab.

b. Peradaban dan Pembangunan

Banyaknya peninggalan monumental yang hingga sekarang masih bisa dilihat, menjadi saksi sejarah akan perhatian yang sangat besar dari pemerintahan Daulah Umayyah Andalusia terhadap kemajuan pembangunan fisik, salah satunya adalah sebagai berikut:

1) Cordoba

Cordoba merupakan ibu kota Spanyol sebelum Islam, yang kemudian dikuasai oleh Daulah Umayyah. Kota ini dibangun dan diperindah. Taman dan jembatan dibangun dengan indah di atas sungai yang mengalir di tengah kota. Di sekitar ibukota berdiri istana-istana megah yang semakin mempercantik kota Cordoba. Di Cordoba dibangun masjid raya Cordoba, ada juga Istana Damsyik disana. Keindahan Cordoba semakin nyata manakala fasilitas-fasilitas umum dibangun dengan rapih dan dilengkapi dengan saluran air yang panjangnya mencapai 80 km. Terdapat juga Al-Qasr al-Kabir yang didalamnya terdapat gedung-gedung istana yang megah, Rushafat, merupakan Istana yang dikelilingi oleh taman yang berada disebelah barat laut Cordoba.

2) Granada

Granada merupakan pusat pertahanan terakhir umat Islam di Spanyol. Arsitektur bangunannya sangat terkenal di seluruh Eropa. Disana terdapat Istana al-Hambra yang indah dan megah merupakan pusat dan puncak ketinggian arsitektur di Spanyol kala itu. Kisah tentang kemajuan seni arsitektur terlihat juga dengan bangunan istana-istana megah lainnya seperti, Istana al-Gaza, Menara Girilda, al-Zahra kota satelit di bukit Sierra Monera, kota ini dilengkapi dengan masjid tanpa atap dan air mengalir ditengah masjid sangat unik dan indah.

Kemajuan yang dicapai di Andalusia bukan datang dengan tiba-tiba, melainkan banyak faktor yang menjadi pendukungnya, yaitu:

- a) Heterogenitas komposisi masyarakat di Andalusia mendorong terciptanya iklim intelektual yang maju. Islam datang dengan semangat toleransi yang begitu tinggi, dengan semangat itu telah mengakhiri kezaliman keagamaan yang sudah berlangsung sebelumnya.
- b) Adanya semangat kesatuan budaya Islam yang timbul pada pemikiran ulama dan para ilmuwan.
- c) Persaingan antara Mulk at-Tawaif (kerajaan-kerajaan kecil) justru menyebabkan perkembangan peradaban di sekitar Cordoba. Semuanya bersaing ingin

menandingi Cordoba dalam hal ilmu pengetahuan, sastra, seni dan kebudayaan.

d) Adanya dorongan dari para penguasa yang memelopori kegiatan ilmiah, sehingga muncul ilmuwan-ilmuwan yang kompeten dalam bidangnya.

3. Kemunduran Daulah Umayyah di Andalusia

Masyarakat Andalusia masih menganggap kehadiran Islam di negara mereka merupakan ancaman dan juga penjajah bagi mereka, keadaan ini memperkuat nasionalisme masyarakat Kristen Andalusia. Akhirnya setelah kurun waktu tujuh setengah abad Daulah Umayyah berkuasa mulai mengalami masa kelemahan, disamping faktor diatas ada beberapa faktor yang menjadi penyebab runtuhnya Daulah Umayyah di Andalusia:

a. Tidak jelasnya sistem peralihan kekuasaan

Tidak adanya peraturan tentang pola pemilihan dan pengalihan kepemimpinan menyebabkan perebutan kekuasaan diantara ahli waris. Sistem monarki membuat masing-masing ahli waris merasa berhak untuk menjabat sebagai pemimpin setiap ada kekosongan kepemimpinan. Karena faktor itulah muncul kerajaan-kerajaan dan kekuatan kecil di sekitar Andalusia, munculnya Muluk at-Tawaif ini juga yang memperparah keadaan sehingga Granada sebagai pusat kekuasaan Islam terakhir di Andalusia, jatuh ketangan Ferdinand dan Isabella.

b. Tidak adanya Ideologi Pemersatu

Orang-orang pribumi enggan untuk menerima para muallaf menjadi bagian dari mereka. Akibatnya kelompok etnis non Arab seperti etnis Salvia dan Barbar sering menggrogoti dan merusak perdamaian. Hal itu mendatangkan dampak besar terhadap sejarah sosial dan ekonomi negeri tersebut, ini menunjukkan tidak adanya ideologi yang memberi makna persatuan, disamping juga tidak adanya figur yang menjadi pengaut ideologi tersebut.

c. Keterpurukan Ekonomi

Kegigihan para penguasa mengembangkan ilmu pengetahuan dan sedikit mengabaikan perkembangan perekonomian mengakibatkan timbul kesulitan ekonomi yang memberatkan dan berpengaruh terhadap perkembangan politik dan militer.

d. Terasing

Islam di Andalusia bagaikan negeri kecil yang terpencil dan terasing, ia jarang mendapatkan perhatian dan bantuan kecuali dari Afrika Utara. Hal ini mengakibatkan tidak ada yang membantu membendung kebangkitan Kristen di wilayah Andalusia. Kekuatan Kristen inilah yang lambat laun mulai menggrogoti Islam di Andalusia.

D. Rangkuman

1. Daulah Umayyah di Andalusia berkuasa selama kurang lebih tujuh setengah abad (756-1492 M) yang terbagi menjadi enam periode pemerintahan Islam, yaitu:
 - a. Periode pertama (711-755 M)
 - b. Periode kedua (755-912 M)
 - c. Periode ketiga (912-1013 M)
 - d. Periode keempat (1013-1086 M)
 - e. Periode kelima (1086-1248 M)
 - f. Periode keenam (1248-1492 M)
2. Perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan mengalami kemajuan yang pesat, diantaranya adalah dalam bidang; Filsafat, Sains, Ilmu Fiqih dan Sejarah.

PENUGASAN MANDIRI

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d atau e!

1. Siapakah yang berhasil meletakkan sendi dasar yang kokoh bagi tegaknya Daulah Umayyah di Andalusia
 - a. Al-Mansur
 - b. Harun al-Rasyid
 - c. Abdurrahman Ad-Dakhil

- d. Muawiyah bin Abu Sufyan
 - e. Al-Hakam II
2. Kota manakah yang menjadi pusat ilmu pengetahuan dan peradaban Islam di Andalusia
 - a. Baghdad
 - b. Damaskus
 - c. Kairo
 - d. Cordoba
 - e. Granada
 3. Universitas terkenal yang didirikan di Andalusia pada masa Daulah Umayyah adalah
 - a. Universitas Al-Azhar
 - b. Universitas Nizamiyah
 - c. Universitas Cordoba
 - d. Universitas Qairouan
 - e. Universitas Granada
 4. Ilmuwan Muslim yang terkenal dalam bidang filsafat dan kedokteran di Andalusia adalah
 - a. Ibnu Sina
 - b. Al-Khwarizmi
 - c. Ibnu Rusyd
 - d. Al-Farabi
 - e. Jabir bin Hayyan
 5. Perpustakaan besar yang terkenal pada masa Daulah Umayyah di Andalusia adalah
 - a. Baitul Hikmah
 - b. Perpustakaan Alexandria
 - c. Dar al-Hikmah
 - d. Perpustakaan Cordoba
 - e. Perpustakaan Istanbul
 6. Dalam bidang arsitektur, bangunan masjid terkenal peninggalan Daulah Umayyah di Andalusia adalah
 - a. Masjid Al-Aqsa
 - b. Masjid Nabawi
 - c. Masjid Al-Hambra
 - d. Masjid Cordoba
 - e. Masjid Sultanahmet
 7. Ilmuwan Muslim di Andalusia yang berkontribusi dalam bidang filsafat adalah
 - a. Ar-Razi
 - b. Ibnu Firnas
 - c. Al-Farabi
 - d. Al-Kindi
 - e. Ibnu Bajjah
 8. Salah satu faktor kemajuan ilmu pengetahuan di Andalusia adalah
 - a. Minimnya interaksi dengan dunia luar
 - b. Kebijakan toleransi dan dukungan terhadap ilmu pengetahuan
 - c. Larangan menerjemahkan buku-buku asing
 - d. Fokus pada peperangan dan ekspansi wilayah
 - e. Menutup sekolah dan universitas bagi non-Muslim
 9. Ilmuwan Muslim yang dikenal sebagai pelopor ilmu bidang sejarah di Andalusia adalah
 - a. Ibnu Khaldun
 - b. Al-Idrisi
 - c. Al-Razi
 - d. Ibnu Baytar
 - e. Al-Khwarizmi
 10. Kejatuhan Daulah Umayyah di Andalusia disebabkan oleh
 - a. Serangan Mongol
 - b. Konflik internal dan perpecahan kerajaan-kerajaan kecil
 - c. Invasi pasukan Ottoman
 - d. Wabah penyakit yang melanda Cordoba
 - e. Kekalahan dalam Perang Salib

II. Jodohkanlah pernyataan berikut ini dengan pilihan jawaban yang paling tepat!

Pernyataan:

1. Membawa serta loyalis Umayyah dan berhasil menyeberang ke Spanyol setelah bertahun-tahun dalam pelarian. (.....)
2. Kekalahan Dinasti Umayyah oleh Dinasti Abbasiyah pada tahun 750 M menyebabkan para anggota keluarga Umayyah diburu. (.....)
3. Berhasil mengalahkan penguasa lokal di Andalusia dan mendirikan pemerintahan baru pada tahun 756 M. (.....)
4. Meningkatkan pertahanan, membangun masjid besar, dan menyatukan berbagai kelompok di Andalusia. (.....)
5. Perang antara pasukan Abdurrahman ad-Dakhil dan penguasa sebelumnya yang akhirnya dimenangkan oleh Abdurrahman. (.....)

Pilihan Jawaban:

- a. Runtuhnya Daulah Umayyah di Damaskus
- b. Pelarian Abdurrahman ad-Dakhil ke Andalusia
- c. Pertempuran antara Abdurrahman ad-Dakhil dan Yusuf al-Fihri
- d. Pendirian Daulah Umayyah di Andalusia
- e. Kebijakan awal Abdurrahman ad-Dakhil dalam memimpin Andalusia
- f. Pertempuran antara Muawiyah dan Ali bin Abi Thalib

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar!

1. Jelaskan apa keahlian yang dimiliki oleh Abu al-Qasim al-Zahrawi!
2. Sebutkan tiga golongan besar yang bergabung untuk menumbangkan kekuasaan Dinasti Umayyah!
3. Ceritakan kegemilangan pemerintahan khalifah Abdurrahman an-Nashir di Andalusia!
4. Jelaskan apa tujuan gerakan Reconquista yang muncul pada periode kelima pemerintahan Dinasti Umayyah di Andalusia!
5. Keruntuhan Dinasti Umayyah antara lain disebabkan oleh perlawanan dari golongan umat Islam non Arab. Mereka mendukung pergerakan Bani Abbasiyah untuk menjatuhkan kekuasaan Umayyah. Mengapa mereka turut bergabung dengan gerakan anti pemerintahan Umayyah!

PENILAIAN DIRI

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan cara memberi centang pada kolom "Ya" atau "Tidak" secara jujur dan bertanggungjawab!

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya dapat menjelaskan keahlian yang dimiliki oleh Abu al-Qasim al-Zahrawi		
2	Saya dapat menyebutkan tiga golongan besar yang bergabung untuk menumbangkan kekuasaan Dinasti Umayyah		
3	Saya dapat menceritakan kegemilangan pemerintahan khalifah Abdurrahman an-Nashir di Andalusia		
4	Saya dapat menjelaskan tujuan gerakan Reconquista yang muncul pada periode kelima pemerintahan Dinasti Umayyah di Andalusia		
5	Saya dapat menjelaskan tentang keruntuhan Dinasti Umayyah yang disebabkan oleh perlawanan dari golongan umat Islam non Arab		

Apabila ada jawaban "Tidak", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak". Bila semua jawaban "Ya", maka Anda dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

BAB VII PERADABAN ISLAM PADA MASA DAULAH ABBASIYAH (KEGIATAN PEMBELAJARAN-1)

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Fase/ Kelas	: E/ X
Alokasi Waktu	: 4 JP
Elemen	: Periode Klasik/Zaman Keemasan (pada Tahun 650 M)
Materi	: Peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah

B. Tujuan Pembelajaran (TP)

Adapun tujuan pembelajaran pada materi ini adalah:

10.13. Mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah sebagai inspirasi untuk menumbuhkan sikap berani dan komitmen dalam menjalankan amanah.

C. Uraian Materi

1. Sejarah Lahirnya Daulah Abbasiyah

Kebangkitan Daulah Abbasiyah dimulai dengan gerakan-gerakan perlawanan terhadap kekuasaan Daulah Umayyah di Andalusia pada masa kepemimpinan Khalifah Hisyam bin Abdul Malik. Pada masa Umayyah, proses Arabisasi sangat kental dalam tampuk kepemimpinan, kurang melibatkan kaum *Mawali/Azam* (non Arab) dan memberikan denda kepada bangsa-bangsa yang dikuasai serta harus adanya *jizyah* bagi para *muallaf*, serta tidak melibatkan kaum Syiah, Kahawarij dalam pemerintahannya. Gerakan-gerakan perlawanan terhadap Daulah Umayyah menemukan momentumnya ketika para tokoh pemrakarsa Daulah Abbasiyah di antaranya Muhammad bin Ali, menjadikan kota Kuffah sebagai pusat kegiatan rintisan kekuasaan yang baru.

Gerakan Muhammad bin Ali mendapat dukungan dari kelompok Mawali yang selalu ditempatkan sebagai masyarakat strata dua. Selain itu, juga dukungan kuat dari kelompok Syi'ah yang sejak dari awal tidak berpihak kepada Daulah Umayyah. Kepemimpinan Daulah Umayyah berakhir pada tahun 132 H (750 M) dengan wafatnya pemimpin terakhir yaitu Khalifah Marwan bin Muhammad di Fustat, Mesir pada 132 H/705 M dan dengan demikian secara *de facto* berdirilah kekuasaan Daulah Abbas atau Kekhalifahan Abbasiyah.

Daulah Abbasiyah merupakan salah satu pilar kejayaan umat Islam pada masa klasik. Pada zamannya, tidak ada bangsa yang menandingi gemerlapnya peradaban dan kemajuan ilmu pengetahuan yang berkembang pada masa itu, sehingga bisa dikatakan bahwa zaman keemasan Islam muncul pada saat itu. Daulah Abbasiyah sangat berjasa dalam memberikan kontribusi peradaban dan keilmuan yang terus menginspirasi tokoh-tokoh ilmuwan muslim dan bahkan sampai ilmuwan barat dari zaman klasik sampai zaman modern. Hampir tiga abad lamanya, banyak di antara peninggalan Daulah Abbasiyah menjadi saksi bisu kejayaan Islam di Timur Tengah, Asia bahkan sampai Eropa.

Daulah Abbasiyah berkuasa selama hampir enam abad (132-656 H/750-1258 M), didirikan oleh Abul Abbas As-Saffah dibantu oleh Abu Muslim Al-Khurasani, seorang panglima Muslim yang berasal dari Khurasan, Persia dan Abu Ja'far Al-Manshur (754-775 M) yang banyak berjasa dalam membangun pemerintahan Daulah Abbasiyah. Dinamakan Daulah Abbasiyah karena para pendiri dan penguasa Daulah ini adalah keturunan Abbas paman Nabi Saw.

Pada mulanya, Daulah Abbasiyah menjadikan Al-Anbar (Al-Hasyimiyah) sebagai pusat pemerintahan pada masa-masa permulaan, setelah beberapa lama ibukota dipindahkan ke Baghdad dan dijadikan ibu kota sekaligus sebagai pusat kegiatan dalam menjalankan roda pemerintahan. Pada masa khalifah Al-Mahdi, wilayah Islam sangat luas, meliputi wilayah yang sebelumnya dikuasai oleh Daulah Umayyah, Jazirah Arab, Afrika dan sebagian wilayah Asia sampai perbatasan China sebelah barat.

2. Khalifah-khalifah Daulah Abbasiyah

Pemerintahan Daulah Abbasiyah terbagi menjadi lima periode. Dalam setiap periode terjadi perubahan pemegang kekuasaan, sistem pemerintahan dan kebijaksanaan militer. Selama kurang lebih lima setengah abad, pemerintahan Daulah Abbasiyah dipimpin oleh 37 orang khalifah. Berikut ini adalah para khalifah yang memberikan peranan penting dalam perjalanan panjang Daulah Abbasiyah. Dan yang memberikan kontribusi pada kemajuan Daulah Abbasiyah:

a. Abul Abbas As-Saffah (750-754 M)

Abdullah bin Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Abbas, merupakan khalifah pertama pemerintahan Daulah Abbasiyah. memiliki garis nasab yang menisbatkan dirinya kepada Hasyim, buyut Nabi Muhammad Saw. As-Saffah merupakan Khalifah pertama pemerintahan Daulah Abbasiyah.

Kemenangan yang didapatkan atas Daulah Umayyah, menjadikan Daulah Abbasiyah secara otomatis menggantikan pemerintahan sebelumnya. Para pendukung Daulah Abbasiyah diwakili dalam pemerintahan baru. Orang-orang Yahudi, Kristen Nestorian, dan Persia diwakili secara baik dalam pemerintahan Abu al-Abbas dalam meneruskan administrasi pemerintahan Daulah Abbasiyah. Dalam masa pemerintahan As-Saffah juga didirikan pabrik kertas pertama di Samarkand.

Abu al-Abbas adalah seorang revolusioner yang bisa menaungi kaum non-Muslim dan non-Arab. Sangat berbeda dengan Daulah Umayyah yang menolak pasukan dari 2 golongan itu. Pada masa pemerintahannya, saat pasukan Abbasiyah menguasai Khurasan dan Irak, dia keluar dari persembunyiannya dan dibaiat sebagai Khalifah pada tahun 132 H/749 M. Setelah itu dia mengalahkan Marwan bin Muhammad dan mengakhiri pemerintahan Daulah Umayyah pada tahun yang sama. Abul Abbas wafat pada tahun 136 H/753 M dalam usia yang masih sangat muda.

b. Abu Ja'far Al-Manshur (754-775 M)

Abu Ja'far Al-Manshur menjadi khalifah kedua Daulah Abbasiyah meneruskan khalifah sebelumnya Abul Abbas Daulah. Abu Ja'far Al-Manshur merupakan putra Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Abbas bin Abdul Muthalib, masih saudara kandung Ibrahim Al-Imam dan Abul Abbas Daulah. Ketiganya merupakan pendiri Daulah Abbasiyah.

Abu Ja'far sedang menunaikan ibadah haji bersama Abu Muslim Al-Khurasani ketika Khalifah Abul Abbas As-Saffah meninggal. Adapun yang pertama kali dilakukan Khalifah Abu Ja'far Al-Manshur setelah dibaiat menjadi Khalifah pada 136 H/754 M adalah mengatur politik dan siasat pemerintahan Daulah Abbasiyah. Jalur-jalur pemerintahan ditata rapi dan cermat, sehingga pada masa pemerintahannya terjalin kerjasama erat antara pemerintah pusat dan daerah. Begitu juga antara lembaga-lembaga lain yang ada pada waktu itu.

Selama masa kepemimpinannya, kehidupan masyarakat berjalan tenteram, aman dan makmur. Stabilitas politik dalam negeri cenderung aman dan terkendali, tidak ada gejolak politik dan cenderung stabil. Khalifah Abu Ja'far Al-Manshur sangat hati-hati dalam melangkah dan mengambil sikap terhadap pihak-pihak yang berseberangan dengan kebijakan khalifah.

Khalifah Abu Ja'far Al Manshur berangkat ke Makkah untuk menunaikan ibadah haji di penghujung tahun 158 H. Namun dalam perjalanan ia sakit lalu meninggal dunia. Ia wafat dalam usia 63 tahun dan menjadi Khalifah selama 22 tahun. Jenazahnya kemudian dibawa dan dikuburkan di Bagdad.

c. Muhammad Al-Mahdi (158 H/775 M-169 H/785 M)

Muhammad Al-Mahdi bin al-Mansur dibaiat menjadi Khalifah sesuai dengan wasiat ayahnya pada tahun 158 H/775 M. Muhammad Al-Mahdi dikenal sebagai seorang yang sangat dermawan dan pemurah. Pada masa pemerintahannya, kondisi dalam negeri saat itu sangat stabil, dan tidak ada satu gerakan penting dan signifikan di masanya.

Muhammad Al-Mahdi berhasil mencapai kemenangan-kemenangan atas orang-orang Romawi. Dibantu anaknya, Harun Ar-Rasyid adalah panglima Penakluk Romawi. Dia sampai ke pantai Marmarah dan berhasil melakukan perjanjian damai dengan Kaisar Augustine yang bersedia untuk membayar *jizyah* pada tahun 166 H/782 M.

Muhammad Al-Mahdi meninggal pada tahun 169 H/785 M. Muhammad Al-Mahdi tercatat memerintah selama 10 tahun beberapa bulan.

d. Harun Al-Rasyid (170 H/786 M-193 H/809 M)

Harun Al-Rasyid bin al-Mahdi adalah mutiara sejarah Daulah Abbasiyah. Harun Al-Rasyid dikenal sebagai sosok yang sangat pemberani. Meski berasal dari Daulah Abbasiyah, Harun Al-Rasyid dikenal dekat dengan keluarga Barmak dari Persia (Iran). Pada masa ke-khalifahan Harun Al-Rasyid, dikenal sebagai masa keemasan Islam (*The Golden Age of Islam*), di mana saat itu Baghdad menjadi salah satu pusat ilmu pengetahuan dunia. Perhatian Khalifah Harun Al-Rasyid yang begitu besar terhadap kesejahteraan rakyat serta kesuksesannya mendorong perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, perdagangan, politik, wilayah kekuasaan, dan peradaban Islam.

Harun Al-Rasyid memimpin selama 23 tahun (786 M-809 M). Dalam kepemimpinannya Harun Al-Rasyid mampu membawa daulah yang dipimpinnya ke puncak kejayaan. Ada banyak hal yang patut ditiru para pemimpin Islam di abad ke-21 ini dari sosok khalifah besar ini. Sebagai pemimpin, dia menjalin hubungan yang harmonis dengan para ulama, ahli hukum, penulis, qari, dan seniman.

Pada masa Harun Al-Rasyid bermunculan para ilmuwan-ilmuwan muslim yang hebat yang mempengaruhi dunia sains, diantaranya adalah Al-Khawarizmi yang menulis kitab *Al-Jabar* dan Jabir Ibn Hayyan seorang pakar ilmu kimia (bapak kimia).

Harun Al-Rasyid menjadi khalifah saat berusia cukup muda, yaitu 22 tahun, dan wafat dalam usia yang juga masih muda, yaitu 45 tahun. Saat dia wafat pada tahun 193 H/809 M negara dalam keadaan makmur dengan memiliki kekayaan 900 juta dirham.

3. Periodisasi Kepemimpinan Daulah Abbasiyah

Perkembangan Fase Pemerintahan dan kepemimpinan Daulah Abbasiyah terbagi ke dalam lima periode. Dalam setiap periode terjadi perubahan pemegang kekuasaan, sistem pemerintahan dan kebijaksanaan militer. Selama hampir enam abad para khalifah yang memegang kepemimpinan Daulah Abbasiyah ada 37 orang khalifah.

a. Periode pertama

Periode pertama Daulah Abbasiyah mulai tahun 132 H atau 750 M sampai tahun 232 H atau 847 M. Sejak awal berdiri sampai pemerintahan ke sembilan Abu Ja'far Al-Watsiq, periode ini disebut juga pengaruh Persia pertama. Hal itu disebabkan pemerintahan Daulah Abbasiyah dipengaruhi dengan sangat kuat oleh keluarga dari bangsa Persia, yaitu keluarga Barmak. Usaha militer merupakan kebijakan yang terus menerus dilakukan oleh para khalifah Daulah Abbasiyah sejak yang pertama hingga khalifah terakhir. Khalifah Daulah Abbasiyah pada periode pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Abu Abbas Daulah (132 H/750M-136 H/754 M)
- 2) Abu Ja'far Al-Mansur (136 H//754 M-158 H/775 M)
- 3) Muhammad Al-Mahdi (158 H/775 M-169 H/785 M)
- 4) Musa Al-Hadi (169 H/785 M-170 H/786 M)
- 5) Harun Ar-Rasyid (170 H/786 M-193 H/809 M)
- 6) Abdullah Al-Amin (193 H/809 M-198 H /813 M)
- 7) Abdullah Al-Makmun (198 H/813 M-218 H/833 M)
- 8) Al Mu'tashim Billah (218 H//833 M-227 H/842 M)
- 9) Abu Ja'far Al-Watsiq (227 H/842 M-232 H/847 M)

Tercatat dalam sejarah bahwa periode pertama menjadi masa keemasan dan kejayaan Daulah Abbasiyah. Walaupun demikian, bibit kemunduran Daulah Abbasiyah sudah muncul pada akhir periode ini. Khalifah Al-Watsiq merupakan khalifah terakhir pada periode pertama. Kebijakannya yang paling krusial adalah mengangkat wakil dari seorang perwira Turki bernama Asyam.

b. Periode kedua

Periode ini berlangsung tahun 232H/847M-334H/945 M). Sejak khalifah Al-Mutawakkil sampai berdirinya Daulah Buwaihiyah di Bagdad, dan pengaruh Turki pertama. Disebut demikian karena tentara Turki menjadi tentara Daulah Abbasiyah sangat mendominasi pemerintahan.

Khalifah Daulah Abbasiyah pada periode kedua:

- 1) Al-Mutawakil (232 H/847 M-247 H/861 M)
- 2) Al-Muntshir (247 H/861 M-248 H/862 M)
- 3) Al-Mus`tain (248 H/862 M-252 H/866 M)
- 4) Al-Mu`taz (252 H/866 M-255 H/869 M)
- 5) Al-Muhtadi (255 H/869 M-256 H/870 M)
- 6) Al-Mu`tamid (256 H/870 M-279 H/892 M)
- 7) Al-Mu`tadhid (279 H/892 M-289 H/902 M)
- 8) Al-Muktafi (289 H/902 M-295 H/908 M)
- 9) Al-Muqtadi (295 H/908 M-320 H/932 M)
- 10) Al-Qohir (320 H/932 M-322 H/934 M)
- 11) Ar-Rodhi (322 H/934 M-329 H/ 940 M)
- 12) Al-Muttaqi (329 H/940 M-333 H/944 M)
- 13) Al-Muktafi (333 H/944 M-334 H/946 M)

Pada periode ini kebijakan para khalifah banyak dipengaruhi oleh orang-orang Turki, mulai periode ini sampai periode ke-empat, peranan khalifah dalam pemerintahan mulai berkurang. Demikian halnya dengan kegiatan keagamaan, kegiatan kajian keilmuan sudah mulai berkurang, tidak seperti pada masa periode pertama.

c. Periode ketiga

Daulah Abbasiyah periode ini dimulai tahun 334 H/945 M-447 H/1055 M. Sejak berdirinya Daulah Buwaihiyah sampai masuknya Saljuk ke Bagdad. Periode ini disebut juga Periode Persia kedua. Disebut demikian karena pada waktu ini golongan dari bangsa Persia berperan penting dalam pemerintahan Daulah Abbasiyah, yaitu Daulah Buwaihiyah.

Khalifah Daulah Abbasiyah pada periode ketiga:

- 1) Al-Muktafi (333 H/944 M-334H/946M)
- 2) Al-Muti (334 H/946 M-362H/974M)
- 3) At-Tho`i (362 H/974 M-381H/991M)
- 4) Al-Qodir (381 H/991 M-422 H/1031M)

Pada periode ini kondisi politik sering tidak stabil karena sering terjadi kemelut dalam pergantian kepemimpinan di antara para penguasa Daulah Buwaihiyah. Pada masa itu, para khalifah bahkan kehilangan legitimasi keagamaannya. Posisi mereka sebagai khotib salat Jum'at banyak diserahkan kepada orang-orang dari kalangan Buwaihiyah.

d. Periode keempat

Daulah Abbasiyah pada periode ini berlangsung dari tahun 447 H/1055 M-590 H/1194 M. Sejak masuknya orang-orang dari Daulah Saljuk di Bagdad dipengaruhi oleh bangsa Turki kedua. Disebut demikian karena pada waktu itu golongan dari bangsa Turki berperan penting dalam pemerintahan Daulah Abbasiyah, yakni Daulah Saljuk.

Khalifah Daulah Abbasiyah pada periode keempat:

- 1) Al-Qoyyim (422 H/1031 M-467H/1075 M)
- 2) Al-Muqtadi (467 H/1075 M-487H/1094 M)
- 3) Al-Mustazhir (487 H/1094 M-512H/1118 M)
- 4) Al-Musytarsid (512 H/1118 M-529H/1135 M)
- 5) Al-Rasyid (529 H/1135 M-530H/1136 M)
- 6) Al-Mustafi (530 H/1136 M-555H/1160 M)
- 7) Al-Mustanjid (555 H/1160 M-566 H/1170 M)
- 8) Al-Mustadi (566 H/1170 M-575 H/1180 M)
- 9) An-Nashir (575 H/1180 M-622H/1124 M)

Periode ini merupakan akhir dari Daulah Saljuk, Khawarizm Syah telah mengakhiri Daulah ini. Para khalifah Daulah Abbasiyah memiliki kekuasaan penuh dalam bidang politik dan keagamaan, hanya saja wilayah kekuasaannya tidak seluas masa sebelumnya, karena hanya meliputi wilayah Iraq dan sekitarnya.

e. Periode kelima

Periode ini di mulai tahun 590 H/1194 M-656 H/1258 M dan tidak lagi dipengaruhi oleh pihak manapun, namun kekuatan politik dan militer Daulah Abbasiyah sudah lemah sehingga kekuasaan mereka hanya meliputi wilayah Irak dan sekitarnya saja.

Khalifah Daulah Abbasiyah pada periode kelima:

- 1) Az-Zahir (622 H/1224 M-623H/1226 M)
- 2) Al-Mustanshir (623 H/1226 M-640H/1242 M)
- 3) Al-Musta`shim (640 H/1242 M-656H/1258 M)

Berakhirnya Daulah Abbasiyah datang seiring serangan Hulagu Khan pada tahun 1258 M. Kota Bagdad dan berbagai peninggalan bersejarah dihancurkan. Dengan demikian, berakhirilah kekuasaan Daulah Abbasiyah.

Pemerintahan Daulah Abbasiyah tidak selamanya berjalan mulus dan tanpa gejolak. Selama beberapa periode pemerintahan terjadi pasang surut yang menyebabkan pergantian khalifah dari beberapa bangsa yaitu Turki, Persia dan Saljuk. Kecakapan para khalifah sangat berperan penting dalam mewujudkan kejayaan Daulah Abbasiyah dalam mewujudkan masyarakat yang makmur, memajukan peradaban dan ilmu pengetahuan. Khalifah juga sangat berperan penting dalam mengendalikan keamanan dan stabilitas perekonomian sehingga konflik-konflik internal relatif dapat diredam.

Melemahnya Daulah Abbasiyah juga disebabkan oleh faktor politik antar bangsa, yaitu berdirinya daulah-daulah lain disekitar wilayah Daulah Abbasiyah. Diantara daulah-daulah lain yang berdiri di sekitar Daulah Abbasiyah adalah Daulah Umayyah di Andalusia, Daulah Thulunyah, Daulah Ikhsyidiyah, Daulah Fathimiyah dan Daulah Ayyubiyah di Mesir.

4. Penyebaran Wilayah Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah

Perkembangan Islam pada masa pemerintah Daulah Abbasiyyah, meliputi sekitar kerajaan-kerajaan Islam yang besar. Pada masa itu berdiri juga Daulah Umayyah di Andalusia yang dipimpin oleh Abdurrahman Ad-Dakhil dan para penguasa keturunan Daulah Umayyah. Dengan adanya kekuasaan Islam selain Daulah Abbasiyah di Andalusia (Eropa) berarti wilayah dakwah Islam semakin luas.

Di bawah kekuasaan Daulah Abbasiyah, daerah-daerah yang ditaklukkan dikembangkan menjadi pusat-pusat peradaban Islam, seperti Baghdad, Isfahan, Tabaristan, Ghasnah, Halab, Bukhara dan lainnya. Pada beberapa kota tersebut juga sering terdapat bangunan Istana para raja atau amir yang menguasai daerah tersebut. Peradaban Islam pun mengalami kemajuan yang cukup pesat, karena para penguasanya peduli terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Daulah Abbasiyah tidak hanya menguasai wilayah tertentu, para khalifah menjadikan daerah kekuasaannya sebagai pilar berkembangnya peradaban dan ilmu pengetahuan, sehingga bisa dirasakan adanya perbedaan dan kemajuan setelah dikuasai Islam dibandingkan pada masa sebelum kedatangan Islam. Wilayah-wilayah yang telah dikuasai Daulah Abbasiyah mengalami kemajuan yang cukup pesat.

Perkembangan wilayah Islam tidak semata-mata karena ambisi memperluas wilayah kekuasaan. Para khalifah lebih peduli terhadap negeri tetangga yang ditindas oleh penguasanya, maka khalifah terpanggil untuk menyelamatkan mereka sekaligus menguasai wilayah tersebut. Seperti halnya Kerajaan Ghana yang beralih ke pangkuan Daulah Abbasiyah pada tahun 1067 M, sehingga menjadi negeri yang makmur.

Ketika Daulah Abbasiyyah yang berada dipimpin Khalifah Harun Al-Rasyid(170 H/786 M-193 H/809 M), hubungan diplomatik terjalin baik dengan raja Charlemagne (Perancis). Sehingga hubungan kedua kerajaan tersebut harmonis. Khalifah Harun al-Rasyid memberikan kebebasan dalam bentuk jaminan keamanan bagi orang-orang Nasrani yang ingin berziarah ke *Bait al-Maqdis*. Hubungan tersebut sangat baik terutama dalam muamalah dan saling menghormati dalam menjalankan ibadahnya masing-masing. Hubungan tersebut berubah ketika kekuasaan kekhalifahan dipegang oleh orang-orang Turki. Orang-orang Turki yang memegang kekuasaan dan mempunyai pengaruh di Istana, sangat benci terhadap orang-orang Nasrani. Mereka kurang memberi toleransi terhadap penganut agama lain (Nasrani). Hal tersebut disebabkan sempitnya pemahaman mereka terhadap agama. Mereka mempersempit ijin bagi kaum Nasrani yang akan berziarah ke Bait al-Makdis, dengan cara meminta upeti yang cukup tinggi. Hal inilah yang di kemudian hari memunculkan benih-benih perang Salib.

D. Rangkuman

1. Kebangkitan Daulah Abbasiyah dimulai dengan gerakan-gerakan perlawanan terhadap kekuasaan yang dilakukan oleh Muhammad bin Ali, Abul Abbas As-Saffah dan Abu Muslim Al-Khurasani. Hal tersebut dilakukan karena ketidak puasannya terhadap Daulah Umayyah yang berkuasa sebelumnya.
2. Selama hampir enam abad para khalifah yang memegang kepemimpinan Daulah Abbasiyah ada 37 orang khalifah. Kekhalifahan Daulah Abbasiyah terbagi menjadi beberapa periode:
 - a. Periode pertama Daulah Abbasiyah mulai tahun 132 H/750 M-232 H/847 M.
 - b. Periode kedua berlangsung tahun 232 H/847 M-334H/945 M.
 - c. Periode ketiga berlangsung tahun 334 H/945 M-447 H/1055 M.
 - d. Periode keempat berlangsung tahun 447 H/1055 M-590 H/1194 M.
 - e. Periode kelima berlangsung tahun 590 H/1194 M-656 H/1258 M.

PENUGASAN MANDIRI

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d atau e!

1. Apa faktor utama yang menyebabkan runtuhnya Daulah Umayyah dan berdirinya Daulah Abbasiyah
 - a. Invasi bangsa Mongol
 - b. Pemberontakan dari kalangan Syiah dan keturunan Abbas bin Abdul Muthalib
 - c. Kekalahan dalam Perang Salib
 - d. Penyebaran ajaran Sufi yang menentang pemerintahan
 - e. Kekurangan sumber daya alam di wilayah kekuasaan Umayyah
2. Siapakah tokoh utama yang memimpin gerakan perlawanan terhadap Daulah Umayyah dan mendirikan Daulah Abbasiyah
 - a. Abu Muslim al-Khurasani
 - b. Khalid bin Walid
 - c. Al-Mansur
 - d. Al-Ma'mun
 - e. Mu'awiyah bin Abu Sufyan
3. Dimanakah pusat gerakan revolusi Abbasiyah sebelum berhasil merebut kekuasaan
 - a. Baghdad
 - b. Kufa
 - c. Merv
 - d. Damaskus
 - e. Madinah
4. Pada tahun berapa Daulah Abbasiyah secara resmi berdiri setelah mengalahkan Daulah Umayyah
 - a. 622 M
 - b. 661 M
 - c. 750 M
 - d. 1258 M
 - e. 1517 M
5. Siapa khalifah pertama Daulah Abbasiyah yang naik tahta setelah kemenangan melawan Bani Umayyah
 - a. Al-Mahdi
 - b. Al-Mansur
 - c. Harun al-Rasyid
 - d. Abu al-Abbas as-Saffah
 - e. Al-Mu'tasim
6. Apa strategi utama yang digunakan oleh Daulah Abbasiyah untuk menggulingkan kekuasaan Bani Umayyah
 - a. Mengadakan perundingan damai dengan Bani Umayyah
 - b. Memanfaatkan dukungan dari kelompok Mawali dan Syiah

- c. Mengirim pasukan langsung ke Damaskus untuk menyerang Khalifah Umayyah
 - d. Mengadakan ekspansi ke wilayah Eropa terlebih dahulu
 - e. Melakukan serangan laut terhadap pusat pemerintahan Umayyah
7. Dimanakah lokasi pertempuran yang menentukan kemenangan Abbasiyah atas Umayyah
- a. Perang Badar
 - b. Pertempuran Karbala
 - c. Pertempuran Talas
 - d. Pertempuran Zab
 - e. Pertempuran Yarmuk
8. Siapakah khalifah Abbasiyah yang memindahkan ibu kota dari Kufa ke Baghdad
- a. Al-Mansur
 - b. Harun al-Rasyid
 - c. Al-Mahdi
 - d. Al-Mu'tasim
 - e. Al-Wathiq
9. Apa alasan utama dipindahkannya ibu kota Abbasiyah dari Kufa ke Baghdad
- a. Baghdad lebih dekat dengan pusat perdagangan dan jalur perniagaan
 - b. Kufa sering mengalami bencana alam
 - c. Baghdad memiliki benteng yang lebih kuat
 - d. Kufa terlalu jauh dari jalur diplomasi internasional
 - e. Kufa tidak memiliki infrastruktur yang memadai
10. Bagaimana nasib terakhir Bani Umayyah setelah kekalahan mereka dalam Revolusi Abbasiyah
- a. Seluruh keturunannya dibantai dan dihabisi
 - b. Mereka berhasil bersekutu kembali dengan Abbasiyah
 - c. Sebagian besar melarikan diri ke Andalusia dan mendirikan Kekhalifahan Umayyah disana
 - d. Mereka tunduk dan mengakui kekuasaan Abbasiyah tanpa perlawanan
 - e. Mereka membentuk kelompok perlawanan di Afrika Utara

II. Jodohkanlah pernyataan berikut ini dengan pilihan jawaban yang paling tepat!

Pernyataan:

1. Gerakan yang menjadi cikal bakal berdirinya Daulah Abbasiyah dan dipimpin oleh Abu Muslim al-Khurasani. (.....)
2. Khalifah terakhir Bani Umayyah yang tewas dalam pemberontakan Abbasiyah. (.....)
3. Faktor utama yang menyebabkan runtuhnya Daulah Umayyah dan munculnya Abbasiyah. (.....)
4. Wilayah yang menjadi basis utama pendukung Bani Abbasiyah dalam melawan Bani Umayyah. (.....)
5. Pendiri pertama Dinasti Abbasiyah setelah menggulingkan Bani Umayyah. (.....)

Pilihan Jawaban:

- a. Abu al-Abbas as-Saffah
- b. Revolusi Abbasiyah
- c. Abdurrahman ad-Dakhil
- d. Marwan II
- e. Pajak tinggi dan ketidakpuasan masyarakat non-Arab
- f. Khurasan

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar!

1. Sebutkan tokoh pendiri Daulah Abbasiyah!
2. Sebutkan latar belakang berdirinya Daulah Abbasiyah!
3. Sebutkan khalifah-khalifah yang terkenal pada masa Daulah Abbasiyah!
4. Apakah yang dimaksud dengan *the golden age of Islam* pada masa pemerintahan Harun al-Rasyid!
5. Sebutkan periodisasi kepemimpinan Daulah Abbasiyah!

PENILAIAN DIRI

Jawablah pernyataan-pernyataan berikut dengan cara memberi centang pada kolom "Ya" atau "Tidak" secara jujur dan bertanggungjawab!

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya dapat menyebutkan tokoh pendiri Daulah Abbasiyah		
2	Saya dapat menyebutkan latar belakang berdirinya Daulah Abbasiyah		
3	Saya dapat menyebutkan khalifah-khalifah yang terkenal pada masa Daulah Abbasiyah		
4	Saya dapat menjelaskan the golde age of islam pada masa pemerintahan Harun ar-Rasyid		
5	Saya dapat menyebutkan perodesasi pada masa pemerintahan Daulah Abbasiyah		

Apabila ada jawaban "Tidak", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak". Bila semua jawaban "Ya", maka Anda dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Fase/ Kelas	: E/ X
Alokasi Waktu	: 4 JP
Elemen	: Periode Klasik/Zaman Keemasan (pada Tahun 650 M)
Materi	: Peradaban Islam Daulah Umayyah di Andalusia

B. Tujuan Pembelajaran (TP)

Adapun tujuan pembelajaran pada materi ini adalah:

10.14. Menganalisis perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah sebagai inspirasi dalam mengamalkan perilaku inovatif dan kreatif.

C. Uraian Materi**5. Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah**

Selama beberapa dekade pasca berdirinya pada tahun 132 H/750 M, Daulah Abbasiyah berhasil melakukan pengawalan atas wilayah-wilayah yang mereka kuasai. Era kepemimpinan khalifah kedua, Abu Ja`far bin `Abdullah bin Muhammad Al-Mansur (137-158 H/754-775 M), menjadi titik yang cukup krusial dalam proses stabilisasi kekuasaan ini ketika ia mengambil langkah-langkah besar dalam sejarah kepemimpinannya, termasuk di antaranya adalah memindahkan ibu kota dari Al-Anbar (Al-Hasyimiyah) ke Baghdad sebagai ibu kota baru yang kemudian menjadi pusat kegiatan ekonomi, budaya dan kegiatan keilmuan.

Gerakan penerjemahan kemudian menjadi salah satu *icon* kemajuan peradaban Daulah Abbasiyah tidak lepas dari peranan Al-Mansur sebagai khalifah pertama yang memelopori gerakan penerjemahan sejumlah buku-buku kuno warisan peradaban pra-Islam. Khalifah Al-Mansur melakukan penerjemahan secara besar-besaran buku-buku kuno dari Romawi, Persia dan India dengan menimbang buku seharga emas, sehingga memunculkan para penggiat ilmu pengetahuan dari berbagai kalangan, termasuk dari berbagai segement Islam seperti tokoh-tokoh Sunni, Syiah, bermunculan. Dengan demikian gerakan pembukuan (*tasnif*) dan kodifikasi (*tadwin*) ilmu tafsir, hadis, fikih, sastra serta sejarah mengalami perkembangan cukup signifikan.

Pada masa sebelumnya, para pelajar dan ulama dalam melakukan aktivitas keilmuan hanya menggunakan lembaran-lembaran yang belum tersusun rapi. Al-Mansur merupakan khalifah pertama yang memberikan perhatian besar terhadap ilmu-ilmu kuno pra-Islam.

a. Faktor Kemajuan Peradaban Daulah Abbasiyah:**1) Faktor Politik**

- Pindahnya ibu kota negara dari Al-Anbar (Al-Hasyimiyah) ke Bagdad yang dilakukan oleh Khalifah al-Mansur.
- Banyaknya cendekiawan yang diangkat menjadi pegawai pemerintah dan istana.

2) Faktor Sosiografi

- Meningkatnya kemakmuran umat Islam
- Luasnya wilayah kekuasaan Islam menyebabkan banyak orang Romawi dan Persia yang masuk Islam dan kemudian menjadi Muslim yang taat.
- Terjadinya asimilasi antara bangsa Arab dengan bangsa-bangsa lain yang lebih dahulu mengalami perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan.
- Adanya gerakan penerjemahan buku filsafat dan ilmu dari peradaban Yunani dalam *Bait al-Hikmah* sehingga menjelma sebagai pusat kegiatan intelektual.

b. Indikator Kemajuan Peradaban Daulah Abbasiyah**1) Perkembangan Ilmu Keagamaan**

Di bidang ilmu-ilmu agama, era Daulah Abbasiyah mencatat dimulainya sistematisasi beberapa cabang keilmuan seperti Tafsir, Hadis dan Fikih. Khususnya sejak tahun 143 H, para ulama mulai menyusun buku dalam bentuk yang sistematis

baik di bidang ilmu tafsir, hadis maupun fiqh.

Di antara ulama yang terkenal adalah adalah Ibnu Juraij (w. 150 H) yang menulis kumpulan hadis di Mekah, Malik bin Anas (w. 171 H) yang menulis *Al-Muwatta'* nya di Madinah, Al-Awza'i di wilayah Syam, Ibnu Abi 'Urubah dan Hammad bin Salamah di Basrah, Ma'mar di Yaman, Sufyan al-Tsa'uri di Kufah, Muhammad bin Ishaq (w. 151 H) yang menulis buku sejarah (*Al-Maghazi*), Al-Layts bin Sa'ad (w. 175 H) serta Abu Hanifah.

Pada masa ini ilmu tafsir menjadi ilmu mandiri yang terpisah dari ilmu Hadis. Buku tafsir lengkap dari al-Fatihah sampai al-Nas juga mulai disusun. Pertama kali yang melakukan penyusunan tafsir lengkap adalah Yahya bin Ziyad al-Dailamy atau yang lebih dikenal dengan sebutan Al-Farra. Tapi luput dari catatan Ibnu al-Nadim bahwa 'Abd al-Razzaq bin Hammam al-San'ani (w. 211 H) yang hidup sezaman dengan Al-Farra juga telah menyusun sebuah kitab tafsir lengkap yang serupa.

Ilmu fikih pada zaman ini juga mencatat sejarah penting, dimana para tokoh yang disebut sebagai empat imam mazhab fikih hidup pada era tersebut, yaitu Abu Hanifah (w.150 H), Malik bin Anas (w. 179 H), Imam As-Syafi'i (w. 204 H) dan Ahmad bin Hanbal (w. 241 H).

Ilmu Hadis juga mengalami masa penting khususnya terkait dengan sejarah penulisan hadis-hadis Nabi yang memunculkan tokoh-tokoh yang telah disebutkan di atas seperti Ibnu Juraij, Malik bin Anas, juga al-Rabi' bin Sabih (w. 160 H) dan Ibnu Al-Mubarak (w. 181 H).

Selanjutnya pada awal-awal abad ketiga, muncul kecenderungan baru penulisan hadis Nabi dalam bentuk musnad. Di antara tokoh yang menulis *musnad* antara lain Ahmad bin Hanbal, 'Ubaidillah bin Musa al-'Absy al-Kufi, Musaddad bin Musarhad al-Basri, Asad bin Musa al-Amawi dan Nu'aym bin Hammad al-Khuza'i.

Perkembangan penulisan hadis berikutnya, muncul tren baru yang bisa dikatakan sebagai generasi terbaik sejarah penulisan hadis, yaitu munculnya kecenderungan penulisan hadis yang didahului oleh tahapan penelitian dan pemisahan hadis-hadis *sahih* dari yang *dha'if* sebagaimana dilakukan oleh Al-Bukhari (w. 256 H), Muslim (w. 261 H), Ibnu Majah (w. 273 H), Abu Dawud (w. 275 H), At-Tirmizi (w. 279 H), serta An-Nasa'i (w. 303 H).

Disiplin keilmuan lain yang juga mengalami perkembangan cukup signifikan pada era Abbasiyah adalah ilmu sejarah yang dipelopori oleh Ibnu Ishaq (w. 152 H) dan kemudian dilanjutkan oleh Ibnu Hisyam (w. 218 H). Selanjutnya muncul pula Muhammad bin 'Umar al-Waqidi (w. 207 H) yang menulis buku berjudul *At-Tarikh al-Kabir* dan *Al-Maghazi*. Buku yang pertama dinyatakan hilang, meski isinya masih direkam oleh sejarawan Ath-Thabari (838-923 M). Sejarawan lain yang datang berikutnya adalah seperti Muhammad bin Sa'ad (w. 230 H) dengan *At-Tabaqat al-Kubra*-nya serta Ahmad bin Yahya al-Baladzuri (w. 279 H) yang menulis *Futuh al-Buldan*.

2) Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Melalui proses penerjemahan filsafat Aristoteles dan Plato. Muncullah para filosof muslim yang di kemudian hari menghiasi khazanah ilmu pengetahuan Islam. Di antara filosof yang terkenal pada masa pemerintahan Daulah Abbasiyah adalah:

- a) Abu Yusuf Ya'qub Ibnu Ishaq Al-Sabah Al-Kindi (811-874 M),
- b) Abu Nasir al-Farabi (870-950 M),
- c) Abu Ali Al-Husayn bin Abdullah bin Sina/Ibnu Sina (980-1037 M),
- d) Abu Bakar Muhammad bin Yahya bin ash-Shayigh at-Tujibi bin Bajjah (1085-1138 M),
- e) Abu Bakr Muhammad bin 'Abdul Malik bin Muhammad bin Thufail al-Qaisi (1105-1185 M), dan
- f) Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali (1058-1111 M).

Ilmuwan-ilmuwan Muslim yang ahli dalam bidang ilmu kedokteran antara lain:

- a) 'Abu Ali Muhammad al-Hasan bin al-Haitham atau Ibnu Hazen (965-1039 M), ahli mata dengan karya *optics*. dan
- b) Ibnu Sina (Abu Ali Al-Husayn bin Abdullah bin Sina/Ibnu Sina, 980-1037 M) dengan bukunya *Qanun fi Tibb*.

Ilmu kimia juga termasuk salah satu ilmu pengetahuan yang dikembangkan oleh kaum Muslimin di antara tokoh kimia yaitu Abu Musa Jabir bin Hayyan Al-Kuffi As-Sufi (721-815 M).

Dalam bidang Matematika dan Sains ilmuwan yang terkenal sampai sekarang adalah:

- a) Abu Ja'far Muhammad bin Musa al-Khawarizmi (780-850 M), Al-Khawarizmi dengan bukunya *al-Jabr wa al-Mukabala* yang merupakan buku pertama sesungguhnya ilmu pasti yang sistematis. Dari bukunya inilah berasal istilah aljabar dan logaritma dalam matematika. Bahkan kemajuan ilmu matematika yang dicapai pada masa ini telah menyumbangkan pemakaian angka-angka Arab dalam matematika.
- b) Abu al-Abbas Ahmad bin Muhammad bin Kathir al-Farghani (833-870 M) dan
- c) Abu Raihan Al-Biruni (973-1048 M).

Dalam bidang sejarah, ulama yang terkenal antara lain:

- a) Muhammad bin Ishaq bin Yasar (704-768 M),
- b) Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisyam bin Ayyub Al-Himyari Al-Muafiri Al-Basri (Ibnu Hisyam w. 834 M),
- c) Abu Abdullah Muhammad bin Umar Al-Waqidi (747-823 M),
- d) Abdullah bin Muslim bin Qutaibah al-Dainuri al-Marwazi (Ibnu Quthaibah, 828-889 M),
- e) Abu Ja'far Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Katsir bin Ghalib al-Amali ath-Thabari (At-Thabari, 838-923 M).

Dalam bidang ilmu bumi atau geografi ulama yang terkenal :

- a) Ahmad bin Abi Ya'qub Ishaq bin Ja'far bin Wahab bin Waddih (al-Yakubi, w. 897 M) terkenal dengan karyanya *al-Buldan*,
- b) Abul Qasim Ubaidullah bin Abdullah bin Khurdadzbi (Ibnu Kharzabah, k. 820-912 M) bukunya berjudul *al-Mawalik waal-Mawalik*,
- c) Abu al-Mundhir Hisham bin Muhammed bin al-Sa'ib bin Bishr al-Kalbi (Hisham al-Kalbi, 737-819 M) terkenal pada abad ke-9 M, khususnya dalam studinya mengenai bidang kawasan Arab.

Dalam bidang Astronomi, tokoh astronomi Islam pertama adalah Muhammad bin Ibrahim bin Habib bin Samra bin Jundab al-Fazari (Al Fazari, w. 796 M) dikenal sebagai pembuat astrolab atau alat yang digunakan untuk mempelajari ilmu perbintangan pertama di kalangan muslim. Selain al-Fazari, ahli astronomi yang bermunculan di antaranya adalah Muhammad bin Musa al-Khawarizmi, al-Farghani, al-Bathiani, al-Biruni, dan Abdurrahman as-Sufi.

Para ilmuwan muslim telah banyak meninggalkan warisan ilmu pengetahuan dan peradaban terhadap dunia. Hal tersebut tidak hanya dinikmati umat Islam, namun juga seluruh umat manusia di seluruh dunia. Karya-karya ilmuwan muslim banyak yang diadopsi, diterjemahkan dan diambil manfaatnya untuk kemaslahatan umat manusia.

3) Perkembangan Peradaban

a) Bidang Sosial Budaya

Diantara kemajuan dalam bidang sosial budaya adalah terjadinya proses akulturasi dan asimilasi masyarakat. Seni arsitektur yang dipakai dalam pembangunan istana dan kota-kota, seperti pada istana *Al-Qasrul Zahabi*, dan *Qasrul Khuldi*, sementara bangunan kota seperti pembangunan kota Baghdad, Samarra dan lain-lainnya. *Al-Qasr Az-Zahabi* (Istana Emas) nama ini melambangkan keagungan dan kemegahan istana yang dibangun oleh Daulah Abbasiyah karena sebagian besar sisi istananya dihias dan dilapisi emas. Masyarakat merasakan keamanan dan ketertiban yang terjaga dengan baik. Kehidupan sosial dan masyarakat pada masa itu juga tertata dengan baik.

Kemajuan juga terjadi pada bidang sastra, bahasa dan seni musik. Pada masa ini lahir seorang sastrawan dan budayawan terkenal, seperti:

1. Abu Ali Al-Hasan bin Hani Al-Hakami atau yang dikenal dengan panggilan Abu Nawas (756-814 M),
2. Abu Athahiyah (748-826 M),

3. Al-Mutanabbi (915-965 M),
4. Ibnu Muqaffa (720-756 M) dan lain-lainnya. Karya buah pikiran mereka masih dapat dibaca hingga sekarang, seperti kitab *Kalilah wa Dimmah*.

Tokoh terkenal dalam bidang musik yang kini karyanya juga masih dipakai adalah:

1. Yunus bin Sulaiman (713-785 M);
2. Khalil bin Ahmad (w. 791 M);
3. Abu Nasir Muhammad bin al-Farakh bin Uzlagh al-Farabi (870-950 M) pencipta teori musik Islam; dan
4. Ishak bin Ibrahim Al Mausully (w. 850 M) yang telah berhasil memperbaiki musik Arab jahiliyah dengan sistem baru. Buku musiknya yang terkenal adalah kitab *Alhan wa al-Angham* (buku not dan irama). Beliau sangat terkenal dalam musik sehingga mendapat julukan *Imam al-Mughanniyyin* (Raja Penyanyi).

b) Bidang Politik dan Militer

Pemerintah Daulah Abbasiyah membentuk departemen pertahanan dan keamanan, yang disebut *Diwanul Jundi*. Departemen ini yang mengatur semua yang berkaitan dengan kemiliteran dan pertahanan keamanan. Pembentukan lembaga ini didasari atas kenyataan politik militer bahwa pada masa pemerintahan Daulah Abbasiyah, banyak terjadi pemberontakan dan bahkan beberapa wilayah berusaha memisahkan diri dari pemerintahan Daulah Abbasiyah.

Sistem politik Daulah Abbasiyah terbiang unik, karena daulah ini melibatkan beberapa bangsa dalam pemerintahannya bahkan dalam periode tertentu jabatan Perdana Menteri dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan yang dikenal wazir dari Barmak, sementara militer lebih banyak melibatkan orang-orang dari Turki. Masing-masing bangsa berusaha untuk bersaing dan berkuasa sehingga memunculkan beberapa perodesasi bangsa yang berbeda dalam pemerintahan Daulah Abbasiyah.

c) Bidang Pembangunan dan Tempat Peribadatan

Di antara kota pusat peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyyah yang cukup terkenal adalah Bagdad dan Samarra. Baghdad dirikan oleh Khalifah Abu Ja'far al-Mansur (754-775 M) terletak di tepi sungai Tigris. Samarra terletak di sebelah timur kota Tigris kurang lebih 60 km dari Bagdad.

Suasana kota sangat nyaman, indah dan teratur. Nama Samarra diberikan oleh Khalifah al-Mansur.

Di antara bentuk bangunan yang dijadikan sebagai pusat-pusat pendidikan adalah:

1. Madrasah (*An-Nizamiyah*); didirikan oleh Nizam al-Mulk beliau seorang perdana menteri pada tahun 456-486 H. Madrasah banyak terdapat dikota-kota antara lain di Bagdad, Isfahan, Nisabur, Basra, Tabristan, Hara dan Mosul,
2. Kuttab; merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar sampai menengah,
3. Masjid; Masjid pada umumnya dijadikan sebagai tempat belajar tingkat tinggi dan takhasus,
4. Majelis Munazarah; Merupakan tempat pertemuan para pujangga, ahli fikir dan pada sarjana untuk membahas masalah-masalah ilmiah, majelis ini dapat dijumpai di kota-kota besar lainnya,
5. Baitul Hikmah; Tempat ini merupakan perpustakaan pusat, yang dibangun oleh khalifah Harun al-Rasyid dan di lanjutkan oleh khalifah Al-Makmun.

D. Rangkuman

1. Perkembangan Islam Pada masa pemerintah Daulah Abbasiyyah, meliputi sekitar kerajaan-kerajaan Islam yang besar. Di bawah kekuasaan Daulah Abbasiyah, daerah-daerah yang ditaklukkan dikembangkan menjadi pusat-pusat peradaban Islam, seperti Bagdad, Isfahan, Tabaristan, Ghasnah, Halab, Bukhara dan lainnya.
2. Ilmu pengetahuan dan peradaban berkembang dengan pesat. Dimulai dari gerakan penerjemahan, penulisan dan pemberian penghargaan bagi para ilmuwan yang memberikan kontribusi terhadap (karya) ilmu pengetahuan dan peradaban pada saat itu.
3. Daulah Abbasiyah mencatat dimulainya sistematisasi beberapa cabang keilmuan seperti

- Tafsir, Hadis dan Fikih. Khususnya sejak tahun 143 H, para ulama mulai menyusun buku dalam bentuk yang sistematis baik di bidang ilmu tafsir, hadis maupun fikih.
4. Kemunduran Daulah Abbasiyah disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Persaingan antar bangsa, kemerosotan ekonomi, konflik keagamaan dan ancaman dari luar.

PENUGASAN MANDIRI

- I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d atau e!
1. Siapakah khalifah pertama yang mendirikan Dinasti Abbasiyah
 - a. Harun al-Rasyid
 - b. Al-Ma'mun
 - c. Abu al-Abbas as-Saffah
 - d. Al-Mu'tasim
 - e. Al-Mansur
 2. Pada masa kekuasaan siapa Baitul Hikmah didirikan sebagai pusat penerjemahan dan ilmu pengetahuan
 - a. Al-Mansur
 - b. Harun al-Rasyid
 - c. Al-Ma'mun
 - d. Al-Mu'tasim
 - e. Al-Mutawakkil
 3. Ilmuwan Muslim yang dikenal sebagai "Bapak Kedokteran" dan menulis kitab "Al-Qanun fi al-Tibb" adalah
 - a. Al-Farabi
 - b. Ibnu Khaldun
 - c. Al-Kindi
 - d. Ibnu Sina
 - e. Al-Razi
 4. Sistem pemerintahan Dinasti Abbasiyah lebih menonjol dalam hal
 - a. Militerisasi penuh terhadap rakyat
 - b. Monarki absolut tanpa penasehat
 - c. Sentralisasi kekuasaan dan birokrasi yang kuat
 - d. Penghapusan sistem pajak dan perdagangan
 - e. Isolasi terhadap dunia luar
 5. Salah satu ilmuwan Muslim yang berjasa dalam bidang optik dan menulis "Kitab al-Manazir" adalah
 - a. Al-Khawarizmi
 - b. Al-Farabi
 - c. Ibnu Hayyan
 - d. Al-Haytham
 - e. Ibnu Rusyd
 6. Ilmuwan Muslim yang mengembangkan sistem angka desimal dan nol dalam matematika adalah
 - a. Al-Khawarizmi
 - b. Ibnu Sina
 - c. Al-Farabi
 - d. Jabir bin Hayyan
 - e. Al-Razi
 7. Kota yang menjadi pusat peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Dinasti Abbasiyah adalah
 - a. Kairo
 - b. Baghdad
 - c. Cordoba
 - d. Samarra
 - e. Damaskus

8. Dinasti Abbasiyah mengalami kemunduran akibat serangan dari bangsa
 - a. Romawi Timur
 - b. Persia
 - c. Mongol
 - d. Turki Utsmani
 - e. Frank
9. Salah satu faktor utama yang menyebabkan berkembangnya ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah adalah
 - a. Kebijakan tertutup terhadap ilmu asing
 - b. Dukungannya terhadap penerjemahan buku-buku Yunani dan Persia
 - c. Tidak adanya interaksi dengan bangsa lain
 - d. Pelarangan terhadap ilmu filsafat dan sains
 - e. Penolakan terhadap ilmu kedokteran dari Yunani
10. Pada masa Abbasiyah, ilmu kimia berkembang pesat dengan salah satu tokoh terkenalnya, yaitu
 - a. Ibnu Sina
 - b. Al-Razi
 - c. Al-Khawarizmi
 - d. Jabir bin Hayyan
 - e. Al-Farabi

II. Jodohkanlah pernyataan berikut ini dengan pilihan jawaban yang paling tepat!

Pernyataan:

1. Kedokteran dan filsafat, dikenal sebagai "Avicenna" di dunia Barat. (.....)
2. Pusat penerjemahan dan pengembangan ilmu di Baghdad. (.....)
3. Matematika dan penemu sistem aljabar. (.....)
4. Musik dan filsafat, dikenal sebagai "Guru Kedua" setelah Aristoteles. (.....)
5. Kedokteran, penulis kitab "Al-Hawi". (.....)

Pilihan Jawaban:

- a. Al-Khawarizmi
- b. Baitul Hikmah
- c. Ibnu Sina
- d. Al-Razi
- e. Al-Farabi
- f. Baitul Mal

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar!

1. Sebutkan faktor kemajuan peradaban Daulah Abbasiyah!
2. Sebutkan cabang ilmu keagamaan yang berkembang pada masa Daulah Abbasiyah!
3. Apakah yang dimaksud dengan Diwanul Jundi!
4. Apakah yang dimaksud dengan Majelis Munadharah!
5. Sebutkan faktor intern penyebab kemunduran Daulah Abbasiyah!

PENILAIAN DIRI

Jawablah pernyataan-pernyataan berikut dengan cara memberi centang pada kolom "Ya" atau "Tidak" secara jujur dan bertanggungjawab!

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya dapat menjelaskan faktor kemajuan Daulah Abbasiyah		
2	Saya dapat menyebutkan cabang ilmu keagamaan yang berkembang pada masa Daulah Abbasiyah		
3	Saya dapat menjelaskan pengertian Diwanul Jundi		
4	Saya dapat menjelaskan pengertian Majelis Munadharah		
5	Saya dapat menyebutkan faktor intern kemunduran Daulah Abbasiyah		

Apabila ada jawaban "Tidak", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak". Bila semua jawaban "Ya", maka Anda dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman Asy-Syarqawi, Abu Bakar ash-Shiddiq The Successor, (trj. Abu Bakar Ash-Shiddiq Al-Khalifah al-Ula), (Bandung, Sygma Publishing, 2010)
- Abu Syafi Muhammad Abdul Lathif, Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Bani Umayyah, (trj.al-Ilm al Islami), (Jakarta, Pustaka al-Kautsar, 2014)
- Ahmad Syalabi, Sejarah Kebudayaan Islam, (Jakarta, Pustaka Husna, 1979)
- Ajid Thohir, Sirah Nabawiyah, (Bandung, Penerbit Marja, 2014)
- Akram Diya al Umari, Masyarakat Madinah pada Masa Rasulullah Saw. (Sifat dan Organisasi yang dimilikinya), (Jakarta, Media Dakwah, 1994)
- Ali Muhammad Ash-Shalabi, Biografi Usman bin Affan, (trj. Siirah Amiirul Mukminin Usman bin Affan), (Jakarta, Pustaka al-Kautsar, 2013)
- Ali Muhammad Ash-Shalabi, Episode Krusial Sejarah Islam Muawiyah bin Abu Sufyan (trj.Muawiyah bin Abu Sufyan), (Jakarta, Daarul Haq, 2012)
- Ali Muhammad Ash-Shalabi, The Great Leader of Umar bin Al-Khathab, (trj. Syahsiyatu Umar wa Aruhu), (Jakarta, Pustaka al-Kautsar, 2008)
- Badri Yatim, Sejarah Peradaba Islam, (Jakarta, LSKIK, 1993)
- Badri Yatim, Sejarah Peradaban Islam, Dirasah Islamiyah II, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2013)
- Ibrahim al-Quraibu, Tarikh Khulafa, Sejarah Lengkap Kehidupan Khalifah setelah wafatnya Rasulullah Saw., (Jakarta, Qisti Press, 2012)
- Imam As-Suyuthi, Tarikh Khulafa, Sejarah Penguasa Islam, (Jakarta, Pustaka Al- Kautsar, 2005)
- M. Quraish Shihab, Membaca Sirah Nabi Muhammad Saw. (dalam sorotan al-Qur'an dan Hadits-hadits Shohih), (Tangerang, Lentera Hati, 2012)
- Muhamad Al-Ghazali, Sejarah Perjalanan Hidup Muhammad (trj. Fiqh U Seerah: Understanding the Life of Prophet Muhammad), (Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2008)
- Muhammad Husain Haikal, Khalifah Rasulullah Abu Bakar As-Shiddiq, (trj. Abu Bakar Ash-Shiddiq), (Solo, Pustaka Mantiq, 1994)
- Muhammad Ridha, Muhammad Saw. (trj. Sirah Nabawiyah), (Bandung, Irsyad Baitus Salam, 2010)
- Murodi, Pendidikan Agama Islam Sejarah Kebudayaan Islam, (Semarang, Thoha Putra, 2008)
- Philip K.Hitti, Capital Cities of Arab Islam, (Minneapolis, 1973)
- Siti Maryam dkk, Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern, (Yogyakarta, LESFI, 2012)
- Sugiharto Sugeng, Bingkai Sejarah Kebudayaan Islam, (Surakarta, PT. Tiga Serangkai, 2008)
- Sugiyono, Perjalanan Sejarah Kebudayaan Islam, (Surakarta, PT. Tiga Serangkai, 2014)
- Syaikh al Mubarakfuuri Shafiyurrahman, Perjalanan Hidup Rasul yang Agung MUHAMMAD, (dari kelahirna hingga detik-detik terakhir), (Jakarta, Daarul Hak, 2015)
- Syaikh al Mubarakfuuri Shafiyurrahman, Sejarah Emas dan Atlas Perjalanan Nabi Muhammad, (trj. Ar-Rahiq al-Makhtum), (Surakarta, Visi Media, 2012)
- Syaikh Khalid Muahammad Khalid, Lima Khalifah Kebanggaan Islam, Sejarah Para Pemimpin Besar Islam, (Jakarta, Akbar Media, 2013)
- Syeikh Muhammad Khudori Bek, Negara Khilafah (Dari Masa Rasulullah Saw. hingga Masa Bani Umayyah), (trj. Ad-Daulatu al-Umawiyatu), (Bogor, Pustaka Thariqul Izah, 2013 cet. 1)
- Syeikh Muhammad Khudori Bek, Negara Khilafah (Dari Masa Rasulullah Saw. hingga Masa Bani Umayyah), (trj. Ad-Daulatu al-Umawiyatu), (Bogor, Pustaka Thariqul Izah, 2013 cet.2)
- Syekh Muhammad Khudhari Bek, Nurul Yaqin (fii siirati Sayyidil Mursalin), (trj.Bahrn Abu Bakar), (Bandung, SInar Baru Algensindo, 2008)
- W.Watt Montgomery, Islamic Political Thought, (Edinburg, Edinburg University Press, 1980)
- Yusuf al-Isy, Dinasti Umawiyah, (trj. Ad-Daulah Al-Umawiyah wa Ahdats Allati Sabaqati wa Mahhadat laha, ibtidaan min Fitrah Usman, (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2014)

